



UNIVERSITAS INDONESIA

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DAN ETOS KERJA TERHADAP DISIPLIN GURU
SMK NEGERI LAMPUNG TENGAH

TESIS

MA'RUF

NPM. 1006804426

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI
KEKHUSUSAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN

JAKARTA

DESEMBER 2011



UNIVERSITAS INDONESIA

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DAN ETOS KERJA TERHADAP DISIPLIN GURU
SMK NEGERI LAMPUNG TENGAH

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Administrasi

MA'RUF

NPM. 1006804426


FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI
KEKHUSUSAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JAKARTA
DESEMBER 2011

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Ma'ruf

NPM : 1006804426

Tanda Tangan : 

Tanggal : Desember 2011

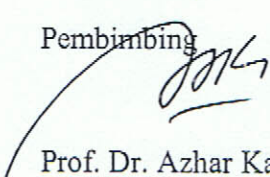
UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA ILMU ADMINISTRASI
KEKHUSUSAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Ma'ruf
NPM : 1006804426
Judul Tesis : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja terhadap Disiplin
Guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah

Telah disetujui

Pembimbing



Prof. Dr. Azhar Kasim, MPA

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Ma'ruf

NPM : 1006804426

Program Studi : Ilmu Administrasi

Judul Tesis : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja
terhadap Disiplin Guru SMK Negeri Kabupaten

Lampung Tengah

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Administrasi pada Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Martani Huseini

Pembimbing : Prof. Dr. Azhar Kasim, MPA

Penguji : Drs. Pantius D. Soeling, M.Si

Sekretaris : Dr. Waluyo Lisworo, M.Ec



Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 30 Desember 2011

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmad dan Ridho Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos kerja terhadap Disiplin Guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister Administrasi program kekhususan kepengawasan di universitas Indonesia. Tesis ini dapat diselesaikan karena adanya keterlibatan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung, moril maupun material. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Shergi Laksmono selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
2. Bapak Dr. Roy Salomo, M.Soc. Sc. selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi dan Pjs. Ketua Program Pascasarjana Ilmu Departemen Administrasi Universitas Indonesia yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam penyelesaian kuliah ini.
3. Prof. Dr. Azhar Kasim, sebagai pembimbing, dengan ketulusannya telah meluangkan waktu pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Yuliansyah, SH. selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di semua SMK Negeri se Kabupaten Lampung Tengah.
5. Kepala SMK Negeri se Kabupaten Lampung Tengah yang telah membantu penulis dalam penelitian di lapangan.
6. Teman-teman pengawas sekolah Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan dukungan moral.
7. Ibu, Istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a.

Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, hal disebabkan adanya keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini sangat diharapkan.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya serta bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Lampung Tengah.

Jakarta, Desember 2011

Penulis



MOTTO

PEMBANGUNAN TIDAK DIMULAI DENGAN BARANG,
TETAPI DIMULAI DENGAN ORANG:

PENDIDIKANNYA

ORGANISASINYA

DISIPLINNYA,

TANPA TIGA KOMPONEN INI, SEMUA SUMBERDAYA
TETAP TERPENDAM , TAK DAPAT DIMANFAATKAN,
DAN TETAP MERUPAKAN POTENSI BELAKA.

(E.F. SCHUMACHER)

Small Is beautiful

PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ma'ruf

NPM : 1006804426

Program Studi : Ilmu Administrasi

Departemen :

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja terhadap Disiplin Guru SMK Negeri se Kabupaten Lampung Tengah. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 30 Desember 2011

Yang menyatakan



Ma'ruf

ABSTRAK

Nama : Ma'ruf

NPM : 1006804426

Judul : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja terhadap Disiplin Guru SMK Negeri se Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh: (1) supervisi kepala sekolah terhadap disiplin guru SMK Negeri se Kabupaten Lampung Tengah, (2) etos kerja terhadap disiplin guru SMK Negeri se Kabupaten Lampung Tengah, (3) supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru SMK Negeri se Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini berdasarkan tujuannya termasuk penelitian eksplanatif, karena ingin menjelaskan hubungan pola-pola yang berbeda tetapi ada keterkaitan serta menghasilkan pola hubungan sebab akibat. Dalam hal ini Supervisi kepala sekolah sebagai variabel bebas (X_1) berpengaruh terhadap disiplin guru sebagai variabel terikat (Y), dan Etos kerja sebagai variabel bebas (X_2) berpengaruh terhadap disiplin guru sebagai variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin guru. (2) Etos kerja berpengaruh terhadap disiplin guru. (3) supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap Etos kerja.

Kata kunci : supervisi kepala sekolah, etos kerja, disiplin guru.

Abstract

Name : Ma'ruf

NPM : 1006804426

Title : The influence of Principal Supervision and Working Ethos towards the Discipline of All Teachers of State Vocational High Schools in Central Lampung Regency 2011.

The purpose of the study is to analyze the influence of: (1) the principal supervision towards the discipline of all teachers of State Vocational High Schools in Central Lampung Regency, (2) Working Ethos towards the discipline of all teachers of State Vocational High Schools in Central Lampung Regency, (3) the principal supervision towards the work ethos of all teachers of State Vocational High Schools in Central Lampung Regency.

This research is a quantitative research. Based on its purpose of this research belongs to explanative research because it explains the relationship of the different patterns, but there is relationship and produces the pattern of casual relationships. In this case the principal's supervision is as the independent variable (X1) and work ethos as the independent variable (X2) determine towards the teachers discipline as the independent variable (Y).

The result of the study shows: (1) the principal supervision significantly effects towards the discipline of teachers, (2) Work ethos significantly effects towards teachers' discipline, and (3) principals supervision significantly effects towards work ethos. And (4) principals supervision and work ethos significantly effects alltogether towards the discipline of teachers.

Key words: principal supervision, work ethos, teachers' discipline.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Disiplin guru tentang perangkat pembelajaran di SMKN Kabupaten Lampung Tengah	8
Tabel 2 Tentang variabel, dimensi dan indikator (X ₁)	42
Tabel 3 Tentang variabel, dimensi dan indikator (X ₂)	43
Tabel 4. Tentang variabel, dimensi dan indikator (Y)	44
Tabel 5 Populasi guru SMK Negeri Kabupaten Lampng Tengah.....	47
Tabel 6 Teknik pengambilan sampel	48
Tabel 7 Sampel penelitian guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah	51
Tabel 8 Hasil uji coba validitas dan reliabilitas variabel supervisi Kepala Sekolah	53
Tabel 9 Hasil uji coba validitas dan reliabilitas variabel etos kerja...	55
Tabel 10 Hasil uji coba validitas dan reliabilitas variabel instrumen disiplin guru	56
Tabel 11 Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian	57
Tabel 12 Daya tampung sekolah di Kabupaten Lampung Tengah	62
Tabel 13 Perkembangan sekolah tahun 2008-2009	63
Tabel 14 Rerata nilai ujian nasional	64
Tabel 15 Persentase kualifikasi guru	65
Tabel 16 Persentase jumlah guru berkualifikasi > S1/D4	65
Tabel 17 Hasil uji validitas dan reliabiitas variabel supervisi kepala Sekolah	74
Tabel 18 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel etos kerja	74

Tabel 19	Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel didiplin guru	74
Tabel 20	Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian	75
Tabel 21	Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin	76
Tabel 22	Jumlah responden berdasarkan pangkat	79
Tabel 23	Jumlah responden berdasarkan masa kerja	82
Tabel 24	Jumlah responden berdasarkan pendidikan	85
Tabel 25	Daftar distribusi frekuensi variabel (X1)	86
Tabel 26	Daftar distribusi frekuensi variabel (X2)	87
Tabel 27	Daftar distribusi frekuensi variabel (Y)	88
Tabel 28	Daftar Anava variabel X ₁ dan Y	90
Tabel 29	Daftar analisis signifikansi koefisien korelasi r _{1,y}	91
Tabel 30	Pengujian koefisien korelasi jamak antara X ₁ dan X ₂ dengan Y	92
Tabel 31	Hasil perhitungan kebermaknaan koefisien korelasi dan Tingkat signifikansi antar variabel	94
Tabel 32	Kebermanaan hasil perhitungan dan pengujian koefisien Jalur	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap Disiplin guru	41
Gambar 2 Peta Kabupaten Lampung Tengah	60
Gambar 3 Diagram perbandingan daya tampung dan jumlah siswa ...	63
Gambar 4 Diagram persentase guru bersertifikat	67
Gambar 5 Histogram distribusi frekuensi variabel supervisi kepala sekolah (X_1)	78
Gambar 6 Histogram distribusi frekuensi variabel etos kerja	81
Gambar 7 Histogram distribusi frekuensi variabel disiplin guru	84
Gambar 8 Grafik garis Regresi $\hat{Y}_1 = -4,4 + 1,12X_1$	85
Gambar 9 Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Y	87
Gambar 10 Grafik Regresi $\hat{Y}_2 = 2,4 + 1,1X_2$	88
Gambar 11 Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Y	89
Gambar 12 Grafik Regresi $\hat{X}_2 = -5,7 + 1,01X_1$	90
Gambar 13 Pengaruh Langsung variabel X_1 terhadap X_2	92
Gambar 14 Pengaruh langsung X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y	93
Gambar 15 Hubungan kausal antar variabel	95

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Batasan Masalah	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Disiplin Guru.....	14
2.1.1.Pengertian disiplin guru	14
2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja	16
2.1.3. Tujuan disiplin kerja	17
2.1.4. Aspek disiplin	18
2.2. Supervisi Kepala Sekolah	20
2.2.1. Pengertian Supervis	20
2.2.2. Pengertian Kepala Sekolah	22
2.2.3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	23

2.2.4. Tujuan Supervisi	25
2.2.5. Sasaran Supervisi	26
2.2.6. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik	27
2.2.7. Fungsi Supervisor	28
2.3. Etos Kerja	29
2.3.1. Pengertian etos kerja	29
2.3.2. Aspek-aspek Etos Kerja	32
2.4. Kerangka berfikir	36
2.5. Hipotesis	41
2.6. Variabel, Dimensi dan Indikator	42
BAB 3 METODE PENELITIAN	46
3.1. Pendekatan penelitian	46
3.2. Jenis penelitian	46
3.3. Jenis data dan sumber data	46
3.4. Teknik pengumpulan data	47
3.5. Populasi dan sampel penelitian	47
3.6. Teknik analisis data	52
3.7. Instrumen penelitian	52
3.8. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas	53
3.9. Lokasi penelitian	58
BAB 4. PROFIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	59
4.1. Profil Kabupaten Lampung Tengah	59
4.1.1. Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah	61
4.1.2. Profil SMK Negeri tempat Penelitian.....	67
4.2. Deskripsi data hasil penelitian	73
4.2.1. Data tentang supervisi kepala sekolah (X_1).....	75
4.2.2. Data tentang etos kerja (X_2).....	78
4.2.3. Data tentang disiplin guru(Y)	81
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis	84

4.3.1. Hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh supervisi Kepala Sekolah (X_1) terhadap disiplin guru (Y)	84
4.3.2. Hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh etos kerja (X_2) terhadap disiplin guru (Y)	87
4.3.3 Hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh supervise Kepala Sekolah(X_1) terhadap etos kerja (X_2)	89
4.3.4. Hasil pengujian hipotesis supervise kepala sekolah(X_1) dan etos kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin guru (Y).	92
4.4. Diskusi Hasil Penelitian	96
4.5. Keterbatasan penelitian	99
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	103
5.1. Simpulan	103
5.2. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya, karena manusia memiliki cipta rasa dan karsa serta iman sebagai pondasi yang paling utama, sehingga manusia dapat mengembangkan dirinya sebagai makhluk yang paling sempurna karena tahu akan tugas dan tanggung jawabnya kepada Tuhannya dan terhadap sesama manusia serta lingkungan sekitarnya. Harapan ini akan terwujud hanya melalui pendidikan karena sudah jelas bahwa dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Banyak faktor yang secara langsung dan tidak langsung akan menentukan kesuksesan belajar dan keberhasilan pendidikan. Faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok, yaitu perangkat keras (hardware) yang meliputi ruang belajar, peralatan praktek, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan perangkat lunak (software) yang meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, sistem pembelajaran, dan sebagainya. Serta perangkat pikir (brainware) yang menyangkut guru, kepala sekolah, anak didik, dan orang-orang yang terkait dalam proses pendidikan.

Guru adalah sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan keteladanan di sekolah, di masyarakat dan didalam keluarga. Sebagai tugas operasionalnya guru sebagai pemimpin, administrator, edukator, desainer dan konselor sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, mengevaluasi, dan menganalisa melainkan juga harus memperhatikan, bagaimana budaya sekolah dan metoda apa yang dipilih dalam

menyampaikan materi pembelajaran juga bagaimana menghadapi permasalahan diselesaikan secara psikologis dan edukatif. Begitu pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pendidikan, untuk itu seorang guru harus memiliki disiplin yang tinggi terhadap tugas yang diembannya sebagaimana yang telah diamanatkan untuk Pegawai Negeri Sipil sebagai abdi Negara.

Kedudukan guru sebagai tenaga pendidik mengemban tugas untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam melaksanakan tugas guru tentunya akan berpedoman pada kurikulum, sehingga kegiatan pembelajaran tetap akan mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Adapun kurikulum yang digunakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Lampung Tengah adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK yang telah disusun secara partisipatif oleh sekolah masing-masing.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sasaran yang hendak dicapai untuk menempuh pendidikan kejuruan adalah, 1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan perserta didik kepada Tuhan Yang maha Esa, 2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, 3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, 4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan tertentu, juga mempunyai tujuan khusus. Adapun tujuan khusus pendidikan di SMK yaitu, 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dimilikinya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih, karier, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Selain dibekali keterampilan-keterampilan tersebut diatas, pada diri peserta didik ditanamkan kedisiplinan. Disiplin dapat diartikan sebagai keadaan yang membuat atau menyebabkan atau memberikan dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan yang ditetapkan.

Disiplin adalah merupakan proses pengendalian diri, dimana dalam pembentukan disiplin seseorang memerlukan proses yang cukup panjang penuh dengan tanggung jawab. Seorang guru harus mampu memberikan keteladanan disiplin terhadap peserta didik, karena figur seorang guru yang disiplin akan menjadi panutan bagi peserta didik dan sekaligus sebagai standar guru yang memiliki tanggung jawab. Oleh karena itu guru yang disiplin terhadap tugasnya sebagai PNS akan secara otomatis terbentuk apabila guru senantiasa berpedoman dan memulai dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu kemudian dibangun menjadi kebiasaan dan akhirnya terinternalisasi pada diri seorang guru.

Keberhasilan sebuah Lembaga Pendidikan sangat tergantung kepada disiplin Kepala Sekolah, Komite Sekolah, guru, karyawan dan siswa yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian aktivitas disiplin merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan menyangkut berbagai aspek. Berdasarkan uraian tersebut diatas

disiplin guru dalam bekerja dapat dikatakan sebagai sikap mental yang tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku seorang guru yang berdasarkan pada ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan, kode etik, norma kaidah yang berlaku dalam organisasi sekolah yang disusun bersama-sama dan sudah disepakati bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2011:53-54), mengatakan bahwa setidaknya ada 17 (tujuh belas) kegiatan rutin yang dikerjakan guru dalam pembelajaran dalam setiap tingkat, yaitu. 1) bekerja tepat waktu baik diawal maupun akhir pembelajaran. 2) membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu. 3) membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik. 4) mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan. 5) mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok, termasuk diskusi. 6) menetapkan jadwal peserta didik. 7) mengadakan pertemuan dengan orang tua dan peserta didik. 8) mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab. 9) mengatur tempat duduk peserta didik. 10) mencatat kehadiran peserta didik. 11) memahami peserta didik. 12) menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, dan media pembelajaran. 13) menghadiri pertemuan koordinasi dengan dewan guru. 14) menciptakan iklim kelas yang kondusif. 15) melaksanakan latihan-latihan pembelajaran. 16) merencanakan program khusus dalam pembelajaran. 17) Menasehati peserta didik.

Kegiatan rutin tersebut diatas hendaknya diimplementasikan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu seorang guru harus memiliki silabus, program tahunan, dan Rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru adalah seorang pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sehingga mampu mencerminkan dirinya sebagai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya telah memiliki keahlian dan kemahiran sehingga menjadi guru yang profesional dan memiliki etos kerja yang tinggi serta memenuhi standar mutu atau norma yang telah ditetapkan.

Profesionalisme guru tersebut akan terbentuk diawali pembentukan disiplin diri sebagai seorang guru. Tidak benar kalau ada guru yang menyatakan dirinya sebagai guru yang profesional sementara guru tersebut tidak disiplin. Oleh karena itu kata kunci pembentukan guru profesional adalah penanaman disiplin diri pada guru tersebut.

Untuk mewujudkan pemerintah yang bersih dan berwibawa, pemerintah telah menetapkan disiplin yang dipelopori oleh aparatur negara sejak pelita kelima. Peningkatan disiplin dengan berbagai upaya yang sedang dan akan terus dilakukan harus terus dioptimalkan untuk mencapai terwujudnya pemerintah yang bersih dan berwibawa. Ini merupakan salah satu persyaratan pokok bagi terselenggaranya pembangunan yang berhasil dan berdaya guna. Semangatnya pemerintah untuk membangun disiplin pegawai negeri sipil untuk menciptakan cita-cita bangsa di tetapkan PP no. 30 tahun 1980. Kemudian PP no.30 tahun 1980 direvisi dan keluarkan Peraturan Pemerintah no 53 tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Ada beberapa catatan yang penting dalam Peraturan Pemerintah tersebut yang berkaitan dengan Penelitian ini, yaitu.

Pada BAB II. KEWAJIBAN DAN LARANGAN . Pasal 3

1. Setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Pemerintah.
2. Menaati segala ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepada PNS dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab.
4. Bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan bersemangat untuk kepentingan negara.
5. Melaporkan dengan segera kepada atasannya apabila mengetahui ada hal yang dapat membahayakan atau merugikan negara atau Pemerintah terutama dibidang keamanan, keuangan, dan materiil.
6. Masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja.
7. Mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan.

8. Menggunakan dan memelihara barang-barang milik negara dengan sebaik-baiknya.
9. Memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat.
10. Membimbing bawahan dalam melaksanakan tugas.
11. Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan karier.
12. Menaati peraturan kedinasan yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang.

Sedangkan larangan PNS tertuang dalam bagian kedua pasal 4, diantaranya PNS dilarang:

1. Menyalahgunakan wewenang.
2. Menjadi perantara untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan/atau orang lain dengan menggunakan kewenangan orang lain.
3. Tanpa izin Pemerintah menjadi pegawai atau bekerja untuk negara lain dan/atau lembaga atau organisasi internasional.
4. Bekerja pada perusahaan asing, konsultan asing, atau lembaga swadaya masyarakat asing.
5. Memberi atau menyanggupi akan memberi sesuatu kepada siapapun baik secara langsung atau tidak langsung dan dengan dalih apapun untuk diangkat dalam jabatan.
6. Menerima hadiah atau suatu pemberian apa saja dari siapapun juga yang berhubungan dengan jabatan dan/ atau pekerjaannya.
7. Bertindak sewenang-wenang terhadap bawahannya.
8. Melakukan suatu tindakan atau tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menghalangi atau mempersulit salah satu pihak yang dilayani sehingga mengakibatkan kerugian bagi yang dilayani.
9. Menghalangi berjalannya tugas kedinasan.

Semangat pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional melalui usaha mewujudkan PNS yang disiplin terhadap tata tertib dan bertanggung jawab terhadap tugas pokoknya, ditegaskan lebih lanjut pada bab 3, pasal 5, bahwa PNS yang tidak menaati ketentuan sebagaimana pasal 3 dan / pasal 4 akan dijatuhi hukuman disiplin sesuai dengan tingkat kesalahan /pelanggaran PNS tersebut.

Peraturan Pemerintah no 53 tahun 2010 ini hendaknya menjadi acuan untuk guru PNS dalam menegakkan disiplin sebagai abdi negara, karena kedudukan guru dalam proses peningkatan disiplin tersebut diharapkan sebagai pelopor yang pertama dan utama dalam menerapkan disiplin, sehingga mempunyai pengaruh perubahan yang positif terhadap perubahan perilaku. Ketidak disiplin seorang guru akan berdampak terhadap perilaku peserta didik. Terjadinya tawuran anak di sekolah sebab adanya disiplin di sekolah lemah sekali, anak keliaran di jalan-jalan, di pasar adalah sebab dari disiplin di sekolah tidak ditegakkan, dan akhirnya rendahnya mutu pendidikan di sekolah. Masalahnya sejauhmana tanggung jawab guru dalam kehidupan kesehariannya dalam melaksanakan tugasnya, selalu mencerminkan disiplin dari mulai kehadiran sekolah, cara berpakaian, masuk kelas tepat waktu, keluar kelas tepat waktu, tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh kepala sekolah, memiliki perangkat pembelajaran pada saat mengajar.

Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2010 memiliki guru PNS dan non PNS sebanyak 20.352 guru dengan berbagai jenjang tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan SMA, D2, D3, D4, S1 dan S2. Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D4 baru mencapai 33,57%. Sedangkan pendidik yang memiliki sertifikat pendidik baru mencapai 10,81%. Sejumlah guru tersebut diatas akan menjadi ujung tombak dalam mencerdaskan anak bangsa dan menjadi suri tauladan serta figur bagi peserta didik. Oleh karena itu guru harus selalu tercermin pada dirinya akhlak yang mulia, disiplin diri, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Apakah semua guru atau PNS telah memiliki tanggung jawab dan disiplin terhadap peraturan di daerah .

Upaya menegakkan disiplin PNS dilakukan oleh pejabat yang berwenang melalui kegiatan gerakan disiplin nasional (GDN). Seperti yang dikatakan oleh Kasi Ketertiban Umum Jito, S.I.P. mewakili Kepala Sat Pol. PP Lamteng Drs. Usman Nahrawi. Pada kegiatan Operasi Gerakan Disiplin Nasional di Lampung Tengah tanggal 25 Januari 2010 telah melaksanakan razia PNS yang dilakukan oleh Sat Pol. PP, dimana tercatat ada 21 pegawai yang terjaring razia GDN dari berbagai satuan kerja perangkat daerah, kemudian pada tanggal 4 Februari 2010, didapatkan empat oknum pegawai negeri sipil (PNS) terjaring Operasi Gerakan Disiplin Nasional.

SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah adalah lembaga pendidikan pemerintah dalam upaya mencetak anak bangsa yang Taqwa, Cerdas dan Terampil. Tentunya sekolah memiliki sejumlah peraturan, baik untuk siswa maupun untuk guru yang telah dibuat secara partisipatif agar siswa dan guru disiplin. Berdasarkan hasil angket kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan dengan berdasarkan data dokumen sekolah tentang disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1: Disiplin guru tentang perangkat pembelajaran di SMKN se kabupaten Lampung Tengah

No	Jenis kegiatan	Seharusnya	Realita	Kesenjangan
1	Guru masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas tepat waktu	100%	87 %	12,5%
2	Memiliki Silabus	100%	77,5%	22,5%
3	Memiliki Program tahunan	100%	77,5%	22,5%
4	Memiliki Program Semester	100%	77,5%	22,5%
5	Memiliki RPP	100%	77,5%	22,5%
6	Rancangan penilaian	100%	77,5%	12,5%

Sumber data: Angket Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan data tersebut diatas masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut dalam upaya memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan lagi disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Lampung tengah.

Perlu diingat bahwa masyarakat umum melihat bahwa guru dijadikan tolak ukur atau idola dalam berperilaku terhadap tanggung jawab yang harus dilakukan sesuai dengan profesinya. Hal inilah yang perlu disadari oleh semua guru. Dengan demikian diharapkan bahwa tingkat pelanggaran terhadap berbagai peraturan tentang disiplin dapat ditekan sekecil mungkin atau bahkan perilaku kehidupan keseharian yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab di sekolah tidak pernah melanggar disiplin.

Disiplin guru di sekolah muncul tidak dengan sendiri, akan tetapi adanya Supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Supervisi adalah merupakan upaya pembinaan kepada guru untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran pembinaan tersebut meliputi tiga hal yang penting, yaitu. (1) pembinaan dalam rangka penyusunan perangkat pembelajaran, dari penyusunan program, pengembangan silabus, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), rancangan penilai, dan rancangan tindak lanjut. (2), kegiatan proses pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran. Oleh karena itu Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat mensupervisi guru dalam rangka pembinaan guru agar guru disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang harus dipersiapkan sebagai pendidik untuk kegiatan pembelajaran, hanya saja implementasi supervisi kepala sekolah belum dapat memenuhi harapan yakni belum semua guru dapat disupervisi oleh kepala sekolah. Hasil wawancara , wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah di beberapa SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah bahwa, implementasi supervisi kepala sekolah terhadap guru, baru mencapai 85%. Ini berarti dari harapan dan kenyataan masih terdapat kesenjangan 15%.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mendorong kemampuan guru untuk berkembang, berkreaitif dan aktif mengikuti perkembangan pendidikan . Kepala Sekolah tidak hanya mengikat tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum, dan pembangunan fisik, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan peserta didik. Kepala Sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan memperhatikan kebutuhan guru dalam pembelajaran. Sebagai supervisor kepala sekolah dapat bekerjasama dengan pengawas sekolah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembelajaran untuk menuju pada mutu pendidikan. Oleh karena itu andalan pengawas sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan sekolah berupa supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas yang mulia dan dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks sekali, karena memegang amanah dan akan

bertanggung jawab secara moral kepada orang tua murid, masyarakat, negara dan bahkan kepada Tuhan Yang maha Esa. Salah satu kebahagiaan seorang guru apabila peserta didiknya berguna bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu seorang guru hendaknya memiliki semangat yang tinggi dan dibarengi oleh ketulusan dalam mendidik anak bangsa, mendidik adalah merupakan panggilan hati, berarti etos kerja telah dimiliki oleh guru yang sejati.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dengan fokus masalah disiplin guru tersebut diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang pengaruh Supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap disiplin guru. Penelitian akan dilakukan di SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2011/2012, karena SMK Negeri merupakan barometer untuk SMK swasta dan sekolah-sekolah lainnya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan etos kerja dengan disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.
2. Apakah terdapat pengaruh etos kerja terhadap disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.
4. Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan disiplin guru di sekolah.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian bertujuan.

1. Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.

2. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja terhadap disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh supervisi supervise kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan kepala sekolah

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam supervisi kepala sekolah dan etos kerja untuk meningkatkan disiplin guru di sekolah.

2. Manfaat praktis

1. Memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan tugasnya sebagai supervisor agar disiplin guru meningkat.
2. Memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk merancang program supervisi, pelaksanaannya dan tindak lanjutnya.
3. Memberikan masukan kepada pemerintah atau lembaga pengelola pendidikan agar dapat mengoptimalkan supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru untuk meningkatkan disiplin guru di sekolah.

1.5. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan sebuah penelitian banyak variabel yang mempengaruhi. Agar penelitian ini tidak melebar luas dan lebih terfokus pada permasalahan maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini agar lebih terarah pada fokus masalah penelitian maka penulis membatasinya.

1. Disiplin guru sebagai variabel terikat
2. Supervisi kepala sekolah sebagai variabel bebas
3. Etos kerja sebagai variabel bebas.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam sebuah langkah penelitian, perlu adanya acuan berupa teori penelitian terdahulu yang melalui hasil berbagai penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai data pendukung. Menurut peneliti salah satu data pendukung yang perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan kejadian yang sedang diteliti, dalam hal ini berkaitan dengan pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap disiplin guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, sebagian besar menyatakan bahwa variabel terikat yaitu disiplin dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen atau variabel yang lain. Untuk lebih mudah dipahami hasil kajian penelitian terdahulu penulis sajikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Crispinus Paulus Tamal (2009), dengan judul : Hubungan antara Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja dengan Kinerja Kepala SMK Negeri di Kota Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara disiplin kerja dengan dengan kinerja kepala SMK Negeri di kota Kupang, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,929, dengan probabilitasnya (p) sebesar 0,011.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohwani Purwani (2004) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja guru SLTP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan etos kerja guru ($R_{x1- Y23} = 0,177$). Hal ini berarti bahwa etos kerja guru dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hayuna (2008), dengan judul Hubungan antara manajemen kepala sekolah dan budaya organisasi dengan etos kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara manajemen kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama dengan etos kerja guru. Koefisien ganda yang dihasilkan $R_{y12} = 0,527$ dengan koefisien determinan $R^2_{y12} = 0,278$ yang berarti 27,8%

proporsi etos kerja guru Sekolah Menengah Atas dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kedua variabel tersebut. (halaman. 89)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dosmal Ginting (2008), dengan judul Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan strategi guru terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap disiplin guru, dan ditunjukkan koefisien jalur sebesar $0,255 > 0,05$ dan terbukti signifikan. Strategi guru memberikan pengaruh langsung terhadap disiplin kerja guru, ditunjukkan koefisien jalur sebesar $0,634 > 0,05$ dan terbukti signifikan. (halama. 100)

Dari beberapa contoh hasil penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Persamaan dengan penelitian penulis adalah adanya variabel yang sama dalam penelitian tersebut yang mempengaruhi variabel lainnya.

Sementara itu, dilihat dari metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan, yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik survey. Persamaan yang lainnya adalah pendekatan yang digunakan adalah pendekatan positivistic, karena yang diteliti adalah gejala sosial dimana setiap gejala sosial merupakan akibat dari gejala sosial lainnya.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada variasi variabel yang digunakan, baik pada variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah supervisi kepala sekolah dan etos kerja, sedangkan variabel terikatnya adalah disiplin guru.

Adanya perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam tesis ini dengan penelitian terdahulu akan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat memberikan manfaat kepada lembaga untuk peningkatan sesuai dengan pokok masalahnya.

Sebagai upaya untuk memberikan suatu justifikasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, maka diperlukan suatu teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk memecahkan masalah

dalam penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Oleh karena itu penulis akan mengungkapkan teori-teori yang berhubungan dengan supervisi kepala sekolah, etos kerja dan disiplin guru.

2.1. Disiplin Guru

2.1.1. Pengertian disiplin guru

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu “*disciplina*” yang berarti pengajaran atau pelatihan. Pada saat sekarang ini, kata disiplin mengalami perkembangan makna menjadi beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan. Kedua disiplin diartikan sebagai latihan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan diri agar mampu berperilaku dengan tertib.

Banyak para ahli memberikan pengertian disiplin yang berbeda namun esensi makna pengertian disiplin adalah sama, misalnya; menurut Abdurrahmat Fathoni (2006: 126), Disiplin merupakan fungsi operatif Manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin karyawan , maka akan semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan, maka sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Pendapat diatas menegaskan begitu penting disiplin yang harus dilakukan oleh karyawan/pegawai, karena didalam disiplin terkandung aturan-aturan yang harus ditaati oleh pegawai, sehingga tujuan suatu lembaga atau perusahaan akan tercapai. Oleh karena itu disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, ia harus memiliki pribadi yang disiplin.

Berbeda titik tekan pengertian disiplin yang diungkapkan oleh Singodimedjo (2003), seperti yang disadur oleh Edi Sutrisno (2011:86) mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan. Pendapat ini menitik beratkan pada kerelaan dalam mematuhi peraturan, artinya disiplin dilaksanakan dengan ikhlas tanpa ada tekanan dari atasan.

Menurut Malayu Hasibuan (2008: 193) kedisiplinan adalah adanya kesadaran dan kesediaan seorang pegawai untuk menaati segala peraturan dan norma-norma yang ada di dalam suatu organisasi pemerintah tersebut. Kesadaran adalah adanya sikap sukarela tanpa paksaan dari seorang pegawai untuk menaati segala peraturan, norma yang berlaku serta sadar akan tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Kesediaan adalah adanya kesesuaian sikap, tingkah laku, dan perbuatan dari seorang pegawai dengan peraturan-peraturan tertulis atau tidak tertulis yang ada dalam organisasi tertentu.

Lebih mendalam lagi tentang disiplin diungkapkan oleh Sinungan (2000: 145) disiplin adalah sikap mental yang akan tercermin di dalam setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang, kelompok, maupun masyarakat yang terdiri dari ketaatan terhadap segala peraturan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mematuhi segala norma dan kaidah-kaidah yang ada dalam masyarakat untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Disamping itu disiplin dapat pula diartikan sebagai pengendalian diri agar tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan falsafah dan moral Pancasila. Titik tekan pendapat ini adalah adanya sikap mental yang taat terhadap peraturan yang telah ditentukan baik peraturan pemerintah, norma dan kaidah-kaidah yang berlaku pada masyarakat.

Menurut Chaerul Rochman. Heri Gunawan (2011: 43), ada tiga hal yang penting dalam kaitannya dengan disiplin, yaitu sikap mental, waktu dan ketepatannya. Oleh karena itu dijelaskan lebih lanjut bahwa guru yang memiliki sikap disiplin, ia akan datang dan pulang tepat waktu. Ia akan mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab. Ia akan menaati ketentuan yang berlaku disekolah atau madrasah. Ia mampu menjadi teladan dan contoh bagi siswa siswinya, Ia sangat antusias dalam melaksanakan tugasnya. Sebelum melakukan proses pembelajaran ia selalu melakukan persiapan. Ia membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ia melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Ia melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Ditegaskan lebih lanjut oleh Muhammad Surya. Abdul Hasim. Rus Bambang Suwarno (2010: 46), bahwa seorang guru mengajar tepat waktu, siswa belajar di sekolah tidak pernah terlambat datang, berarti keadaan seperti ini telah

melaksanakan sesuai dengan ketentuan waktu atau disebut dengan disiplin waktu. Tanggung jawab tugas tersebut hendaknya dilakukan tidak hanya saat kepala sekolah ada ditempat, akan tetapi dilakukan sebagai panggilan hati nurani dari sebuah kebutuhan.

Jadi disiplin sangat berkaitan dengan adanya aturan atau tata tertib, oleh karena itu bahwa guru yang disiplin adalah guru yang menaati aturan yang dibuat oleh sekolah, sebaliknya guru yang tidak disiplin adalah guru yang sering kali melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru adalah kesanggupan guru untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedisiplinan, kaidah, pedoman kerja, *job description* yang berlaku dalam bentuk tertulis atau tidak tertulis, dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dan selalu introspeksi diri serta apabila tidak ditaati siap untuk menerima sanksi hukum yang telah ditetapkan.

2.1.2. Faktor- faktor yang mempengaruhi disiplin kerja

Asumsi bahwa pemimpin/Kepala Sekolah mempunyai pengaruh langsung atas sikap kebiasaan yang diperoleh bawahan/guru. Kebiasaan itu dibangun oleh pemimpin, baik dengan iklim atau suasana kepemimpinan maupun melalui contoh diri pribadi. Karena itu untuk mencapai disiplin yang baik, maka pemimpin harus dapat memberikan kepemimpinan yang baik pula.

Menurut Singodimedjo (2000), yang disadur oleh Edy Sutrisno (2011:89-92), faktor yang mempengaruhi disiplin pegawai adalah: 1) besar kecilnya pemberian kompensasi. 2) ada tidaknya keteladanan pemimpin dalam perusahaan. 3) ada tidaknya aturan yang pasti yang dapat dijadikan pegangan. Pembinaan disiplin tidak akan dapat terlaksana, apabila tidak ada aturan tertulis yang pasti untuk dapat dijadikan pegangan bersama. 4) keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan. 5) ada tidaknya pengawasan pemimpin. Pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung disebut waskat (pengawasan melekat). Hal ini berarti bahwa atasan harus selalu hadir sehingga dapat mengawasi dan memberi petunjuk kepada bawahannya. Jadi waskat

menuntut adanya aktif atasan dan bawahan. 6) ada tidaknya perhatian kepada karyawan. 7) diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Dari uraian tersebut diatas menegaskan begitu pentingnya pengawasan yang dilakukan oleh atasan untuk membangun disiplin bawahannya. Hal ini diperkuat oleh Abdurrahmat Fathoni (2006: 127), Waskat adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan karyawan, karena dengan waskat ini, atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gaerah kerja, dan prestasi kerja bawahannya.

2.1.3. Tujuan Disiplin Kerja

Secara umum dapat disebutkan bahwa tujuan utama disiplin kerja adalah untuk dapat menjaga kelangsungan dari organisasi atau instansi tertentu baik pada hari ini ataupun pada hari esok.

Menurut Malayu Hasibuan (2008: 193-194) tujuan dari adanya disiplin kerja adalah sebagai berikut; 1), adanya disiplin kerja sangat penting karena dengan baiknya disiplin kerja seorang pegawai, maka prestasi kerjanya juga akan meningkat. 2), tindakan disiplin akan dapat menciptakan pegawai-pegawai yang taat akan aturan dan norma-norma yang ada dan berlaku dalam suatu organisasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis. 3), disiplin kerja yang baik dapat meningkatkan rasa tanggung jawab seorang pegawai atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya. 4), pegawai dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam organisasi kerjanya. 5), adanya disiplin agar pegawai dapat mewujudkan produktivitas yang tinggi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya demi mewujudkan berbagai tujuan organisasi.

Penegakan disiplin akan mudah dilaksanakan jika semua pihak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Disiplin guru sangat menjadi sorotan karena adanya ungkapan; guru adalah digugu dan ditiru. Maka diperlukan adanya suatu keberanian asal tidak keluar dari koridor sekolah atau tatanan yang ada sesuai dengan kurikulum sekolah.

Guru yang melaksanakan tugas dengan melengkapi semua perangkat pembelajaran akan lebih tenang dan tepat waktu dalam pelaksanaan tugasnya. Untuk

itulah diperlukan adanya suatu kesadaran yang tinggi dimana guru dituntut membuat dan membawa perangkat pembelajaran. Segala bentuk disiplin akan mudah dilaksanakan jika memiliki kesadaran diri terhadap peraturan tersebut. Disiplin waktu, disiplin mengajar, disiplin berpakaian dan segala bentuk disiplin lainnya jika dilaksanakan dengan penuh kesadaran maka tidak akan merasa terbebani.

Guru harus menjadi panutan terutama bagi peserta didik. Disiplin waktu, disiplin kehadiran, disiplin melaksanakan pembelajaran di kelas dengan segala kelengkapan mengajarnya, disiplin dalam kehidupan bermasyarakat, itu semua yang harus dilakukan seorang guru, dan ini merupakan bagian dari seorang guru yang ideal. Untuk mencapai hasil yang optimal maka disiplin kerja bagi seorang guru sangatlah menentukan. Kita telah tahu bahwa disiplin kerja adalah merupakan sikap, tingkah laku dan perubahan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Jadi jika semua telah memahaminya maka segala bentuk pelaksanaan pekerjaan akan dapat terlaksana secara baik tanpa adanya rasa keterpaksaan.

Disiplin ditempat bekerja tidak hanya semata-mata patuh dan taat terhadap sesuatu yang kasat mata, seperti penggunaan seragam kerja, datang pulang sesuai dengan jam kerja, tetapi juga patuh dan taat terhadap sesuatu yang tidak kasat mata tetapi melibatkan komitmen, baik dengan diri sendiri maupun komitmen dengan organisasi/ kelompok kerja misalnya sekolah. Jika dikaitkan dengan sekolah maka disiplin kerja pada dasarnya merupakan suatu upaya menyesuaikan diri dengan aturan sekolah sehingga tercapai tujuan dari sekolah.

2.1.4. Aspek disiplin

Menurut Prayudi Atmosudirjo, 1982:85) mengatakan bahwa ada enam aspek disiplin yaitu, 1) ketaatan atau sikap menuruti sesuatu yang menjadi ketentuan, 2) ketaatan berdasar rasa percaya, 3) ketaatan berdasarkan hormat, 4) ketaatan berdasarkan rasa takut, 5) ketaatan kepada hukum, 6) ketaatan kepada orang yang dianggap orang tua.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa hal-hal yang harus ditaati meliputi ketentuan, hukum dan orang tua (orang yang dituakan atau pimpinan). Dimana

untuk yang mendasari seseorang untuk taat terhadap adanya ketentuan, hukum dan pimpinan adalah rasa hormat, rasa takut dan kesadaran. Justru yang paling sulit adalah bagaimana kepatuhan tersebut jika diimplementasikan kedalam pimpinan itu sendiri.

Rasa kesadaran adalah merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan disiplin, karena bila seseorang memiliki kesadaran akan disiplin yang tinggi maka dalam melaksanakan ketentuan dan peraturan tersebut tidak akan merasakan berat dan terpaksa, ini merupakan disiplin diri yang sangat berharga.

Disiplin kerja dikembangkan melalui pendidikan dan latihan yaitu latihan untuk mengembangkan pengendalian diri, watak dan efesiensi, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam melaksanakannya. Disiplin merupakan tatanan budaya organisasi yang harus ditaati oleh seluruh anggota organisasi. Termasuk tata tertib organisasi sekolah yang harus ditaati oleh kepala sekolah, guru, dan staf administrasi sekolah. Selain dari itu tampak bahwa dalam disiplin orang tidak hanya bersikap dan berperilaku taat dengan tata tertib, melainkan juga memiliki pengetahuan tingkat tinggi tentang sistem aturan - aturan yang berlaku.

Menurut Nawawi dan Hadari (2000: 259), dengan pengetahuan tentang disiplin seseorang telah memiliki dasar filosofis dari tingkah lakunya yang diwujudkan dengan kesungguhan hati. Melalui pengetahuan yang dimiliki tersebut seseorang termasuk guru akan dapat mempertimbangkan akibat negatif dari perbuatannya bila menyimpang ada hubungannya dengan kerja, diartikan sebagai usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran- pelanggaran terhadap semua ketentuan yang disetujui bersama agar pemberian hukuman kepada seseorang dapat dihindari.

Pengertian diatas mengandung makna bahwa dalam suatu organisasi terdapat suatu peraturan atau norma yang mengatur orang-orang yang bekerja bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai produktivitas. Cara untuk mencegah adanya pelanggaran norma, etika dan aturan yang dibuat oleh organisasi maka diperlukan disiplin kerja.

Disiplin kerja perlu dimiliki dan terus dipelihara sebaik-baiknya agar tujuan dan produktivitas kerja tercapai. Selain dari pada itu penegakan disiplin kerja memungkinkan untuk tercapainya ketertiban dan kelancaran pelaksanaan tugas. Untuk menegakkan disiplin kerja dapat dimulai dari hal-hal yang kecil, dan dimulai dari diri masing-masing seorang guru.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas maka yang disebut disiplin kerja guru adalah kesanggupan guru untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan, kaidah, pedoman kerja, *job description* yang berlaku dalam bentuk tertulis atau tidak tertulis, dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dan selalu introspeksi diri serta apabila tidak ditaati siap untuk menerima sanksi hukum yang telah ditetapkan.

2.2. Supervisi Kepala Sekolah

2.2.1. Pengertian Supervisi

Menurut Gunawan, (2002: 193 – 194), yang disadur oleh Maryono, (2011: 17), Supervisi berasal dari bahasa inggris *supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut *supervisor*. Dalam arti morfologis, *super* = atas, lebih dan *visi* = lihat / penglihatan, pandangan. Seorang *supervisor* memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/ pangkat/ jabatan posisi dan sebagainya. Contohnya kepala sekolah dan pengawas sekolah melihat dan mengamati perilaku guru di sekolah, hal ini dilakukan agar kepala sekolah atau pengawas sekolah dapat memberikan bimbingan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya lebih optimal.

Pendapat diatas hanya menekankan pada makna perkata dimana *supervisor* itu harus orang yang memiliki kelebihan dibanding dengan orang yang di *supervisi*, karena *supervisor* tentunya akan melihat dengan jeli kesalahan dan kekurangan terhadap apa yang dilakukan dan memberikan bimbingan agar yang di *supervisi* menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik.

Para ahli memberikan pengertian supervisi memiliki titik fokus yang berbeda, namun esiansinya sama yaitu menuju pada perubahan yang lebih baik. Untuk memperluas pemahaman tentang supervisi penulis cantumkan beberapa definisi supervisi. Menurut Boardman (1953 : 5), yang disadur oleh Piet A. Sahertian (2008:17), Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru –guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Orientasi definisi supervisi menurut Boardman lebih ditujukan kepada guru untuk diberikan stimulasi atau binaan secara berkelanjutan agar guru tersebut dapat memperbaiki kekurangannya baik dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran agar terjadi pertumbuhan peserta didik yang lebih baik sehingga tujuan dalam pembelajaran tercapai.

Dalam buku Kimball Wiles yang direvisi oleh John T. Lovel, yang disadur oleh Piet A. Sahertian (2008 : 18) dijelaskan bahwa supervisi pengajaran dianggap sebagai sistem tingkah laku formal, yang dipersiapkan oleh lembaga untuk mencapai interkasi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah dan memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar siswa. Uraian tentang supervisi pengajaran yang disebutkan di atas berfokus pada, perilaku supervisor dalam membantu guru-guru dengan tujuan akhir untuk mengangkat harapan belajar siswa. Berbeda titik tekan pengertian supervisi menurut Nerney (1951 : 16) Supervisi adalah prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Tujuan akhir dari supervisi harus memberi pelayanan yang lebih baik kepada semua murid

Supervisi menurut Taymaz, (1982) yang dikutip oleh Mustafa Yavuz,(2010), “ *Supervision can be defined as the process of supervising carried out by authorities to see whether the work conducted in the public sector or in institutions having a legal entity is performed in line with the existing laws or not*”. Definisi

tersebut diatas memiliki makna penting yang terkandung didalam pengawasan yaitu: pengawasan adalah sebuah proses, pengawasan itu hanya dilakukan oleh orang yang memiliki kewenangan, yaitu dapat dilakukan oleh pengawas sekolah dapat pula dilakukan oleh kepala sekolah, dan pengawasan itu melihat apakah yang dilakukan itu sesuai dengan aturan atau tidak, dan pengawasan menuju pada perbaikan.

2.2.2. Pengertian Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah adalah merupakan pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat sehingga mampu membawa peserta didik sukses dalam mencapai cita-cita di sekolah.

Kepala Sekolah menurut Depdiknas ((2000:1) dijelaskan bahwa Kepala Sekolah adalah Guru yang diangkat oleh Pemerintah atau Yayasan yang memenuhi persyaratan tertentu dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan senantiasa meningkatkan kemampuan, pengabdian dan kreatifitasnya, agar dapat melaksanakan tugas secara profesional.

Sedangkan Menurut Wahyudi, (2009: 63), Kepala Sekolah merupakan jabatan karier yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria- kruteria yang disyaratkan untuk jabatan dimaksud. Sedangkan menurut Rebores (1985), yang dikutip oleh Sri Banun Muslim (2010 : 176), Kepala sekolah tidak hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karier profesi. Karier profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah bisa berperan sebagai administrator dan sebagai supervisor. Hal ini seirama dengan pendapat Futunwa, (1980), yang dikutip oleh Khuda Bakhsh Malik, 2011(Vol 3, No,2) “ *was of the opinion that the principal is an administrative head, a manager, a supervisor, an instructional leader, and a curriculum innovator*”. Pendapat tersebut diatas telah menempatkan posisi kepala sekolah adalah sebagai kepala administrasi, seorang manajer, supervisor, pemimpin intruksional dan inovator kurikulum.

Berdasarkan kajian diatas, jabatan kepala sekolah memerlukan orang-orang yang mampu memimpin sekolah dan profesional dalam bidang pendidikan, sehingga tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai.

2.2.3. Kepala Sekolah sebagai Supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran adalah kegiatan inti dari pendidikan di sekolah.

Sergiovani dan strrat (1993), yang dikutip oleh Mulyasa (2011: 252) menyatakan bahwa: “ *Supervision ia a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge ang skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community*”.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Supervisi Akademik yang berfokus pada pembelajaran dapat dilakukan oleh pengawas sekolah, akan tetapi dapat juga dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Jika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga pendidik dan kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu menurut Ngalim Purwanto, (2010: 94), mengatakan bahwa kepala sekolah mempunyai dua fungsi kepengawasan sekaligus, yaitu pengawasan melekat dan

pengawasan fungsional. Kepala sekolah harus menjalankan kepengawasan melekat karena ia adalah pemimpin lembaga yang paling bawah dalam lingkungan Dinas Pendidikan. Dan ia pun harus menjalankan tugas dan berfungsi sebagai pengawasan fungsional, karena kepala sekolah juga sebagai pengawas atau supervisor yang membantu tugas pengawas sekolah, khususnya dalam bidang supervisi akademik.

Menurut Sudjana (2008:1) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Oleh karena itu Kepala Sekolah hendaknya memiliki kompetensi dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Lebih lanjut dijelaskan oleh Nana Sudjana (2010:13), mengatakan bahwa dimensi kompetensi supervisi akademik meliputi: 1) membimbing guru dalam menyusun silabus mata pelajaran berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta prinsip-prinsip pengembangan KTSP. 2), membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan setiap mata pelajaran. 3), membimbing guru dan menyusun rencana pelaksanaan pelajaran tiap mata pelajaran. 4), membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media serta fasilitas pembelajaran/bimbingan.

Dalam pelaksanaan supervisi/pengawasan akademik oleh pengawas sekolah dijelaskan oleh Sudjana (2011, 108) bahwa kegiatan supervisi akademik dilakukan melalui pemantauan, penilaian dan pembimbingan terhadap tugas pokok guru yakni merencanakan, melaksanakan dan menilai kemajuan belajar pesertra didik. Kegiatan pemantauan, penilaian dan pembimbingan tersebut juga dilakukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Moekijat (2010:132), lebih melihat pada keefektifan cara kepengawasan yaitu; pengawas yang efektif akan memperhatikan dan memelihara, baik moril kerja yang tinggi/semangat kerja maupun disiplin yang yang baik. Dikatakan lebih lanjut oleh Milton Mandell dan Sally H. Greenberg, (Moekijat, 2010: 121), semua

pekerjaan yang bersifat mengawasi pada umumnya mempunyai tugas-tugas tertentu, meskipun tugas-tugas ini secara kualitatif dan kuantitatif berbeda yang satu dengan yang lain”. Yang paling penting dari tugas-tugas yang dimaksud adalah; 1) bergaul dengan bawahan. 2) memimpin soal-soal teknis. 3) mengadakan koordinasi dengan pekerjaan unit-unit organisasi lainnya. 4) melatih pegawai. 5) merencanakan perbaikan-perbaikan dan metode-metode kerja. 6) membangun semangat kerja. Menurut Edy Sutrisno (2010: 283), semangat kerja adalah salah satu dari indikator etos kerja. Dikatakan oleh Piter, 1997, dalam Abdul Hadis (2010: 36), bahwa supervisi dapat meningkatkan etos kerja dan motivasi kerja guru di sekolah. Selain itu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah juga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Abdul Hadis (2010: 62) bahwa layanan supervisi oleh kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap profesionalisme dan kepuasan kerja guru. Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan profesionalisme guru, menurut Jabar (1992) dalam Abdul Hadis (2010: 62) mengemukakan ada lima pola pendekatan, yaitu: (1) peningkatan disiplin kerja; (2) peningkatan kualitas kerja; (3) peningkatan disiplin belajar; (4) peningkatan mutu proses belajar mengajar; dan ((5) peningkatan supervisi.

2.2.4. Tujuan Supervisi

Setiap kegiatan, apapun bentuk dan jenisnya, pasti memiliki tujuan. Untuk itu tujuan supervisi menurut Piet A. Sahertian (2008: 19), adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Tujuan supervisi pendidikan lebih rinci lagi dikatakan oleh Gunawan (2002: 198) yang disadur oleh Maryono (2011: 20) bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah: 1) membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. 2) membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya. 3) membina guru-guru dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis, dan relegius. 4) membina

guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar, dan seterusnya. 5) membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, dan kegotong royongan. 6) memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesianya. 7) membina guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat. 8) mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dan seluruh tenaga pendidikan.

Tujuan supervisi tersebut diatas sesuai dengan fungsi utama kepala sekolah yang dikemukakan oleh (Oredein, 2004) yang dikutip oleh Khuda Bakhsh Malik, 2011 (Vol 3, No 2) “ *submitted that the major function of a principal in a system is to stimulate teachers and to provide consultation and administrative services to the teachers needed*”. Dimana bahwa fungsi utama kepala sekolah adalah untuk merangsang guru dan untuk memberikan layanan konsultasi dan administrasi kepada guru.

Dari uraian tersebut diatas penulis simpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan berupa pembinaan kepada guru-guru dan karyawan untuk meningkatkan profesinya, bagi guru tentunya untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas dan pada gilirannya meningkatnya prestasi siswa.

2.2.5. Sasaran Supervisi

Supervisi sebagai pemberdayaan berusaha membangkitkan kesadaran guru menjadi seorang pembuat keputusan profesional penting ketika menjalankan tugasnya. Ia seorang pengajar yang profesional yang mengharuskan dirinya bertindak membuat keputusan berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah atas pertimbangan rasional demi kebaikan peserta didiknya.

Suharsimi Arikunto dalam Dadang Suhardan (2010 : 47), sasaran supervisi ada tiga macam, yaitu , 1) Supervisi akademik yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, 2) supervisi Administratif yang menitik beratkan pengamatan

supervisor pada aspek-aspek administratif yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, 3) supervisi Lembaga yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada pada di seantero sekolah.

Tiga sasaran ini sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaannya tidak dapat hanya dipentingkan satu atau dua sasaran yang harus di supervisi, akan tetapi tiga sasaran ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan, bidang akademik harus dapat terlaksana dengan baik, bidang administrasi dapat terkelola dengan baik, dan lembaga pendidikan tersebut terpelihara dan dirancang dengan baik. Jika ada salah satu yang lemah maka penyelenggaraan pendidikan akan pincang dan sulit untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan.

2.2.6. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah merupakan aktivitas yang sangat penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, oleh karena itu bahwa kepala sekolah adalah sebagai supervisor akan melakukan supervisi kepada bawahannya untuk melakukan pembinaan dalam rangka peningkatan disiplin kerja guru.

Menurut Prasajo dan Sudiyono, (2011: 87), ada beberapa prinsip supervisi akademik yang harus diperhatikan oleh supervisor yaitu:1) praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai dengan kondisi sekolah, 2) sistematis, artinya dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, 3) objektif, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrument, 4 realistik, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya, 5 antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi, 6) konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran,8) kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran, 9) demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik,10, aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi, 11) Humoris, artinya mampu

menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

2.2.7. Fungsi Supervisor

Supervisor adalah orang yang melakukan kegiatan supervisi. supervisor dapat dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, karena ia memiliki tanggung jawab tentang mutu program pendidikan di sekolahnya. Seorang supervisor mempunyai fungsi dan peran yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Modrcin (2004: 2) yang disadur oleh Dadang Suhardan (2010: 55), Supervisor memiliki empat fungsi penting yang harus diperankan dalam setiap tugasnya, yaitu.

- 1) *The Administratif function*. Ini merupakan fungsi pengawasan umum terhadap kualitas kinerja guru dalam membelajarkan peserta didiknya. Supervisor member masukan yang berupa saran terhadap guru-guru bagaimana semestinya tugas peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya. Supervisor hendaknya dapat mendesiminasikan keterampilan guru yang terbaik kepada guru-guru lainnya, sehingga pengalaman guru yang terbaik dapat dimiliki dan dikembangkan oleh guru yang lain.
- 2) *The Evaluation Proses*, yaitu membantu guru untuk dapat memahami peserta didik bermasalah yang perlu mendapat bantuan dalam memecahkan masalah belajarnya. Membantu guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran dari gurunya. Fungsi kedua ini merupakan kunci dalam memahami kelebihan setiap guru.
- 3) *The Teaching function*, yaitu menyediakan informasi baru yang relevan dengan tugas dan kebutuhan baru yang harus dilaksanakan guru kemudian menyampaikan dalam pembinaan. Hal ini sangat penting, supaya guru mengetahui apa yang terjadi dengan dunia pendidikan dimasa kini yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Dengan informasi baru guru akan dapat menyikapi bagaimana semestinya dia melaksanakan tugasnya. Wawasan guru akan luas dan up to date yang akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mengikuti perkembangan zaman.
- 4) *The Role of Consultant*, yaitu merupakan bagian terpenting dari fungsi seorang supervisor. Sebagai konsultan ia harus terampil dalam membantu memecahkan berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas utamanya. Oleh karena itu supervisor sebagai konsultan

harus banyak memiliki ide dalam memberikan bantuan guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dengan memahami berbagai pendapat tentang definisi supervisi, maka penulis simpulkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah adalah usaha dengan sengaja dan direncanakan oleh kepala sekolah untuk memantau, menilai dan membimbing guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu: menyusun silabus, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menyusun RPP, menggunakan media dan fasilitas pembelajaran, untuk mencapai tujuan.

2.3. Etos Kerja

2.3.1. Pengertian etos Kerja

Secara etimologis istilah etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti 'tempat hidup'. Mula-mula tempat hidup dimaknai sebagai adat istiadat atau kebiasaan. Sejalan dengan waktu, kata etos berevolusi dan berubah makna menjadi semakin kompleks. Dari kata yang sama muncul istilah Ethikos yang berarti 'teori kehidupan', yang kemudian menjadi etika.

Menurut Darsono, (2010: 389), Etika berasal kata Ethos (Yunani) artinya kebiasaan yang membentuk karakter (watak). Jadi etika atau ethos itu membahas tentang perilaku manusia yang menunjukkan pekerjaan, kebiasaan suatu kelompok masyarakat. Pendapat tersebut diatas memberikan gambaran yang jelas bahwa etos kerja adalah merupakan bagian dari budaya organisasi.

Max Weber dalam (Safri Nurmantu, 2007: 25) menyatakan bahwa etika dan semangat sebagai dimensi budaya penganut agama Kristen Protestan khususnya kaum Calvinis mempunyai pengaruh dalam mencapai kemakmuran. Etika protestan adalah perangai yang menekankan nilai moral kerja, disiplin diri dan tanggung jawab pribadi. Etika protestan mendorong pemeluknya untuk bekerja keras, karena dipercayai bahwa bekerja itu adalah panggilan, disertai dengan hidup hemat, dan menghindarkan diri dari hidup bermewah. Jadi seorang manusia dikatakan baik jika ia pekerja keras, rendah hati dan hemat.

Menurut Jansen H. Sinamo dalam Ethos 21 (2002), Etos Kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai

komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Menurutnya, jika seseorang, suatu organisasi, atau suatu komunitas menganut paradigma kerja, mempercayai dan berkomitmen pada paradigma kerja tersebut, semua itu akan melahirkan sikap dan perilaku kerja mereka yang khas. Itulah yang akan menjadikan Etos Kerja dan budaya. Sinamo memandang bahwa Etos Kerja merupakan fondasi dari sukses yang sejati dan otentik.

Menurut Edy Sutrisno (2010: 283), mengatakan bahwa sebagai Sumber Daya Manusia yang mempunyai etos kerja rendah menganggap bahwa pekerjaan adalah beban. Artinya seseorang yang mempunyai etos kerja tinggi berarti pekerjaan adalah kenikmatan. Perilaku etos kerja ditandai oleh kegesitan dalam menggunakan kesempatan-kesempatan yang muncul, penuh energy, percaya terhadap kekuatan diri dan kesediaan untuk memandang jauh ke masa depan. Etos kerja merupakan kunci sukses yang unik, karena sekaligus sanggup menjadi fundamental keberhasilan pada tingkat personal, organisasional, dan sosial. Dikatakan lebih lanjut bahwa Etos kerja bangsa Indonesia rendah, antara lain tercermin dari disiplin, semangat kerja dan produktivitas rendah. Lamsa and Pucetaite (2006), mengungkapkan yang dikutip oleh Raminta Pucetaite , (2008), “ *we assume that when work ethic in a given society is low*”. Dimana etos kerja sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, oleh karena itu jika etos kerja rendah maka organisasi kepercayaan juga akan lebih rendah.

Menurut Tamara (1995) yang disadur oleh Edy Sutrisno (2010: 284), mengatakan bahwa jika seseorang menganggap sebagai sesuatu hal yang dapat meningkatkan harga dirinya sebagai manusia, maka orang tersebut dalam bekerja cenderung giat, rajin, dan mau mendayagunakan seluruh potensi dirinya. Artinya orang tersebut memiliki disiplin diri.

Menurut Anoraga (2009:29) Etos Kerja merupakan suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja. Bila individu-individu dalam komunitas memandang kerja sebagai suatu hal yang luhur bagi eksistensi manusia, maka etos kerjanya akan cenderung tinggi. Sebaliknya sikap dan pandangan terhadap kerja sebagai sesuatu yang bernilai rendah bagi kehidupan, maka etos kerja dengan

sendirinya akan rendah. Pendapat tersebut diatas lebih melihat bahwa etos kerja merupakan seperangkat pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang secara mendasar mempengaruhi kehidupan, menjadi prinsip-prinsip pergerakan, dan cara berekspresi yang khas pada sekelompok orang dengan budaya serta keyakinan yang sama.

Menurut Ali (2005), yang dikutip oleh Naresh Kumar dan Raduan Che Rose (2009), mengemukakan hal yang terkait dengan etos kerja bahwa: *“described some of the work-related sayings of Prophet Mohammed that work is the best form of worship, moral and legitimate foundations must be inherent in economic activities, discipline and commitment must be an essence of work and work sustains confidence and self-reliance”*.

Pendapat tersebut diatas menegaskan bahwa bekerja adalah bentuk ibadah yang terbaik. Bekerja harus memiliki landasan moral yang kuat dan didukung oleh disiplin dan komitmen terhadap apa yang harus dilakukan. Dengan demikian seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi, bekerja itu adalah merupakan kenikmatan yang tumbuh dari dalam yang didasari oleh ibadah semata. Dalam bekerja ia ingin menyajikan yang terbaik kepada orang lain.

Menurut Miller, 2002, yang dikutip oleh John P. Meriac. David J. 2010. Etos kerja adalah *“ Work ethic may be defined as a set of beliefs and attitudes reflecting the fundamental value of work”* .

Dimana etos kerja itu merupakan seperangkat keyakinan dan sikap yang mencerminkan nilai fundamental dari pekerjaan. Berbeda dalam pemikiran tentang etos kerja disampaikan oleh Whitene ,(1998), yang dikutip oleh Raminta Pucetaite. Anna Maija Lasma,(2008), *“ Work ethic, i.e. moral principles, norms and rules that guide a person’s behaviour at work, is an important one. The principles, particularly compliance with quality standards, self-discipline and commitment to professional norms and job itself, have been regarded as indicators of high work ethic in the Western thought”*.

Dimana Whitene menegaskan bahwa prinsip etos kerja. yaitu moral, norma dan aturan panduan perilaku seseorang di tempat kerja, adalah penting. Prinsip-

prinsip, khususnya kepatuhan dengan kualitas standar, disiplin diri, dan komitmen untuk profesional, norma dan pekerjaan itu sendiri, telah dianggap sebagai indikator etos kerja yang tinggi dalam pemikiran Barat.

Melalui pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etos kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya.

2.3.2. Aspek-Aspek Etos Kerja

Menurut Sinamo (2011:25) bahwa setiap manusia memiliki spirit/roh keberhasilan/kesuksesan, yaitu motivasi murni untuk meraih dan menikmati keberhasilan. Roh inilah yang menjelma menjadi perilaku yang khas seperti kerja keras , disiplin, teliti, tekun, integritas, rasional, bertanggung jawab dan sebagainya melalui keyakinan, komitmen dan penghayatan atas paradigma kerja tertentu. Dengan ini orang akan berproses menjadi manusia kerja yang positif, kreatif dan produktif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa teknik atau strategi mencapai sukses hanya ada tiga unsur saja yaitu; 1) Mencetak prestasi dengan motivasi akbar. 2) membangun masa depan dengan kepemimpinan visioner. 3) menciptakan nilai baru dengan inovasi kreatif. Ketiga unsur pokok ini oleh Sinamo disebut Tri Dharma Mahardika, artinya tiga jalan keberhasilan.

Tri Dharma Mahardika kemudian dikembangkan oleh Jansen Sinamo (2011 :29) menjadi formulasi etos kerja dan lebih dikenal yaitu 8 etos kerja yaitu: 1), kerja adalah rahmat, artinya bekerja dengan tulus dan penuh syukur.2), kerja adalah amanah, artinya bekerja dengan penuh tanggung jawab.3), kerja adalah panggilan, artinya bekerja dengan tuntas dan penuh integritas.4), kerja adalah aktualisasi, artinya bekerja keras penuh semangat. 5), kerja adalah ibadah, artinya bekerja serius penuh kecintaan.6), kerja adalah seni, artinya bekerja cerdas penuh kreativitas.7), kerja adalah kehormatan, artinya bekerja tekun penuh keunggulan.8), kerja adalah pelayanan, artinya bekerja sempurna penuh kerendahan hati.

Delapan etos kerja yang dikemukakan oleh Jansen Sinamo akan dapat memberikan jawaban kepada seseorang untuk meraih kesuksesan hidup apabila etos

kerja telah menjadi karakter bagi dirinya. Oleh karena itu untuk lebih terurai dan jelas tentang delapan etos kerja, Jansen Sinamo menjelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

Etos 1. Kerja adalah Rahmat.

Rahmat adalah kebaikan yang kita terima tanpa kualifikasi, tanpa syarat. Artinya, rahmat tidak dikaitkan dengan prestasi, kebaikan, atau jasa kita. Sinonim rahmat adalah anugerah, berkah, dan kasih karunia; artinya kebaikan yang kita terima karena kasih sayang Sang Pemberi. Secara ultimit hanya Tuhan yang mampu memberi rahmat. Itulah sebabnya Dia kita sebut sang Rahman dan Rahim, sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dalam artian ini, rahmat adalah wujud cinta kasih Tuhan kepada kita. Pekerjaan yang kita sandang adalah rahmat, ini merupakan anugerah Tuhan.

Segala hal yang membuat manusia hidup dan berkembang secara wajar dapat disebut sebagai rahmat. Dengan kata lain adalah fasilitas ilahi bagi pertumbuhan dan kemajuan kita menuju kepenuhan insaniah sehingga kita terus bertumbuh menjadi manusia yang sebaik-baiknya, pribadi yang seutuhnya. Jadi Bumi, air, matahari, oksigen, sungai, laut, hujan adalah rahmat. Ini disebutnya sebagai rahmat umum. Sedangkan berkah yang hanya diberikan kepada kita dan tidak kepada orang lain misalnya anak, pekerjaan, pertolongan yang muncul tanpa diduga, ini disebut rahmat khusus karena tidak semua orang memperolehnya. Oleh karena itu pada etos 1 kerja adalah rahmat, kita bekerja hendaknya dengan tulus dan penuh rasa syukur kepada pemberi rahmat.

Etos 2. Kerja adalah amanah.

Amanah adalah merupakan titipan dari Tuhan sebagai kholifah dimuka bumi ini, Jadi pekerjaan yang kita lakukan hendaknya dapat menghadirkan amanah dalam dirinya, sehingga seseorang tersebut akan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan. Pertanggung jawaban tersebut tidak hanya pada atasan kerja, akan tetapi akan merasa dipertanggung jawabkan kepada Tuhannya. Melaksanakan amanah secara tidak benar, secara tidak bertanggung jawab, pada akhirnya akan menghancurkan basis kepercayaan para pihak yang terkait. Ingkar amanah berarti menghancurkan diri sendiri. Dengan demikian jika seseorang memiliki komitmen

bahwa kerja adalah amanah, maka seorang tersebut akan bekerja penuh tanggung jawab, artinya semua pekerjaan diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Etos 3. Kerja adalah panggilan

Kerja adalah panggilan adalah sebuah konsep dalam agama Hindu dan Budha disebut 'dharma dan dhamma' yaitu panggilan suci, kewajiban suci, dan tugas sakral untuk mengerjakan sesuatu. Menunaikan darma dengan demikian merupakan tindakan yang sangat luhur. Kita semua memiliki darma, panggilan, dan kewajiban suci dalam hidup ini, baik sebagai anggota keluarga, warga organisasi, warga Negara, warga dunia atau hamba Tuhan. Kerja adalah memiliki dimensi kesucian karena kerja adalah aktivitas yang diperintahkan oleh Tuhan Sang Maha Suci.

Panggilan dapat dibedakan menjadi dua. Pertama panggilan umum, dimana semua orang tanpa kecuali terpanggil melakukan kebaikan, kebenaran dan keadilan dalam apapun yang dilakukan. Panggilan yang kedua adalah panggilan khusus, dimana seseorang yang terpanggil secara partikular melakukan tugas tertentu. Tidak semua manusia terpanggil menjadi guru, melainkan Cuma sebagian saja. Tidak semua orang terpanggil menjadi perawat, melainkan sebagian saja, dan seterusnya.

Kerja adalah merupakan panggilan artinya kerja dipandang sebagai wahana menunaikan tugas suci dan kerja adalah aktivitas yang diperintahkan oleh Tuhan. Oleh karena itu seseorang bekerja harus tuntas penuh dengan integritas.

Etos 4. Kerja adalah aktualisasi

Kerja keras adalah wahana aktualisasi diri bagi manusia, karena potensi manusia hanya berkembang melalui kerja keras. Aktualisasi adalah proses membuat potensi menjadi nyata, mengubah yang potensial menjadi sebuah aktual. Aktualisasi adalah mengubah potensi menjadi realita, menjadi kinerja, dan menjadi prestasi. Proses kerja mengubah *inner potential* menjadi *real personal power* dalam bentuk kompetensi, keahlian, dan berbagai pengetahuan aplikatif – operasional lainnya. Potensi ini adalah anugerah Tuhan yang harus dikembangkan. Oleh karena itu wahana aktualisasi diri dalam kerja, hendaknya seseorang bekerja keras dengan penuh semangat.

Etos 5. Kerja adalah ibadah

Dalam setiap agama dijelaskan bahwa tanda-tanda utama orang beriman adalah ketaqwaannya kepada Tuhan, berperilaku soleh, berakhlak mulia, dan mencintai sesama. Dengan kata lain, teologi seseorang akan tercermin pada etikanya; iman seseorang mesti tampak pada perbuatannya; ibadah seseorang mesti kelihatan dari etosnya. Berbakti dan bekerja memiliki hubungan timbal balik, dimana kerja adalah ibadah.

Kita beribadah di dua tempat. Pertama di gedung peribadatan umum seperti masjid, gereja, pura, dan vihara. Kedua, di ruang kerja. Bentuk ibadah yang pertama ritual rutin dan wajib. Bentuk ibadah kedua adalah olah kerja yang dipersembahkan kepada Tuhan. Oleh karena itu kerja adalah ibadah seseorang bekerja serius penuh kecintaan.

Etos 6. Kerja adalah seni.

Kerja adalah seni yang mendatangkan kesukaan dan gaerah, serta bersumber dari aktivitas-aktivitas kreatif, artistik dan interaktif. Menghayati kerja sebagai seni menuntut penggunaan kreativitas, baik untuk menyelesaikan masalah-masalah kerja maupun dalam rangka mengagas hal-hal baru.

Secara khusus kerja menyediakan aktivitas kreatif, artistic, dan estetik. Inilah sumber kegembiraan paling langgeng dalam bekerja. Kreativitas adalah energi mental positif yang mengalir dalam bentuk ide, gagasan, atau metafora. Bersamaan dengan aliran ini mengalir pula rasa senang, gembira, dan bahagia. Oleh karena itu kerja adalah seni, indikatornya adalah aku bekerja cerdas penuh dengan kretaitivas.

Etos 7. Kerja adalah kehormatan

Kerja adalah sebagai kehormatan yang sangat kaya dengan makna. Secara okupasional, pemberi kerja menghormati kemampuan kita dengan member tugas apa yang harus dilakukannya. Secara Psikologis, pekerjaan memang menyediakan rasa hormat diri yang tumbuh dari kesadaran bahwa kita mampu dan biasanya dibuktikan dengan prestasi sehingga melahirkan kebanggaan dan harga diri yang sehat.

Secara sosial kerja memberkan kehormatan karena berkarya dengan kemampuan diri sendiri adalah kebajikan sosial. Secara moral. Kerja adalah

kehormatan, berarti menampilkan perilaku luhur dan menjauhi yang nista. Dengan demikian kerja adalah kehormatan sebagai indikatornya adalah aku bekerja tekun penuh keunggulan.

Etos 8. Kerja adalah pelayanan

Kerja adalah bentuk pelayanan nyata bagi konstituen kerja kita sekaligus juga menegaskan dan meneguhkan eksistensi pekerjaan itu. Nilai tambah diri kita, nilai tambah pekerjaan kita, dan nilai tambah output kerja kita dinikmati secara riil oleh mereka yang memang harus kita layani baik secara konstitusional maupun fungsional. Jika bekerja memerlukan sikap mulia, sebagaimana disebutkan diatas, sebaliknya juga benar, yaitu bahwa pekerjaan kita akan dimuliakan melalui pelayanan. Oleh karena itu kerja adalah pelayanan, aku bekerja paripurna penuh kerendahan hati.

Berdasarkan penjelasan delapan etos kerja tersebut diatas telah dapat memberikan gambaran yang berkamakta terhadap lembaga, organisasi atau perorangan dalam mensikapi kerja untuk meraih kesuksesan dalam mencapai tujuan.

Anoraga (2009:29) juga memaparkan secara eksplisit beberapa sikap yang seharusnya mendasar bagi seseorang dalam memberi nilai pada kerja, yang disimpulkan sebagai berikut; 1) bekerja adalah hakikat kehidupan manusia, 2) Pekerjaan adalah suatu berkat Tuhan, 3) pekerjaan merupakan sumber penghasilan yang halal dan tidak amoral, 4) pekerjaan merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan diri dan berbakti, 5) pekerjaan merupakan sarana pelayanan dan perwujudan kasih.

Dari berbagai aspek etos kerja yang ditampilkan diatas telah termuat dalam aspek etos kerja yang dikemukakan oleh Sinamo, sehingga penulis mendasari pemahamannya pada delapan aspek etos kerja yang dikemukakan oleh sinamo sebagai Dimensi terhadap Etos kerja.

2.4. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah bagian teori dari penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain tentang hipotesis yang

diajukan. Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap disiplin guru.

1. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin guru

Supervisi adalah merupakan pembinaan untuk kearah yang lebih baik yang dilakukan oleh supervisor yaitu kepala sekolah atau pengawas sekolah dalam rangka untuk peningkatan mutu pembelajaran yang menuju pada arah peningkatan mutu pendidikan. Supervisi yang baik akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, disamping itu dapat menanamkan komitmen yang tinggi terhadap tugas yang harus dilakukan oleh guru di sekolah. Supervisi kepala sekolah adalah merupakan tugas tanggung jawab kepala sekolah yang dilakukan untuk pembinaan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Kedudukan kepala sekolah dalam sistem pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ia adalah menejer yang langsung berhubungan dengan guru. Ia bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan di sekolahnya, baik secara vertikal dengan atasan maupun horizontal dengan masyarakat lingkungannya. Berhasil tidaknya menjalankan kebijakan Nasional sangat tergantung kemampuan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai Supervisor hendaknya mampu menerapkan fungsi supervisor, yaitu sebagai fungsi administratif, sebagai fungsi proses evaluasi, sebagai fungsi guru dalam arti membina, fungsi sebagai konsultan. Fungsi supervisi kepala sekolah, jika dilaksanakan dengan baik mampu membentuk komitmen sikap seorang guru. Adanya koordinasi dengan guru yang secara rutin, pengawasan terhadap guru secara terus menerus, dan evaluasi terprogram secara benar maka, komitmen dan sikap guru akan terbentuk dengan sendirinya dan akan melahirkan disiplin guru, atau sebaliknya guru yang disiplin adalah guru yang telah memiliki sikap mental yang tercermin didalam setiap perbuatan dan tingkah laku yang terdiri dari ketaatan terhadap segala peraturan di sekolah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka komitmen guru ini sudah masuk pada ruang supervisi kepala sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, diduga terdapat pengaruh yang positif antara supervisi kepala sekolah dengan disiplin guru. Dengan kata lain jika supervisi kepala sekolah baik, maka disiplin guru baik.

2. Pengaruh etos kerja terhadap disiplin guru

Etos kerja merupakan seperangkat perilaku kerja yang positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Etos juga mempunyai makna moral adalah suatu pandangan batin yang telah menjadi kesatuan diri sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak menjadi beban. Etos kerja bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang.

Etos kerja guru juga merupakan cara pandang dan sikap seorang guru terhadap pekerjaannya. Bagaimana pandangan dan sikap seorang guru terhadap makna kerja. Ini merupakan dasar bagi guru dalam menilai arti kerja sebagai bagian dari hidup dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Pandangan etos kerja ini muncul di sekolah pada saat seseorang memandang kerja sebagai sesuatu yang bermakna. Bekerja merupakan kegiatan yang ada maknanya, karena kesuksesan itu akan ditentukan oleh diriya dan akan merasa puas apabila pekerjaan dapat memberikan manfaat pada orang lain.

Etos kerja yang telah menjadi bagian diri seseorang maka ia akan disiplin terhadap tugasnya, karena ia merasa pekerjaan itu adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada atasan dan kepada Tuhannya. Seorang yang telah memiliki etos kerja, bahwa pekerjaan itu adalah panggilan, ia menggap bahwa apa yang dilakukan itu adalah panggilan suci, kewajiban suci, maka ia akan disiplin dan tidak akan menyia-nyikan waktu tersebut. Jadi seorang guru yang memiliki etos kerja yang tinggi maka dengan sendirinya ia akan disiplin yang muncul dari dalam dirinya, atau sebaliknya orang yang disiplin yang tumbuh dari dalam karena kesadaran terhadap tugasnya maka ia berarti ia telah memiliki etos kerja yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, diduga terdapat pengaruh positif antara etos kerja guru dengan disiplin kerja guru. Dengan kata lain semakin tinggi etos kerja seorang guru maka akan tinggi pula disiplin kerja guru.

3. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru.

Supervisi mengandung arti optimalisasi sumber daya yaitu dimana guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, terutama dalam memperbaiki pembelajaran. Optimalisasi pembelajaran untuk guru berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu tujuan sekolah. Sumber daya manusia di sekolah adalah guru sebagai tenaga pendidik dan staf TU, Laborant dan pustakawan adalah termasuk tenaga kependidikan. Oleh karena itu dalam supervisi kepala sekolah pada manajemen personalia, bagaimana kepala sekolah mampu memberdayakan dan membangun komitmen guru sehingga menjadi etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi kepala sekolah yang telah diprogramkan jika diterapkan dengan baik akan dapat mempengaruhi sikap guru dalam melaksanakan tugas dan komitmen terhadap peraturan, kaedah dan norma sekolah. Sikap dan perilaku ini sudah masuk pada ruang etos kerja, dimana tugas pekerjaan guru yang dilakukan sehari-hari telah memiliki cara pandang berbeda. Hadir ke sekolah, mengajar dengan perangkat pembelajarannya bukan menjadi beban bagi guru, akan tetapi pekerjaan yang dilakukan guru dipandang bahwa kerja itu adalah Rahmat, Aku bekerja tulus penuh syukur. Kerja itu Amanah, Aku bekerja benar penuh tanggung jawab. Kerja itu Panggilan, aku bekerja keras penuh integritas. Kerja itu Aktualisasi,aku bekerja keras penuh semangat. Kerja itu Ibadah, aku bekerja serius penuh kecintaan. Kerja itu Seni, aku bekerja cerdas penuh kreatifitas. Kerja itu Kehormatan, aku bekerja tekun penuh keunggulan.dan Kerja itu Pelayanan, aku bekerja paripurna penuh kerendahan hati.

Pandangan guru terhadap kerja yang demikian ini akan melahirkan komitmen dan konsep diri seorang guru akan taat terhadap peraturan, kaidah, norma, dan peraturan pemerintah. Taat atau patuh yang tumbuh dari kesadaran diri, sehingga menjadi nilai etos kerja guru.

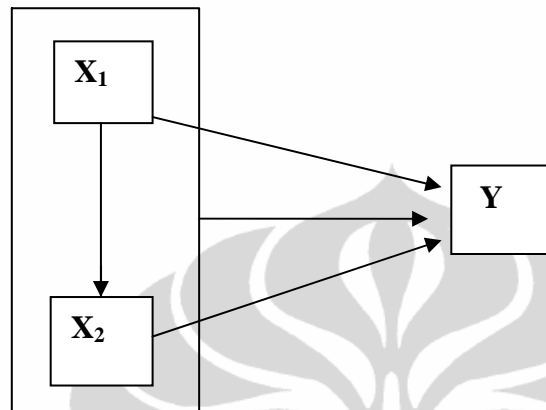
Berdasarkan uraian diatas, diduga terdapat pengaruh positif antara supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru. Dengan kata lain semakin baik supervisi kepala sekolah maka akan semakin tinggi etos kerja guru.

4. Pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap disiplin guru.

Supervisi adalah merupakan upaya dalam pembinaan untuk meningkatkan profesional guru. Untuk menjadikan guru profesional diperlukan etos kerja, oleh karena itu keduanya mengandung arti optimalisasi sumber daya yaitu dimana guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Supervisi kepala sekolah yang telah diprogramkan jika diterapkan dengan baik akan dapat mempengaruhi sikap guru dalam melaksanakan tugas dan komitmen terhadap peraturan, kaedah dan norma sekolah. Sikap dan perilaku ini sudah masuk pada ruang etos kerja, dimana tugas pekerjaan guru yang dilakukan sehari-hari telah menjadi kenikmatan. Hadir ke sekolah, mengajar dengan perangkat pembelajarannya bukan menjadi beban bagi guru, akan tetapi pekerjaan yang dilakukan guru dipandang bahwa kerja itu adalah Rahmat, Aku bekerja tulus penuh syukur. Kerja itu Amanah, Aku bekerja benar penuh tanggung jawab. Kerja itu Panggilan, aku bekerja keras penuh integritas. Kerja itu Aktualisasi,aku bekerja keras penuh semangat. Kerja itu Ibadah, aku bekerja serius penuh kecintaan. Kerja itu Seni, aku bekerja cerdas penuh kreatifitas. Kerja itu Kehormatan, aku bekerja tekun penuh keunggulan.dan Kerja itu Pelayanan, aku bekerja paripurna penuh kerendahan hati.

Pandangan guru terhadap kerja yang demikian ini akan melahirkan komitmen dan konsep diri seorang guru akan taat terhadap peraturan, kaidah, norma, dan peraturan pemerintah. Taat atau patuh yang tumbuh dari kesadaran diri, sehingga menjadi nilai etos kerja guru. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pembinaan guru akan dapat menumbuhkan etos kerja guru dan akhirnya akan melahirkan guru yang taat terhadap peraturan, tata tertib,norma, kaedah atau dengan kata lain menjadi guru yang disiplin.

Dari uraian kerangka berfikir tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap disiplin guru dapat penulis gambarkan dibawah ini.



Gambar 1. Pengaruh Supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap disiplin guru.

Keterangan:

- X_1 = Supervisi Kepala Sekolah
 X_2 = Etos Kerja
 Y = Disiplin Guru

2.5. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah, sebagai variabel bebas (X_1) terhadap disiplin guru, sebagai variabel terikat (Y).
2. Terdapat pengaruh etos kerja, sebagai variabel bebas (X_2) terhadap disiplin guru, sebagai variabel terikat (Y).
3. Terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap etos kerja guru (X_2) SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.
4. Terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah (X_1) dan etos kerja guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.

2.6. Variabel, Dimensi dan Indikator

Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel supervisi kepala sekolah (X_1), variabel etos kerja (X_2), dan variabel disiplin guru (Y). Setiap variabel terdapat dimensi dan setiap dimensi mengandung indikator. Lebih jelasnya dalam memahami variabel dengan unsur-unsur dimensi dan indikatornya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Tentang variabel, dimensi dan indikator (X_1).

Variabel / Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Supervisi Akademik Kepala sekolah adalah usaha dengan sengaja dan direncanakan oleh kepala sekolah untuk memantau, menilai, dan membimbing guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai kemajuan belajar peserta didik. Nana Sujana (2011:108)	1. Memantau	1.1. Perangkat pembelajaran 1.2. Aktivitas guru mengajar 1.3. Kehadiran guru dalam kelas 1.4. Aktivitas belajar siswa
	2. Menilai	2.1. Keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran 2.2. Keterampilan guru dalam pembelajaran 2.3. Keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK 2.4. Keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik 2.5. Menilai kinerja guru
	3. Membimbing	3.1. Penyusunan silabus dan RPP 3.2. Strategi pembelajaran 3.3. Penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran 3.4. Penyusunan butir soal 3.5. Pengolahan data hasil penilaian 3.6. Pembimbingan guru yang memiliki masalah

Pada tabel 2 diatas memberikan penjelasan variabel supervisi kepala sekolah, dimana bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi guru mengandung tiga dimensi yaitu, dimensi memantau, menilai dan membimbing. Pada dimensi memantau meliputi pemantauan terhadap: perangkat pembelajaran, aktivitas

guru, kehadiran guru dalam kelas, dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan untuk dimensi menilai meliputi: menilai keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, keterampilan guru dalam pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK, keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik, menilai kinerja guru.

Variabel supervisi kepala sekolah mengandung beberapa dimensi, dan dalam dimensi terdapat beberapa indikator dan pada indikator akan dikembangkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan kemudian untuk menjadi instrumen angket penelitian.

Tabel 3. Tentang variabel, dimensi dan indikator (X_2).

Variabel/ Dfinisi operasional	Dimensi	Indikator
Etos Kerja adalah seperangkat perilaku positif dan bermutu tinggi, yang berakar pada kesadaran yang jernih dan keyakinan yang kuat pada paradigma kerja yang holistik. Jansen Sinamo (2011: 35) Etos Kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya.	1. Kerja adalah rahmat	Bekerja dengan tulus penuh rasa syukur
	2. Kerja adalah amanah	Bekerja dengan benar dan tanggung jawab
	3. Kerja adalah panggilan	Bekerja dengan tuntas penuh integritas
	5. Kerja adalah Aktualisasi	Bekerja keras penuh semangat
	5. Kerja adalah ibadah	Bekerja dengan cinta penuh dedikasi
	6. Kerja adalah seni	Bekerja cerdas penuh kreativitas
	7. Kerja adalah kehormatan	Bekerja tekun penuh keunggulan
	8. Kerja adalah pelayanan	Bekerja paripurna penuh kerendahan hati

Pada tabel 3 diatas memberikan penjelasan variabel etos kerja, dimana bahwa Etos Kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya. Pada etos

kerja terdapat delapan dimensi dan indikator yaitu 1), kerja adalah rahmat, indikatornya adalah bekerja dengan tulus dan penuh syukur.2), kerja adalah amanah, indikatornya adalah bekerja dengan penuh tanggung jawab.3), kerja adalah panggilan, indikatornya adalah bekerja dengan tuntas dan penuh integritas.4), kerja adalah aktualisasi, indikatornya adalah bekerja keras penuh semangat. 5), kerja adalah ibadah, indikatornya adalah bekerja serius penuh kecintaan.6), kerja adalah seni, indikatornya adalah bekerja cerdas penuh kreativitas.7), kerja adalah kehormatan, indikatornya adalah bekerja tekun penuh keunggulan.8), kerja adalah pelayanan, indikatornya adalah bekerja sempurna penuh kerendahan hati.

Variabel etos kerja yang terdiri dari delapan dimensi, dan dalam dimensi terdapat indikator dan indikator ini akan dikembangkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan kemudian untuk membuat instrument penelitian.

Tabel 4. Tentang variabel, dimensi dan indikator (Y).

Variabel/ Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Disiplin kerja guru adalah kesanggupan guru untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan, kaidah, pedoman kerja, <i>job description</i> yang berlaku dalam bentuk tertulis atau tidak tertulis, dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dan selalu introspeksi diri serta apabila tidak ditaati siap untuk menerima sanksi hukum yang telah ditetapkan. Menurut Malayu Hasibuan (2008: 193) Disiplin adalah adanya kesadaran dan kesetiaan seorang pegawai	1. Tata tertib	1.1. Ketaatan dalam melaksanakan tugas 1.2. Kerelaan dalam melaksanakan tugas 1.3. Melaksanakan garis kebijakan organisasi
	2. Kesadaran melaksanakan tugas	2.1. Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya 2.2. Menumbuhkan rasa malu bila tidak disiplin
	3. Introspeksi	3.1. Kesadaran koreksi diri 3.2. Memberi contoh keteladanan dalam bekerja 3.3. Menerima kesalahan atas ketidak disiplin

<p>untuk menaati segala peraturan dan norma-norma yang ada dalam suatu organisasi pemerintah.</p>		
---	--	--

Pada tabel 4 diatas memberikan penjelasan variabel disiplin guru, dimana bahwa disiplin guru adalah kesanggupan guru untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan, kaidah, pedoman kerja, *job description* yang berlaku dalam bentuk tertulis atau tidak tertulis, dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dan selalu intropeksi diri serta apabila tidak ditaati siap untuk menerima sanksi hukum yang telah ditetapkan.

Pada variabel ini terdapat tiga dimensi meliputi, dimensi tata tertib, dimensi kesadaran melaksanakan tugas, dan dimensi intropeksi. Untuk dimensi tata tertib terdapat indikator yaitu, ketaatan dalam melaksanakan tugas, kerelaan dalam melaksanakan tugas, dan melaksanakan garis kebijakan organisasi. Sedangkan untuk dimensi kesadaran melaksanakan tugas mengandung dua indikator yaitu: menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, dan menumbuhkan rasa malu bila tidak disiplin. Untuk dimensi intropeksi terdapat tiga indikator yaitu, kesadaran koreksi diri, memberi contoh keteladanan dalam bekerja, dan menerima kesalahan atas ketidak disiplinan.

Variabel disiplin guru terdiri dari tiga dimensi, dan setiap dimensi terdiri dari beberapa indikator dan indikator ini akan dikembangkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan kemudian untuk membuat instrument angket penelitian.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik, karena yang diteliti adalah merupakan gejala sosial dimana setiap gejala sosial merupakan akibat dari gejala sosial lainnya, dalam hal ini akan menjelaskan dan mengungkapkan pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja dengan disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.

3.2. Jenis Penelitian

- 3.2.1. Berdasarkan manfaat adalah penelitian terapan, karena hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya masalah kedisiplinan.
- 3.2.2. Berdasarkan tujuan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif karena ingin menjelaskan hubungan pola-pola yang berbeda tetapi ada keterkaitan serta menghasilkan pola hubungan sebab akibat. Dalam hal ini supervisi kepala sekolah sebagai variable bebas (X1) berpengaruh terhadap disiplin guru sebagai variable terikat (Y), dan Etos kerja sebagai variable bebas (X2) berpengaruh terhadap disiplin guru sebagai variable terikat (Y).
- 3.2.3 Berdasarkan waktu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rentang waktu tertentu yaitu dari bulan Juli sampai dengan Desember 2011.

3.2.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif, karena untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja dengan disiplin guru SMK Kabupaten Lampung Tengah.

3.3. Jenis Data dan sumber data

- 3.3.1. Data primer diperoleh melalui penelitian di lapangan ini dengan cara penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden untuk diisi dan dikembalikan pada peneliti sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

3.3.2. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber informasi yang dapat mendukung data yang berkaitan dengan penelitian

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1).Studi Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan materi penelitian sehingga dapat menunjang data primer. Disamping itu studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan hasil laporan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian.

2).Survey

Teknik survey ini dengan menggunakan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan terstruktur dan tertutup, dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawabannya. Data ini sebagai data primer yang diharapkan lebih memberikan privacy terhadap responden.

3.5. Populasi dan sampel penelitian

Populasi terdiri dari semua guru PNS SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 269 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Populasi Guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Sekolah	Alamat	Populasi
1	SMK Negeri 1 Terbanggi Besar	Terbanggi Besar	30
2	SMK Negeri 2 Terbanggi Besar	Terbanggi Besar	78
3	SMK Negeri 3 Terbanggi Besar	Terbanggi Besar	52
4	SMK Negeri Seputih Agung	Simpang Agung	20
5	SMK Negeri Terusan Nunyai	Terusan Nunyai	25
6	SMK Negeri 1 Selagai Lingga	Selagai Lingga	19
7	SMK Negeri 1 Seputih Surabaya	Seputih Surabaya	21
8	SMK Negeri Way Pangubuhan	Way Pangubuhan	24
	Jumlah		269

Untuk pengambilan sampel dari populasi tersebut dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

E = Nilai kiritis (batasan ketelitian) yang diinginkan

Berdasarkan rumus Slovin tersebut dengan populasi 269 guru, maka besaran sampel adalah 100 orang guru SMK Negeri yang tersebar pada 8 SMK Negeri se kabupaten Lampung Tengah dengan nilai kritis 7,9%. Sedangkan untuk teknik penarikan sampel dengan menggunakan Teknik Acak Sistematis (*Systematic Random Sampling*), teknik pengambilan sampel sebagai berikut.

1. Menyusun kerangka sampel (daftar nomor populasi) kemudian membagi populasi dengan responden.
2. Memilih satu angka secara acak untuk penentuan sampel pertama

Jadi sampel yang kita ambil adalah sebagaiberikut:

Pupulasi 269 orang, dan jumlah sampel 100 orang guru. Jadi $269 : 100 = 2,69$

Memilih nomor secara acak adalah populasi nomor 2, maka sampel yang akan diambil adalah.

Tabel 6. Teknik pengambilan sampel

Nama Sekolah	No Sampel	Hitungan	No urut populasi
SMK Negeri 1 Terbanggi Besar	1		2
	2	$2 + 2,69 = 4,69$	5
	3	$4,69 + 2,69 = 7,38$	7
	4	$7,38 + 2,69 = 10,07$	10
	5	$10,07 + 2,69 = 12,76$	13
	6	$12,76 + 2,69 = 15,45$	15
	7	$15,45 + 2,69 = 18,14$	18
	8	$18,14 + 2,69 = 20,83$	21
	9	$20,83 + 2,69 = 23,53$	24
	10	$23,52 + 2,69 = 26,21$	26
	11	$26,21 + 2,69 = 28,90$	29

SMK Negeri 2 Terbanggi Besar	12	$28,90 + 2,69 = 31,59$	32	
	13	$31,59 + 2,69 = 34,28$	34	
	14	$34,28 + 2,69 = 36,97$	37	
	15	$36,97 + 2,69 = 39,66$	40	
	16	$39,66 + 2,69 = 42,35$	42	
	17	$42,35 + 2,69 = 45,04$	45	
	18	$45,04 + 2,69 = 47,73$	48	
	19	$47,73 + 2,69 = 50,42$	50	
	20	$50,42 + 2,69 = 53,11$	53	
	21	$53,11 + 2,69 = 55,80$	56	
	22	$55,80 + 2,69 = 58,49$	58	
	23	$58,49 + 2,69 = 61,18$	61	
	24	$61,18 + 2,69 = 63,87$	64	
	25	$63,87 + 2,69 = 66,56$	67	
	26	$66,56 + 2,69 = 69,25$	69	
	27	$69,25 + 2,69 = 71,94$	72	
	28	$71,94 + 2,69 = 74,63$	75	
	29	$74,63 + 2,69 = 77,32$	77	
	30	$77,32 + 2,69 = 80,01$	80	
	31	$80,01 + 2,69 = 82,70$	83	
	32	$82,70 + 2,69 = 85,39$	85	
	33	$85,39 + 2,69 = 88,08$	88	
	34	$88,08 + 2,69 = 90,77$	91	
	35	$90,77 + 2,69 = 93,46$	93	
	36	$93,46 + 2,69 = 96,15$	96	
	37	$96,15 + 2,69 = 98,84$	99	
	38	$98,84 + 2,69 = 101,53$	102	
	39	$101,53 + 2,69 = 104,22$	104	
	40	$104,22 + 2,69 = 106,91$	107	
	SMK Negeri 3 Terbanggi Besar	41	$106,91 + 2,69 = 109,60$	110
		42	$109,60 + 2,69 = 112,29$	112
		43	$112,29 + 2,69 = 114,98$	115
		44	$114,98 + 2,69 = 117,67$	118
		45	$117,67 + 2,69 = 120,36$	120
		46	$120,36 + 2,69 = 123,05$	123
		47	$123,05 + 2,69 = 125,74$	126
		48	$125,74 + 2,69 = 128,43$	128
		49	$128,43 + 2,69 = 131,12$	131
		50	$131,12 + 2,69 = 133,81$	134
		51	$133,81 + 2,69 = 136,50$	137
52		$136,50 + 2,69 = 139,19$	139	
53		$139,19 + 2,69 = 141,88$	142	
54		$141,88 + 2,69 = 144,57$	145	

	55	$144,57 + 2,69 = 147,26$	147
	56	$147,26 + 2,69 = 149,95$	150
	57	$149,95 + 2,69 = 152,64$	153
	58	$152,64 + 2,69 = 155,33$	155
	59	$155,33 + 2,69 = 158,02$	158
SMK Negeri Simpang Agung	60	$158,02 + 2,69 = 160,71$	161
	61	$160,71 + 2,69 = 163,40$	163
	62	$163,40 + 2,69 = 166,09$	166
	63	$166,09 + 2,69 = 168,78$	169
	64	$168,78 + 2,69 = 171,47$	171
	65	$171,47 + 2,69 = 174,16$	174
	66	$174,16 + 2,69 = 176,85$	177
	67	$176,85 + 2,69 = 179,54$	180
SMK Negeri Terusan Nunyai	68	$179,54 + 2,69 = 182,23$	182
	69	$182,23 + 2,69 = 184,92$	185
	70	$184,92 + 2,69 = 187,61$	188
	71	$187,61 + 2,69 = 190,30$	190
	72	$190,30 + 2,69 = 192,99$	193
	73	$192,99 + 2,69 = 195,68$	196
	74	$195,68 + 2,69 = 198,37$	198
	75	$198,37 + 2,69 = 201,06$	201
	76	$201,06 + 2,69 = 203,75$	204
SMK Negeri 1 Selagai Lingga	77	$203,75 + 2,69 = 206,44$	206
	78	$206,44 + 2,69 = 209,13$	209
	79	$209,13 + 2,69 = 211,82$	212
	80	$211,82 + 2,69 = 214,51$	215
	81	$214,51 + 2,69 = 217,20$	217
	81	$217,20 + 2,69 = 219,89$	220
	82	$219,89 + 2,69 = 222,58$	223
SMK Negeri 1 Seputih Surabaya	83	$222,58 + 2,69 = 225,27$	225
	84	$225,27 + 2,69 = 227,96$	228
	85	$227,96 + 2,69 = 230,65$	231
	86	$230,65 + 2,69 = 233,34$	233
	87	$233,34 + 2,69 = 236,03$	236
	89	$236,03 + 2,69 = 238,72$	239
	90	$238,72 + 2,69 = 241,41$	241
	91	$241,41 + 2,69 = 244,10$	244
SMK Negeri Way Pangubuhan	92	$244,10 + 2,69 = 246,79$	247
	93	$246,79 + 2,69 = 249,48$	249
	94	$249,48 + 2,69 = 252,17$	252
	95	$252,17 + 2,69 = 254,86$	255
	96	$254,86 + 2,69 = 257,55$	258

	97	$257,55 + 2,69 = 260,24$	260
	98	$260,24 + 2,69 = 262,93$	263
	99	$262,93 + 2,69 = 265,62$	266
	100	$265,62 + 2,69 = 268,31$	268

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa sebaran sampel untuk SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, sampel yang diambil 11 guru, SMK Negeri 2 Terbanggi Besar, sampel yang diambil 29 guru, SMK Negeri 3 Terbanggi Besar, sampel yang diambil 19 guru, SMK Negeri seputih Agung sampel yang diambil 8 guru, SMK Negeri Terusan Nunyai, sampel yang diambil 9 guru, SMK Negeri 1 Selagai Lingga, sampel yang diambil 7 guru, SMK Negeri 1 Seputih Surabaya, sampel yang diambil 8 guru, SMK Negeri Way Pangubuhan, sampel yang diambil 9 guru. Jumlah sampel semua 100 orang guru negeri di SMK Negeri se Kabupaten Lampung Tengah. Untuk lebih jelas sebaran sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Jumlah sampel penelitian Guru SMK Negeri se Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMK Negeri 1 Terbanggi Besar	30	11
2	SMK Negeri 2 Terbanggi Besar	78	29
3	SMK Negeri 3 Terbanggi Besar	52	19
4	SMK Negeri Seputih Agung	20	8
5	SMK Negeri Terusan Nunyai	25	9
6	SMK Negeri 1 Selagai Lingga	19	7
7	SMK Negeri 1 Seputih Surabaya	21	8
8	SMK Negeri Way Pangubuhan	24	9
	Jumlah	269	100

3.6. Teknis Analisis data

Data yang terkumpul hasil angket tentang supervisi kepala sekolah, etos kerja, dan disiplin guru SMK Negeri kabupaten lampung Tengah kemudian dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif baku untuk penyajian data ukuran gejala terpusat yang terdiri dari : skor minimum dan skor maksimum, nilai rata-rata, modus, median, dan variabilitas, reliabilitas atau penyebaran untuk memperoleh simpang baku dan rentang skor. Dari statistik deskriptif dapat pula disajikan pada variabel tunggal dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi mutlak maupun relatif yang kemudian dituangkan dalam histogram.

Untuk melakukan analisis hubungan dan pengaruh antar variabel digunakan teknis analisis regresi sederhana.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana hubungan tersebut dapat berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi sederhana dengan dua variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

3.7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengungkapkan variabel-variabel yang diteliti.

1. Variabel bebas (X1) yaitu Supervisi kepala sekolah diukur dalam skor dengan menggunakan skala likert dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa kata-kata yang memiliki 4 option yaitu;

SS = Sangat Setuju diberi skor 4

S = Setuju diberi skor 3

R = Ragu-Ragu diberi skor 2

TS = Tidak Setuju diberi skor 1

2. Variabel bebas (X2), yaitu Etos kerja guru diukur dalam skor dengan menggunakan skala likert dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, berupa kata-kata yang memiliki 4 option yaitu;

SS = Sangat setuju diberi skor 4

S = Setuju diberi skor 3

R = Ragu-ragu diberi skor 2

TS = Tidak Setuju diberi skor 1

3. Variabel Terikat (Y), yaitu disiplin kerja guru diukur dalam skor dengan menggunakan skala likert dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, berupa kata-kata yang memiliki 4 option yaitu;

SL = Selalu diberi skor 4

JR = Jarang diberi skor 3

P = Pernah diberi skor 2

TP = Tidak Pernah diberi skor 1

3.8. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas instrument supervisi kepala sekolah, uji validitas dan reliabilitas instrument etos kerja, dan uji validitas dan reliabilitas instrument disiplin guru. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian disajikan dalam uraian berikut ini.

3.8.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Supervisi Kepala Sekolah

Variabel supervisi kepala sekolah menggunakan 3 dimensi yang dijabarkan dalam 21 butir pernyataan. Dari uji coba butir pernyataan kepada 30 responden. Hasil pengolahan data pada variabel supervisi kepala sekolah, seluruh item yang berada pada kondisi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dan pada kondisi $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan gugur (invalid). Setelah dilakukan ujicoba kepada 30 responden ternyata seluruh butir (21 item) adalah valid.

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas $r_{hitung} = 0,93487$. Koefisien reliabilitas $r_{hitung} = 0,93487$ dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$, maka $r_{hitung} = 0,93487 > r_{tabel} = 0,361$. Nilai reliabilitas sebesar 0,93487 berada pada rentang nilai (0,80 - 1,00) artinya instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga variabel supervisi kepala sekolah dinyatakan reliabel atau memiliki kehandalan yang sangat tinggi. Hasil uji validitas dan reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah

NO.	Koefisien Korelasi	Interpretasi	NO.	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,7772	Valid	12	0,8276	Valid
2	0,7359	Valid	13	0,8063	Valid
3	0,7735	Valid	14	0,6932	Valid
4	0,4745	Valid	15	0,8270	Valid
5	0,9026	Valid	16	0,7007	Valid
6	0,8736	Valid	17	0,6800	Valid
7	0,7217	Valid	18	0,8051	Valid
8	0,5824	Valid	19	0,5616	Valid

9	0,7439	Valid	20	0,7511	Valid
10	0,7119	Valid	21	0,7549	Valid
11	0,7881	Valid			

Reliabilitas (r_{11}) = 0,935 dan r_{kritik} = 0,361

3.8.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Etos Kerja

Variabel etos kerja menggunakan 8 dimensi yang dijabarkan dalam 19 butir pernyataan. Dari uji coba butir pernyataan kepada 30 responden diketahui bahwa hasil pengolahan data pada variabel etos kerja, seluruh item yang berada pada kondisi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dan pada kondisi $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan drop/gugur. Setelah dilakukan ujicoba instrumen penelitian dan analisis hasil ujicoba menunjukkan bahwa variabel etos kerja dinyatakan seluruh butir adalah valid.

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas $r_{hitung} = 0,92923$. Koefisien reliabilitas $r_{hitung} = 0,92923$ dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$, maka $r_{hit} = 0,92923 > r_{tab} = 0,361$. Nilai reliabilitas sebesar 0,92923 berada pada nilai (0,80 - 1,00) berarti instrumen etos kerja memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga variabel etos kerja dinyatakan reliabel atau memiliki kehandalan yang sangat tinggi. Hasil uji validitas dan reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Etos Kerja

NO.	Koefisien Korelasi	Interpretasi	NO.	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,7494	Valid	11	0,7755	Valid
2	0,6017	Valid	12	0,6899	Valid
3	0,5286	Valid	13	0,6651	Valid
4	0,6651	Valid	14	0,8844	Valid
5	0,6067	Valid	15	0,8753	Valid

6	0,7133	Valid	16	0,8897	Valid
7	0,7933	Valid	17	0,9405	Valid
8	0,8191	Valid	18	0,8358	Valid
9	0,8078	Valid	19	0,8185	Valid
10	0,8599	Valid			

Reliabilitas (r_{11}) = 0,929 dan $r_{kritik} = 0,361$

3.8.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Disiplin Guru

Variabel disiplin Guru menggunakan 3 dimensi yang dijabarkan dalam 22 butir pernyataan. Dari uji coba butir pernyataan kepada 30 responden diketahui bahwa hasil pengolahan data pada variabel disiplin guru, seluruh item yang berada pada kondisi $r_{hit} > r_{tab}$ maka dinyatakan valid dan pada kondisi $r_{hit} < r_{tab}$ dinyatakan drop/gugur. Setelah dilakukan uji coba dinyatakan seluruh butir adalah valid.

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas $r_{hitung} = 0,95688$. Koefisien reliabilitas $r_{hitung} = 0,95688$ dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$, maka $r_{hitung} = 0,95688 > r_{tabel} = 0,361$. Nilai reliabilitas sebesar 0,95688 berada pada rentang nilai (0,80 - 1,00) artinya instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga variabel disiplin guru dinyatakan reliabel memiliki kehandalan yang sangat tinggi. Hasil uji validitas dan reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Disiplin Guru

NO.	Koefisien Korelasi	Interpretasi	NO.	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,9260	Valid	12	0,7620	Valid
2	0,8076	Valid	13	0,5412	Valid
3	0,6756	Valid	14	0,7293	Valid
4	0,8631	Valid	15	0,5722	Valid

5	0,6739	Valid	16	0,5938	Valid
6	0,5121	Valid	17	0,6562	Valid
7	0,7104	Valid	18	0,8466	Valid
8	0,7983	Valid	19	0,7585	Valid
9	0,7622	Valid	20	0,9128	Valid
10	0,9308	Valid	21	0,8294	Valid
11	0,6708	Valid	22	0,8335	Valid

Reliabilitas (r_{11}) = 0,957 dan $r_{kritik} = 0,361$

Berasarkan hasil perhitungan ternyata semua variabel memiliki tingkat validitas yang sangat baik (tinggi). Demikian juga tingkat reliabilitasnya masing-masing lebih besar dari nilai tabel yaitu $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga variable supervisi kepala sekolah, etos kerja dan disiplin guru dinyatakan valid dan reliabel atau memiliki kehandalan yang sangat tinggi. Hasil uji validitas dan reliabilitas terlampir.

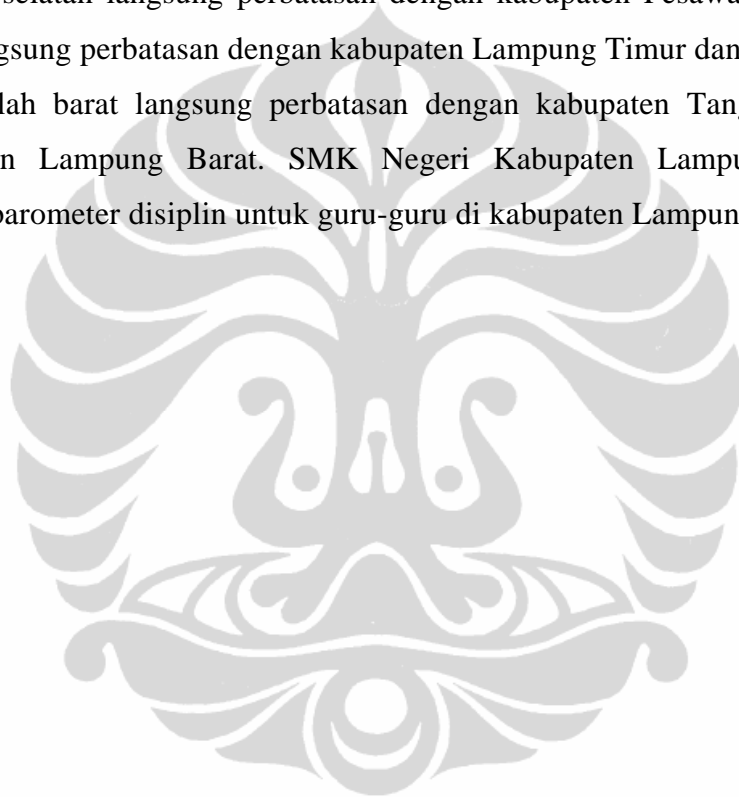
Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

N o.	Instrumen	Jumlah Item	Gugur	Item yang Valid	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
1	Supervisi Kepala Sekolah	21	0	21	0,93487	Sangat kuat
2	Etos Kerja	19	0	19	0,92923	Sangat kuat
3	Disiplin Guru	22	0	22	0,95688	Sangat kuat

3.9. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011. Lampung tengah adalah tempat yang strategis untuk dapat menjadi percontohan pada kabupaten-kabupaten lampung lainnya, karena kabupaten tersebut terletak ditengah-tengah pada kabupaten sekitarnya yaitu: disebelah utara langsung perbatasan dengan kabupaten Lampung Utara, sebelah selatan langsung perbatasan dengan kabupaten Pesawaran, sebelah timur langsung perbatasan dengan kabupaten Lampung Timur dan kota Metro, dan sebelah barat langsung perbatasan dengan kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat. SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah menjadi barometer disiplin untuk guru-guru di kabupaten Lampung Tengah.

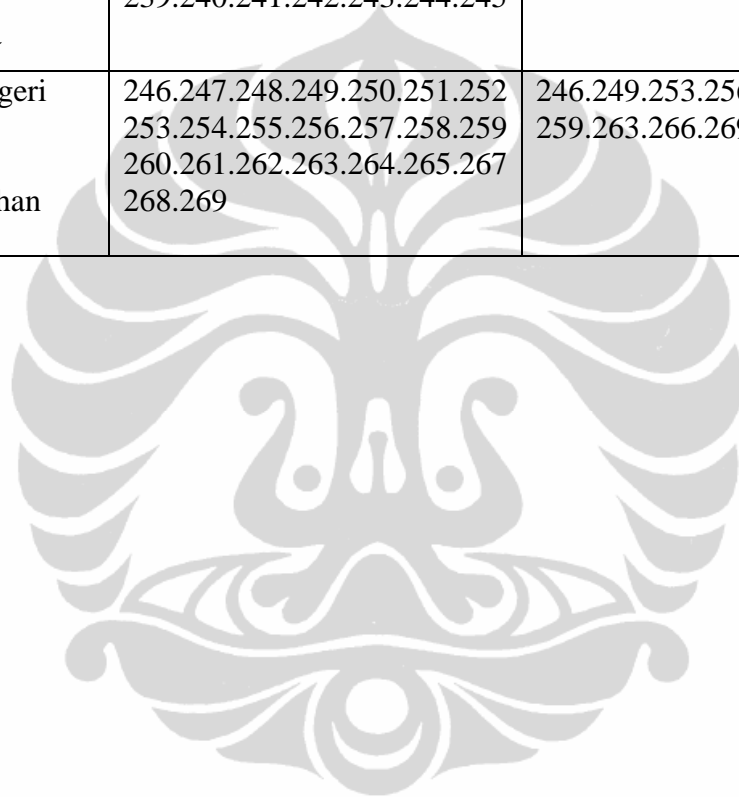


Langkah dalam penentuan sampel dengan menggunakan teknik

$269 : 100 = 2,69$. dibulatkan 3

No	Nama Sekolah	No. Populasi	Sampel	Jumlah
1	SMK Negeri 1 Terbanggi Besar	1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.11.12.13 14.15.16.17.18.19.20.21.22 23.24.25.26.27.28.29.30	3.6.9.12.15.18.21 24.27.30	10
2	SMK Negeri 2 Terbanggi Besar	31.32.33.34.35.36.37.38.39 40.41.42.43.44.45.46.47.48 49.50.51.52.53.54.55.56.57 58.59.60.61.62.63.64.65.66 67.68.69.70.71.72.73.74.75 76.77.78.79.80.81.82.83.84 85.86.87.88.89.90.91.92.93 94.95.96.97.98.99.100.101 102.103.104.105.106.107 108	33.36.39.43.46.49 53.56.59.63.66.69 73.76.79.83.86.89 93.96.99.103.106	24
3	SMK Negeri 3 Terbanggi Besar	109.110.111.112.113.114.115 116.117.118.119.120.121.122 123.124.125.126.127.128.129 130.131.132.133.134.135.136 137.138.139.140.141.142.143 144.145.146.147.148.149.150 151.152.153.154.155.156.157 158.159.160	109.113.116.119 123.126.129.133 136.139.143.146 149.153.156.159	16
4	SMK Negeri Simpang Agung	161.162.163.164.165.166.167 168.169.170.171.172.173.174 175.176.177.178.179.180	163.166.169.173 176.179.	6

5	SMK Negeri Terusan Nunyai	181.182.183.184.185.186.187 188.189.190.191.192.193.194 195.196.197.198.199.201.202 203.204.205	183.186.189.193 196.199.203	7
6	SMK Negeri 1 Selagai Lingga	206.207.208.209.210.211.212 213.214.215.216.217.218.219 220.221.222.223.224	206.209.213.216 219.223	6
7	SMK Negeri 1 Seputih Surabaya	225.226.227.228.229.230.231 232.233.234.235.236.237.238 239.240.241.242.243.244.245	226.229.233.236. 239.243	6
8	SMK Negeri Way Pangubuhan	246.247.248.249.250.251.252 253.254.255.256.257.258.259 260.261.262.263.264.265.267 268.269	246.249.253.256 259.263.266.269	8



Teknik penarikan sampel.

Dalam penarikan sampel dengan menggunakan tahapan sebagai berikut

3. Menyusun kerangka sampel (daftar nomor populasi) kemudian membagi populasi dengan responden.
4. Memilih satu angka secara acak untuk penentuan sampel pertama

Jadi sampel yang kita ambil adalah sebagai berikut:

Populasi 269 orang, dan jumlah sampel 100 orang guru. Jadi $269 : 100 = 2,69$

Memilih nomor secara acak adalah populasi nomor 2

Maka sampel yang akan diambil adalah

Nama Sekolah	No Sampel	Hitungan	No. populasi
SMK Negeri 1 Terbanggi Besar	1		2
	2	$2 + 2,69 = 4,69$	5
	3	$4,69 + 2,69 = 7,38$	7
	4	$7,38 + 2,69 = 10,07$	10
	5	$10,07 + 2,69 = 12,76$	13
	6	$12,76 + 2,69 = 15,45$	15
	7	$15,45 + 2,69 = 18,14$	18
	8	$18,14 + 2,69 = 20,83$	21
	9	$20,83 + 2,69 = 23,53$	24
	10	$23,52 + 2,69 = 26,21$	26
	11	$26,21 + 2,69 = 28,90$	29
SMK Negeri 2 Terbanggi Besar	12	$28,90 + 2,69 = 31,59$	32
	13	$31,59 + 2,69 = 34,28$	34
	14	$34,28 + 2,69 = 36,97$	37
	15	$36,97 + 2,69 = 39,66$	40
	16	$39,66 + 2,69 = 42,35$	42
	17	$42,35 + 2,69 = 45,04$	45
	18	$45,04 + 2,69 = 47,73$	48
	19	$47,73 + 2,69 = 50,42$	50
	20	$50,42 + 2,69 = 53,11$	53
	21	$53,11 + 2,69 = 55,80$	56

	22	$55,80 + 2,69 = 58,49$	58
	23	$58,49 + 2,69 = 61,18$	61
	24	$61,18 + 2,69 = 63,87$	64
	25	$63,87 + 2,69 = 66,56$	67
	26	$66,56 + 2,69 = 69,25$	69
	27	$69,25 + 2,69 = 71,94$	72
	28	$71,94 + 2,69 = 74,63$	75
	29	$74,63 + 2,69 = 77,32$	77
	30	$77,32 + 2,69 = 80,01$	80
	31	$80,01 + 2,69 = 82,70$	83
	32	$82,70 + 2,69 = 85,39$	85
	33	$85,39 + 2,69 = 88,08$	88
	34	$88,08 + 2,69 = 90,77$	91
	35	$90,77 + 2,69 = 93,46$	93
	36	$93,46 + 2,69 = 96,15$	96
	37	$96,15 + 2,69 = 98,84$	99
	38	$98,84 + 2,69 = 101,53$	102
	39	$101,53 + 2,69 = 104,22$	104
	40	$104,22 + 2,69 = 106,91$	107
SMK Negeri 3 Terbanggi Besar	41	$106,91 + 2,69 = 109,60$	110
	42	$109,60 + 2,69 = 112,29$	112
	43	$112,29 + 2,69 = 114,98$	115
	44	$114,98 + 2,69 = 117,67$	118
	45	$117,67 + 2,69 = 120,36$	120
	46	$120,36 + 2,69 = 123,05$	123
	47	$123,05 + 2,69 = 125,74$	126
	48	$125,74 + 2,69 = 128,43$	128
	49	$128,43 + 2,69 = 131,12$	131
	50	$131,12 + 2,69 = 133,81$	134
	51	$133,81 + 2,69 = 136,50$	137
	52	$136,50 + 2,69 = 139,19$	139
	53	$139,19 + 2,69 = 141,88$	142
	54	$141,88 + 2,69 = 144,57$	145
	55	$144,57 + 2,69 = 147,26$	147
	56	$147,26 + 2,69 = 149,95$	150
	57	$149,95 + 2,69 = 152,64$	153
	58	$152,64 + 2,69 = 155,33$	155
	59	$155,33 + 2,69 = 158,02$	158
SMK Negeri Simpang Agung	60	$158,02 + 2,69 = 160,71$	161
	61	$160,71 + 2,69 = 163,40$	163
	62	$163,40 + 2,69 = 166,09$	166
	63	$166,09 + 2,69 = 168,78$	169

	64	$168,78 + 2,69 = 171,47$	171
	65	$171,47 + 2,69 = 174,16$	174
	66	$174,16 + 2,69 = 176,85$	177
	67	$176,85 + 2,69 = 179,54$	180
SMK Negeri Terusan Nunyai	68	$179,54 + 2,69 = 182,23$	182
	69	$182,23 + 2,69 = 184,92$	185
	70	$184,92 + 2,69 = 187,61$	188
	71	$187,61 + 2,69 = 190,30$	190
	72	$190,30 + 2,69 = 192,99$	193
	73	$192,99 + 2,69 = 195,68$	196
	74	$195,68 + 2,69 = 198,37$	198
	75	$198,37 + 2,69 = 201,06$	201
	76	$201,06 + 2,69 = 203,75$	204
SMK Negeri 1 Selagai Lingga	77	$203,75 + 2,69 = 206,44$	206
	78	$206,44 + 2,69 = 209,13$	209
	79	$209,13 + 2,69 = 211,82$	212
	80	$211,82 + 2,69 = 214,51$	215
	81	$214,51 + 2,69 = 217,20$	217
	81	$217,20 + 2,69 = 219,89$	220
	82	$219,89 + 2,69 = 222,58$	223
SMK Negeri 1 Seputih Surabaya	83	$222,58 + 2,69 = 225,27$	225
	84	$225,27 + 2,69 = 227,96$	228
	85	$227,96 + 2,69 = 230,65$	231
	86	$230,65 + 2,69 = 233,34$	233
	87	$233,34 + 2,69 = 236,03$	236
	89	$236,03 + 2,69 = 238,72$	239
	90	$238,72 + 2,69 = 241,41$	241
	91	$241,41 + 2,69 = 244,10$	244
SMK Negeri Way Pangubuhan	92	$244,10 + 2,69 = 246,79$	247
	93	$246,79 + 2,69 = 249,48$	249
	94	$249,48 + 2,69 = 252,17$	252
	95	$252,17 + 2,69 = 254,86$	255
	96	$254,86 + 2,69 = 257,55$	258
	97	$257,55 + 2,69 = 260,24$	260
	98	$260,24 + 2,69 = 262,93$	263
	99	$262,93 + 2,69 = 265,62$	266
	100	$265,62 + 2,69 = 268,31$	268

BAB 4

PROFIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Kabupaten Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah adalah salah satu kabupaten dari Propinsi Lampung, dimana secara geografis, meliputi areal seluas 4.789,62 km² atau 13,57% dari luas Provinsi Lampung yang terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung dengan Ibukota di Gunung Sugih. Secara administratif terbagi atas 28 kecamatan dan 293 kampung/kelurahan. Kabupaten Lampung Tengah terletak pada kedudukan 104⁰35' sampai dengan 105⁰50' Bujur Timur dan 4⁰30' sampai dengan 4⁰15' Lintang Selatan, dan berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Lampung Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pesawaran
- Sebelah Timur : Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro
- Sebelah Barat : Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat

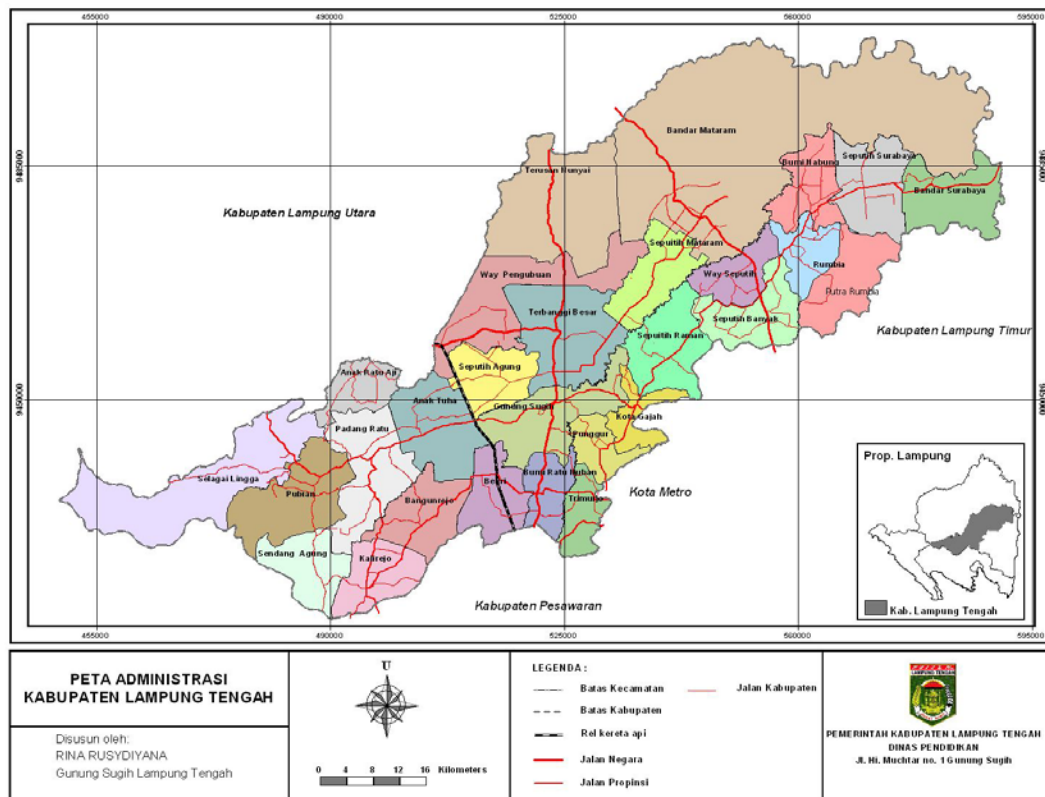
Secara umum, Kabupaten Lampung Tengah beriklim Tropis Humid dengan angin laut bertiup dari arah samudra Indonesia dengan kecepatan angin rata-rata 5,83 km/jam, memiliki temperatur rata-rata berkisar antara 26⁰C – 28⁰C pada daerah dataran dengan ketinggian 30-60 meter. Temperatur maksimum yang sangat jarang dialami adalah 33⁰C dan juga temperatur minimum 22⁰C. Sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian 15-65 meter dpl dan mempunyai kemiringan lereng antara 0-2% (92,29%). Jenis tanah di dominasi oleh jenis latosol dan podsolik merah kuning.

Topografi daerah Lampung Tengah terbagi menjadi lima bagian yaitu:

1. Daerah topografi berbukit sampai bergunung
2. Daerah topografi berombak sampai bergelombang
3. Daerah dataran Aluvial
4. Daerah rawa pasang surut
5. Daerah river basin

Kabupaten Lampung Tengah mempunyai keadaan lereng yang bervariasi, mulai datar, landai, miring, dan terjal. Untuk peta Kabupaten Lampung Tengah tergambar seperti pada peta di bawah ini

Gambar 2. Peta kabupaten Lampung Tengah



Kependudukan

Penduduk Kabupaten Lampung Tengah heterogen, terdiri dari penduduk etnis Lampung dan Pendatang. Penduduk asli yang bermukim di Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari masyarakat Kebuaian Abung Siwo Mego, dan Masyarakat Pubian. Sedangkan penduduk pendatang, terdiri dari kelompok masyarakat Sumatera Selatan (Semendo), Jawa Barat (Banten, Cimahi, Serang, Bandung, dsb), Jawa Tengah (Solo, Yogyakarta, Purwokerto, Semarang, dll.), Jawa Timur (Madiun,

Malang, Surabaya, Lamongan, dsb), Madura, Bali, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Aceh, dan berbagai suku yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2010 tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Lampung Tengah mencapai 253,99 jiwa per km² dengan luas wilayah 4.789,82 dengan jumlah penduduk tercatat sebesar 1.216.576 jiwa yang terdiri dari 608.555 jiwa penduduk laki-laki dan 608.021 jiwa penduduk perempuan.

4.1.1. Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah

Visi Dinas Pendidikan:

”Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, berdaya guna, adil dan merata dilandasi dengan iman dan taqwa”

Misi Dinas Pendidikan:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana
2. Meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan
3. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
4. Meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu siswa
5. Meningkatkan manajemen dan tata kelola pendidikan

Tujuan

1. Terpenuhinya sarana prasarana pendidikan di seluruh jenjang pendidikan
2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan
3. Penjaminan mutu tenaga pendidik dan kependidikan
4. Seluruh satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran sesuai SPM
5. Seluruh satuan pendidikan melaksanakan metode PAKEM
6. Terbentuknya penggabungan (regrouping) satuan pendidikan
7. Terbentuknya satuan pendidikan dengan pembelajaran kelas rangkap (multi grade teaching)
8. Terbentuknya satuan pendidikan berkeunggulan
9. Meningkatkan mutu siswa

10. Pengembangan Kurikulum
11. Penyelenggaraan Penilaian pendidikan
12. Meningkatnya Manajemen Pendidikan

1. Daya tampung

Daya tampung sekolah di hitung berdasarkan jumlah lokal dikalikan standar jumlah murid perkelas (sesuai SPM) . Kondisi daya tampung Kabupaten Lampung Tengah ditampilkan dua versi yaitu daya tampung berdasarkan lokal dengan kondisi yang baik dan berdasarkan jumlah lokal. Daya tampung bisa dilihat pada tabel berikut.

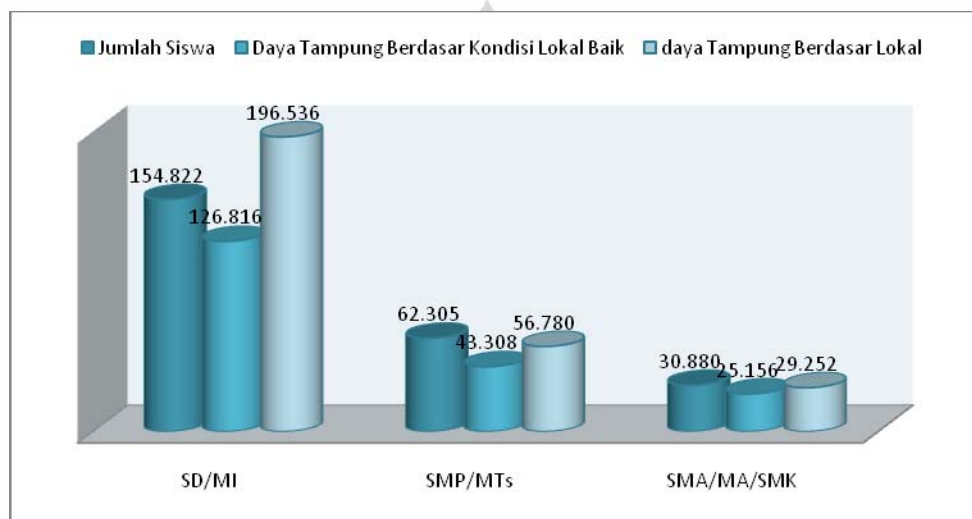
Tabel 12. Daya Tampung Sekolah di Kabupaten Lampung Tengah

Jenjang Pendidikan	Daya Tampung berdasar kondisi lokal baik		daya tampung berdasar lokal	
	2008	2009	2008	2009
SD	108.672	126.816	194.268	196.536
SMP	43.308	43.308	56.780	56.780
SMA/SMK	25.776	25.156	29.872	29.252

Pada tabel 12. bisa diketahui bahwa daya tampung berdasar lokal dengan kondisi baik untuk jenjang pendidikan SD/MI untuk tahun 2008 yaitu 108.672, dan untuk tahun 2009 meningkat menjadi 126.816, ini berarti ada peningkatan. Kemudian daya tampung berdasarkan local untuk tahun 2008 berjumlah 194.268, dan untuk tahun 2009 daya tampung untuk siswa sejumlah 196.536, ini berarti ada peningkatan. Untuk jenjang pendidikan SMP berdasarkan lokal dengan kondisi baik untuk tahun 2008 yaitu 43.308, dan untuk tahun 2009 kondisi tetap yaitu 43.308. Kemudian daya tampung berdasarkan lokal untuk tahun 2008 berjumlah 56.780, dan untuk tahun 2009 daya tampung untuk siswa sejumlah 56.780, tidak ada peningkatan. Untuk jenjang pendidikan SMA,SMK berdasarkan lokal dengan kondisi baik untuk tahun 2008 yaitu 25.776, dan untuk tahun 2009 kondisi menurun yaitu 25.156. Kemudian daya tampung berdasarkan lokal untuk tahun 2008 berjumlah 29.872, dan untuk tahun 2009 daya tampung untuk siswa menurun menjadi 29.252.

Perbandingan Daya Tampung berdasar lokal dengan kondisi baik maupun daya tampung berdasar jumlah lokal dengan Jumlah siswa per jenjang pendidikan bisa dilihat pada diagram berikut.

Gambar 3. Diagram perbandingan Daya Tampung dan Jumlah siswa per jenjang pendidikan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2009



Berdasarkan gambar 3. bisa dilihat bahwa banyaknya jumlah siswa tidak diimbangi dengan jumlah ruang kelas yang memadai pada tahun 2009. Adapun perkembangan jumlah sekolah per jenjang pendidikan pada tahun 2008-2009 bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Perkembangan sekolah tahun 2008-2009

No	Jenjang Pendidikan	Tahun 2008			Tahun 2009		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	SD	700	28	728	700	28	728
2	SMP	66	97	163	79	97	176
3	SMA	17	35	52	17	35	52
4	SMK	8	26	34	8	30	38

Tabel tersebut diatas memberikan gambaran bahwa Perkembangan sekolah tahun 2008 s.d 2009 untuk jenjang pendidikan SD baik negeri maupun swasta tidak

menunjukkan adanya perkembangan, sementara jenjang pendidikan SMP untuk negeri ada penambahan sekolah sejumlah 13 sekolah. Untuk pendidikan SMA tidak menunjukkan adanya perkembangan jumlah sekolah, sementara untuk SMK ada penambahan sekolah swasta sejumlah empat sekolah.

2. Peningkatan Mutu dan Relevansi

Pendidikan merupakan sebuah kekuatan bangsa khususnya dalam proses pembangunan. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing dalam pembangunan pendidikan akan memberikan dampak luas pada terwujudnya eksistensi insan-insan yang lebih mandiri dan mampu bersaing di dalam konteks pergaulan yang makin global. Disamping itu, juga akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam arti yang luas. Peningkatan mutu pendidikan misalnya dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik. Adapun peningkatan relevansi dapat diukur dari kesesuaian apa yang dipelajari di sekolah dengan tuntutan masyarakat dan lapangan kerja, serta kemampuan anak-anak dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, ekonomi dan politik, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global.

Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing yang dipaparkan berikut ini meliputi: rerata nilai ujian nasional; persentase kualifikasi dan profesionalisme guru tahun 2007–2009; persentase jumlah guru berkualifikasi >S1/D4 tahun 2009; dan Persentase guru bersertifikat menurut jenjang pendidikan tahun 2009.

3. Rerata Nilai Ujian Nasional Menurut Jenjang Pendidikan Tahun Pelajaran 2009

Rerata nilai ujian nasional di Kabupaten Lampung Tengah ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 14. Rerata Nilai Ujian Nasional

Indikator Kinerja Kunci	Realisasi		
	2007	2008	2009
Rerata nilai UN SD/MI	7,87	70,27	71,38
Rerata nilai UN SMP/MTs	6,5	5,5	5,85
Rerata nilai UN MA/SMK/MA	6,04	5,65	6,1

Berdasarkan tabel tersebut maka rerata nilai ujian nasional pada setiap jenjang mengalami peningkatan.

4. Persentase Kualifikasi dan Profesionalisme Guru Tahun 2009

Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2009 memiliki guru PNS maupun non PNS sebanyak 20.352 guru dengan berbagai jenjang tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan SMA, D2, D3, D4, S1 dan S2. Dimana ditunjukkan bahwa guru yang memenuhi kualifikasi S1/D4 di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2009 baru mencapai 33,57%. Sedangkan pendidik yang memiliki sertifikat pendidik baru mencapai 10,81%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Persentase kualifikasi dan profesionalisme guru di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2009

Indikator Kinerja Kunci	Persentase
Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D4	33,57
Pendidik memiliki sertifikat pendidik	10,81

Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki sertifikat pendidik meskipun sudah memenuhi kualifikasi S1. Sedangkan persentase jumlah guru berkualifikasi S1/D4 per kecamatan seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Persentase Jumlah Guru Berkualifikasi > S1/D4 per Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2009

No.	Kecamatan	Persentase Jumlah Guru Berkualifikasi > S1/D4			
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SMK
1	Anak Ratu Aji	11,43	44,90	90,91	100,00
2	Anak Tuha	12,11	48,82	65,22	-
3	Bandar Mataram	14,98	52,26	67,39	80,00

4	Bandar Surabaya	10,39	45,08	46,88	-
5	Bangunrejo	8,47	39,29	75,18	81,82
6	Bekri	12,50	53,69	64,52	-
7	Bumi Nabung	16,03	52,05	60,00	-
8	Bumi Ratu Nuban	23,68	57,24	69,05	-
9	Gunung Sugih	13,82	56,90	81,67	-
10	Kalirejo	8,03	52,15	77,11	64,96
11	Kota Gajah	12,50	63,77	83,55	84,62
12	Padang Ratu	14,97	43,53	74,29	54,55
13	Pubian	16,49	43,72	71,11	68,00
14	Punggur	18,69	60,68	82,17	75,00
15	Putra Rumbia	16,40	54,43	86,96	-
16	Rumbia	13,11	40,40	83,91	66,67
17	Selagai Lingga	8,91	35,94	23,91	73,68
18	Sendang Agung	11,71	40,00	45,52	59,09
19	Seputih Agung	11,71	62,92	85,71	100,00
20	Seputih Banyak	15,04	59,14	57,20	80,56
21	Seputih Mataram	6,69	46,58	41,95	72,50
22	Seputih Raman	11,16	55,60	58,22	82,76
23	Seputih Surabaya	6,59	46,77	56,36	48,65
24	Terbanggi Besar	15,33	57,42	49,74	74,37
25	Terusan Nunyai	14,52	56,04	39,02	80,00
26	Trimurejo	13,12	63,60	42,21	-
27	Way Pengubuan	15,26	60,61	38,00	-
28	Way Seputih	21,38	63,73	36,36	-
Tingkat Kabupaten		13,05	52,38	60,09	72,94

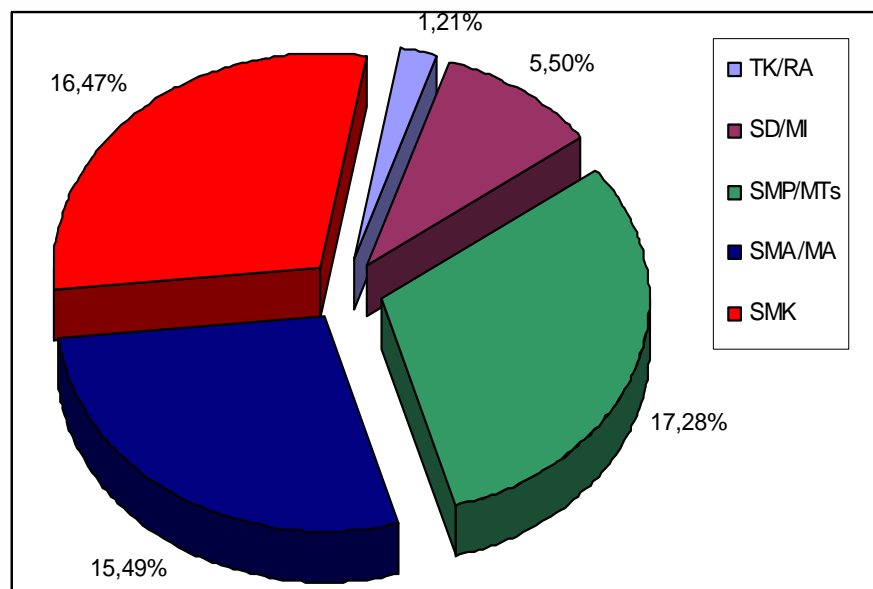
Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan > S1/D4 per Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2009 untuk jenjang pendidikan SD prosentasenya lebih sedikit dibandingkan dengan jenjang pendidikan di SMP,SMA dan SMK, sedangkan untuk jenjang pendidikan SMP,SMA, dan SMK agak berimbang.

5. Persentase Guru Bersertifikasi Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2009

Persentase guru bersertifikat di Kabupaten Lampung Tengah menurut jenjang pendidikan pada tahun 2009 belum mencapai 25%. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa persentase guru bersertifikat pada jenjang pendidikan TK/RA

sebanyak 1,21%, SD/MI 5,50%; SMP/MTs 17,28%; SMA/MA 15,49% dan SMK baru mencapai 16,47%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4. Diagram Persentase Guru Bersertifikat di Kabupaten Lampung Tengah Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2009



4.1.2. Profil SMK Negeri tempat penelitian

1. Identitas

Nama sekolah	: SMK Negeri 1 Terbanggi Besar
Tahun berdiri	: 1970
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Edy Christanto, M.Pd
Nip	: 19640319199203 1 005
Jumlah Guru	: 30
Jumlah TU	: 19
Jumlah siswa	: Kelas 10 : 261 Kelas 11 : 244 Kelas 12 : 235

Visi Sekolah

Membangun sumber daya manusia yang taqwa, jujur, bertanggung jawab dan mandiri yang didukung dengan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, terampil dan profesional.

Misi Sekolah

Menyiapkan tenaga tingkat menengah yang terampil, produktif, mandiri, profesional di bidangnya yang didukung dengan ketaqwaan, kejujuran, bertanggung jawab, etos kerja yang tinggi dan mandiri, melalui konsolidasi manajemen, pembinaan lingkungan, optimalisasi sumberdaya serta hubungan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha/industry dalam rangka memenuhi tuntutan pembangunan dan masyarakat serta meningkatkan citra SMK Negeri Terbanggi Besar.

2. Identitas

Nama sekolah	: SMK Negeri 2 Terbanggi Besar
Tahun berdiri	: 1981
Nama Kepala Sekolah	: Sunarno, ST
Nip	: 195501051985 03 1 005
Jumlah Guru	: 78
Jumlah TU	: 22
Jumlah siswa	: Kelas 10 : 270
	: Kelas 11 : 248
	: Kelas 12 : 249

Visi Sekolah

“Mewujudkan pendidikan berkualitas menuju SMK bertaraf internasional”.

Misi Sekolah

1. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas
2. Menciptakan suasana sekolah yang berdasarkan kekeluargaan dan relegius
3. Meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sekolah

4. Menerapkan system manajemen mutu ISO 9001:2008
5. Menerapkan system lingkungan ISO 14001:2004
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan indah.
7. Memasarkan tamatan di dalam dan di luar negeri.

3. Identitas

Nama sekolah : SMK Negeri 3 Terbanggi Besar

Tahun berdiri : 1964

Nama Kepala Sekolah : Drs. Jayani, M.Pd

Nip : 196410041980 03 1 007

Jumlah Guru : 52

Jumlah TU : 17

Jumlah siswa : Kelas 10 : 140

Kelas 11 : 208

Kelas 12 : 172

Visi Sekolah

“Sebagai pusat pendidikan dan pelatihan teknologi, yang unggul, berakhlak mulia serta bertaraf internasional pada tahun”.

Misi Sekolah

1. Menjadikan pembelajaran yang bermakna.
2. Menyediakan sarana pembelajaran yang lengkap.
3. Pembelajaran berorientasi pada kompetensi.
4. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan.
5. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan pemasaran barang dan jasa

4. Identitas

Nama sekolah : SMK Negeri Seputih Agung

Tahun berdiri : 2006

Visi Sekolah

“Menjadi sekolah idola yang menghasilkan lulusan siap kerja”.

Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran berorientasi product Base Trainng
2. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
3. Melengkapi sarana dan prasarana sesuai standar kompetensi nasional
4. Melaksanakan pembelajaran berlandaskan mutu, iman dan taqwa
5. Meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sekolah.
6. Meningkatkan peran serta Dunia Usaha/Dunia Industri dalam pengembangan sekolah.

6. Identitas

Nama sekolah : SMK Negeri 1 Selagai Lingga

Tahun berdiri : 2008

Nama Kepala Sekolah : Mislán, S.Pd, M.Pd

Nip : 195508151983 03 1 015

Jumlah Guru : 19

Jumlah TU : 10

Jumlah siswa : Kelas 10 : 70

Kelas 11 : 85

Kelas 12 : 125

Visi Sekolah

“Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berakhlak mulia serta bertaraf internasional”

Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan disiplin guru dan siswa.
3. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan teknik mekanik sepeda motor

Terbanggi Besar, SMK Negeri 3 Terbanggi Besar, SMK Negeri 1 Simpang Agung, SMK Negeri Terusan Nunyai, SMK Negeri 1 Selagai Lingga, SMK Negeri 1 Seputih Surabaya dan SMK Negeri Way Pangubuhan. Profil responden digambarkan dari data yang telah terkumpul, khususnya mengenai penyebaran jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin, Pangkat/Golongan, Lama bekerja dan Pendidikan terakhir.

Tabel 17. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	72	72%
2	Perempuan	28	28%
Jumlah		100	100 %

Tabel 18. Jumlah Responden Berdasarkan Pangkat

No	Pangkat, Golongan Ruang	Jumlah	Persentase
1	Penata Muda, III/a	15	15 %
2	Penata Muda Tingkat I, III/b	20	20 %
3	Penata, III/c	23	23 %
4	Penata Tingkat I, III/d	24	24 %
5	Pembina, IV/a	18	18 %
Jumlah		92	100 %

Tabel 19. Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	< 5 tahun	9	9 %
2	6 – 10 tahun	18	18 %

3	11 – 15 tahun	24	24 %
4	16 – 20 tahun	25	25 %
5	21 – 25 tahun	14	14 %
6	> 25 tahun	10	10 %
Jumlah		100	100 %

Tabel 20. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	D-III	3	3 %
2	S-1	89	89 %
3	S-2	8	8 %
Jumlah		92	100 %

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data, baik berupa ukuran gejala sentral, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Adapun deskripsi masing-masing disajikan sebagai berikut.

4.2.1. Data tentang Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

Berdasarkan penelitian data untuk skor supervisi kepala sekolah yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi mempunyai rentang teoritis 21 – 84. Rentang skor teoritis tersebut diperoleh dari jumlah item yang terdapat dalam instrumen survei (angket) yaitu sebanyak 21 item yang di susun berdasarkan skala Likert, yaitu selalu dengan skor 4, jarang dengan skor 3, pernah dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1.

Hasil pengolahan data pada variabel supervisi kepala sekolah dengan memakai 21 item pernyataan yang diajukan kepada 100 orang guru sebagai responden dengan total nilai 6221, dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh

sebesar 62,21, varians sebesar 64,8342, nilai standar deviasi sebesar 8,05197, modus sebesar 62,57 dan mediannya 62,21.

Dari hasil pengolahan data didapat nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 43. Menghasilkan rentangan skor sebesar 39 yang merupakan selisih dari skor maksimum sebesar 82 dengan skor minimum sebesar 43. Banyak kelas diambil 7 sedangkan panjang kelas 6, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi data variabel supervisi kepala sekolah. Langkah-langkah untuk menggambar grafik histogram variabel supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang (r)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 82 - 43 = 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak rentang (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 100 \\ &= 1 + 3,3 (2,00) \\ &= 7,6 \text{ (ditetapkan 7)} \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas (p)} = \frac{r}{k} = 39/7 = 5,57 \text{ (ditetapkan 6)}$$

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi, yang memuat tentang kelas interval, batas bawah, nilai tengah, batas atas, frekuensi absolut, frekuensi relatif, dan frekuensi kumulatif, seperti dalam tabel berikut.

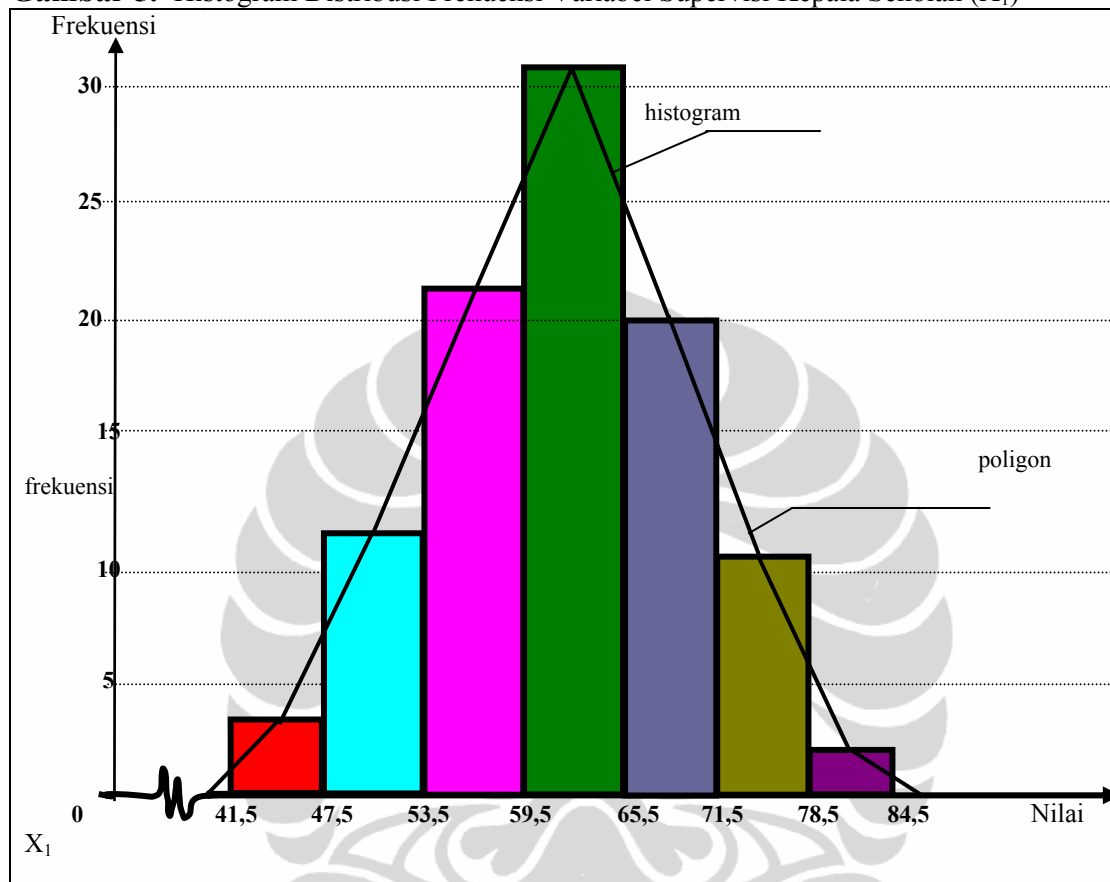
Tabel 21. Daftar Ditribusi Frekuensi Variabel (X_1)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Nilai Tengah	Batas Atas	Frekuensi		
					Absolut	Relatif	Kumulatif
1	42 - 47	41,5	44,5	47,5	3	3	3
2	48 - 53	47,5	50,5	53,5	12	12	15
3	54 - 59	53,5	56,5	59,5	21	21	36
4	60 - 65	59,5	62,5	65,5	31	31	67
5	66 - 71	65,5	68,5	71,5	20	20	87
6	72 - 77	71,5	74,5	77,5	11	11	98
7	78 - 83	77,5	80,5	83,5	2	2	100
	J u m l a h				100		

- Nilai rata-rata (Mean) = $\frac{\sum X_1}{n} = \frac{6221}{100} = 62,21$
- Nilai sering muncul (Modus) = $b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 59,5 + 6 \left[\frac{21}{21 + 20} \right] = 62,57$
- Nilai tengah (Median) = $b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] = 59,5 + 6 \left[\frac{50 - 36}{31} \right] = 62,21$

Berdasarkan data yang tertera pada table 13 di atas dapat dilihat bahwa sebagian kecil sampel, yaitu antara skor 42 sampai dengan 59 yang berjumlah 36 orang memiliki skor di bawah skor rata-rata dan sebagian besar sampel, yaitu antara skor 66 sampai dengan 83 yang berjumlah 33 orang memiliki skor \geq skor rata-rata. Dari simpangan baku 8,05197 menunjukkan bahwa tingkat heterogenitas relatif masih cukup tinggi. Karena mean = 62,21 lebih kecil dari modus = 62,57 dan median = 62,21 menunjukkan bahwa frekuensi skor supervisi kepala sekolah condong ke kanan. Dengan kata lain, skor supervisi kepala sekolah sebagian besar di atas nilai rata-rata. Data penelitian variabel supervisi kepala sekolah dengan kelas interval 42 – 47 frekuensinya 3, kelas interval 48 – 53 frekuensinya 12, kelas interval 54 – 59 frekuensinya 21, kelas interval 60 – 65 frekuensinya 31, kelas interval 66 – 71 frekuensinya 20, kelas interval 72 – 77 frekuensinya 11, kelas interval 78 – 83 frekuensinya 2, berarti memiliki kecenderungan sebaran yang relatif normal, seperti terlihat pada gambar 2 histogram dan polygon frekuensi berikut ini.

Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1)



4.2.2. Data tentang Etos Kerja (X_2)

Berdasarkan penelitian data untuk skor etos kerja yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi mempunyai rentang teoritis 19 – 76. Rentang skor teoritis tersebut diperoleh dari jumlah item yang terdapat dalam angket yaitu sebanyak 19 item yang di susun berdasarkan skala Likert, yaitu selalu dengan skor 4, jarang dengan skor 3, pernah dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1.

Hasil pengolahan data pada variabel etos kerja dengan menggunakan 19 item pernyataan yang diajukan kepada 100 orang guru sebagai responden dengan total nilai 5718, dengan demikian diperoleh nilai rata-rata 57,18, varians sebesar 66,4925, nilai standar deviasi sebesar 8,15429, modus sebesar 57,43 dan mediannya 57,403.

Dari hasil pengolahan data didapat nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 37. Menghasilkan rentangan skor sebesar 39 yang merupakan selisih dari skor maksimum sebesar 76 dengan skor minimum sebesar 37. Banyak kelas diambil 7 sedangkan panjang kelas 6, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi data variabel etos kerja.

Langkah-langkah untuk menggambar grafik histogram variabel etos kerja adalah sebagai berikut.

Rentang (r) = data terbesar – data terkecil

$$= 76 - 37 = 39$$

Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 100$$

$$= 1 + 3,3 (2,00)$$

$$= 7,6 \text{ (ditetapkan 7)}$$

Panjang kelas (p) = $\frac{r}{k} = 39/7 = 5,57$ (ditetapkan 6)

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi, yang memuat tentang kelas interval, batas bawah, nilai tengah, batas atas, frekuensi absolut, frekuensi relatif, dan frekuensi kumulatif, seperti dalam tabel berikut.

Tabel 22. Daftar Ditribusi Frekuensi Variabel X_2

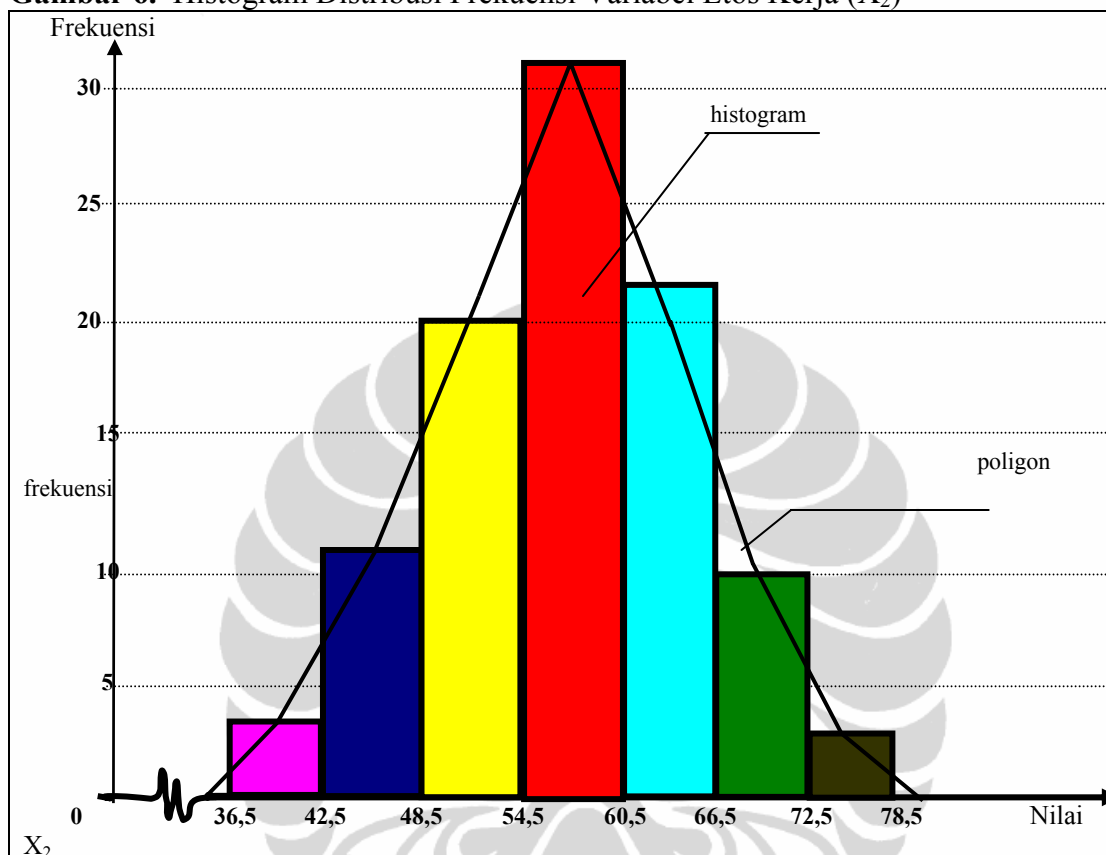
No	Kelas Interval	Batas Bawah	Nilai Tengah	Batas Atas	Frekuensi		
					Absolut	Relatif	Kumulatif
1	37 - 42	36,5	37,5	43,5	4	4	4
2	43 - 48	42,5	45,5	48,5	11	11	15
3	49 - 54	48,5	51,5	54,5	20	20	35
4	55 - 60	54,5	57,5	60,5	31	31	66
5	61 - 66	60,5	63,5	66,5	21	21	87
6	67 - 72	66,5	69,5	72,5	10	10	97
7	73 - 78	72,5	75,5	78,5	3	3	100
J u m l a h					100		

- Nilai rata-rata (Mean) $= \frac{\Sigma X_2}{n} = \frac{5718}{100} = 57,18$
- Nilai yang sering muncul (Modus) $= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 54,5 + 6 \left[\frac{20}{20 + 21} \right] = 57,43$
- Nilai tengah (Median) $= b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] = 54,5 + 6 \left[\frac{50 - 35}{31} \right] = 57,403$

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 22 di atas dapat dilihat bahwa sebagian kecil sampel, yaitu antara skor 37 sampai dengan 54 yang berjumlah 35 orang memiliki skor di bawah skor rata-rata dan sebagian besar sampel, yaitu antara skor 61 sampai dengan 78 yang berjumlah 35 orang memiliki skor \geq skor rata-rata. Dari simpangan baku 8.15429 menunjukkan bahwa tingkat heterogenitas relatif masih cukup tinggi. Karena mean (57,18) lebih kecil dari modus (57,43) dan mediannya (57,403), menunjukkan bahwa frekuensi skor etos kerja condong ke kanan. Dengan kata lain, skor etos kerja ini menunjukkan sebagian besar di atas rata-rata.

Data penelitian variabel manajemen mutu terpadu dengan kelas interval 37 – 42 frekuensinya 4, kelas interval 43 – 48 frekuensinya 11, kelas interval 49 – 54 frekuensinya 20, kelas interval 55 – 60 frekuensinya 31, kelas interval 61 – 66 frekuensinya 21, kelas interval 67 – 72 frekuensinya 10, kelas interval 73 – 78 frekuensinya 3, berarti memiliki kecenderungan sebaran yang relatif normal, seperti terlihat pada gambar histogram dan poligon frekuensi berikut ini.

Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Etos Kerja (X_2)



4.2.3. Data tentang Disiplin Guru (Y)

Berdasarkan penelitian data untuk skor disiplin kerja yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen observasi memiliki rentang teoritis 22 – 88. Rentang skor teoritis tersebut diperoleh dari jumlah item dalam angket sebanyak 22 item yang disusun berdasarkan skala Likert, yaitu selalu dengan skor 4, jarang dengan skor 3, pernah dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1.

Hasil pengolahan data pada variabel disiplin kerja dengan menggunakan 22 item pernyataan yang diajukan kepada 100 orang guru sebagai responden dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 46. Menghasilkan rentangan skor sebesar 41 yang merupakan selisih dari skor maksimum sebesar 87 dengan skor minimum sebesar 46. Banyak kelas diambil 7 sedangkan panjang kelas 6, total nilai 6533,

dengan demikian diperoleh rata-rata 65,33, varians sebesar 81,4759, nilai standar deviasi sebesar 9,0264, modus sebesar 66,7 dan mediannya 65,07. Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi data variabel disiplin guru. Langkah-langkah untuk menggambar grafik histogram variabel disiplin guru adalah sebagai berikut.

Rentang (r) = data terbesar – data terkecil

$$= 87 - 46 = 41$$

Banyak rentang (k) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 100$$

$$= 1 + 3,3 (2,00)$$

$$= 7,6 \text{ (ditetapkan 7)}$$

Panjang kelas (p) = $\frac{r}{k} = 41/7 = 5,86 \text{ (ditetapkan 6)}$

Tabel 23. Daftar Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Nilai Tengah	Batas Atas	Frekuensi		
					Absolut	Relatif	Kumulatif
1	45 - 50	44,5	47,5	51,5	5	5	5
2	51 - 56	50,5	53,5	56,5	12	12	17
3	57 - 62	56,5	59,5	62,5	21	21	38
4	63 - 68	62,5	65,5	68,5	28	28	66
5	69 - 75	68,5	71,5	75,5	19	19	85
6	76 - 81	75,5	77,5	81,5	11	11	96
7	82 - 87	81,5	83,5	87,5	4	4	100
Jumlah					100		

- Mean = $\frac{\Sigma Y}{n} = \left[\frac{6533}{100} \right] = 65,33$

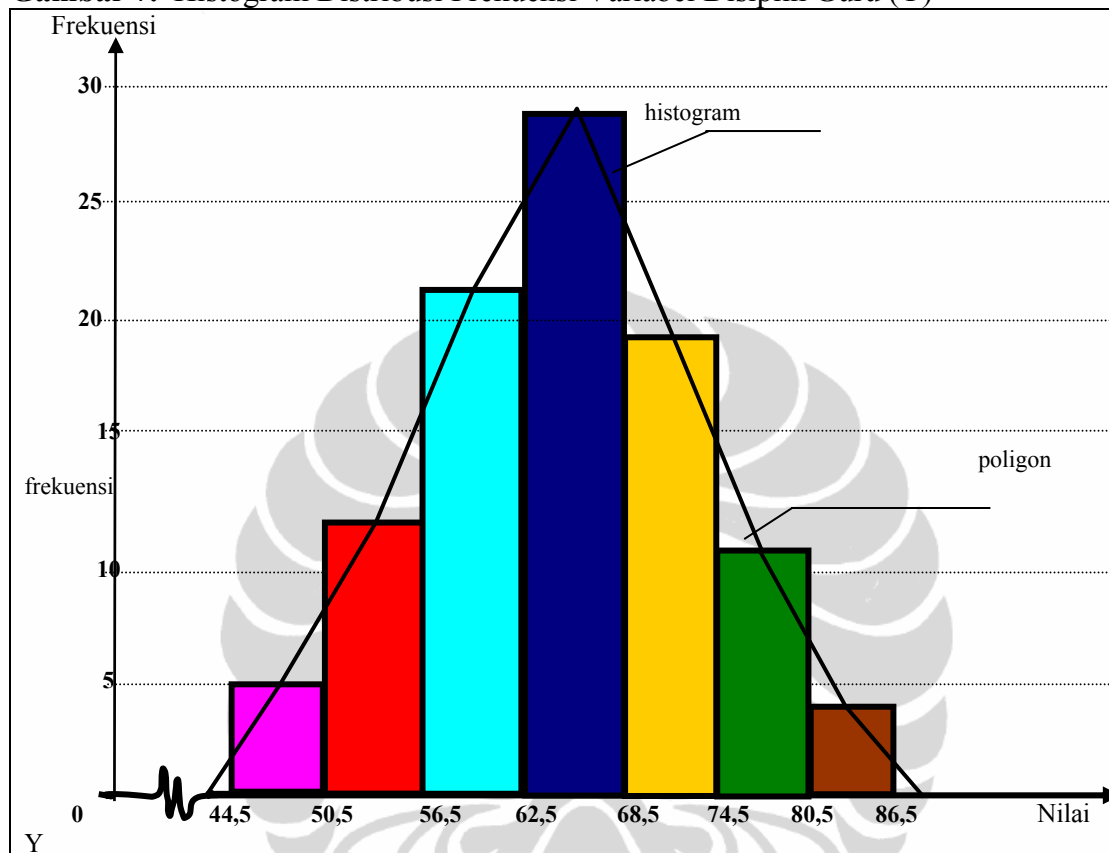
- Modus = $b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 62,5 + 6 \left[\frac{21}{21 + 19} \right] = 66,7$

$$\bullet \text{ Median} = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] = 62,5 + 6 \left[\frac{50 - 38}{28} \right] = 65,07$$

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 23 di atas dapat dilihat bahwa sebagian kecil sampel, yaitu antara skor 45 sampai dengan 62 yang berjumlah 38 orang memiliki skor di bawah skor rata-rata dan sebagian besar sampel, yaitu antara skor 69 sampai dengan 87 yang berjumlah 34 orang memiliki skor \geq skor rata-rata. Dari simpangan baku 9.0264 menunjukkan bahwa tingkat heterogenitas relatif masih cukup tinggi. Karena mean 65,33 lebih besar dari modus 66,7 dan mediannya 65,07, menunjukkan frekuensi condong ke kanan.

Data penelitian variabel etos kerja dengan kelas interval 45 – 50 frekuensinya 5, kelas interval 51 – 56 frekuensinya 12, kelas interval 57 – 62 frekuensinya 21, kelas interval 63 – 68 frekuensinya 28, kelas interval 69 – 75 frekuensinya 19, kelas interval 76 – 81 frekuensinya 11, kelas interval 82 – 87 frekuensinya 4, berarti memiliki kecenderungan sebaran yang relatif normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dan poligon frekuensi pada gambar 7 berikut ini.

Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Guru (Y)



4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah analisis deskriptif selesai maka selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk masing-masing hipotesis berturut-turut mulai dari hipotesis pertama pengaruh X_1 terhadap Y , hipotesis kedua pengaruh X_2 terhadap Y , dan hipotesis ketiga pengaruh X_1 terhadap X_2 .

4.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Disiplin Guru (Y)

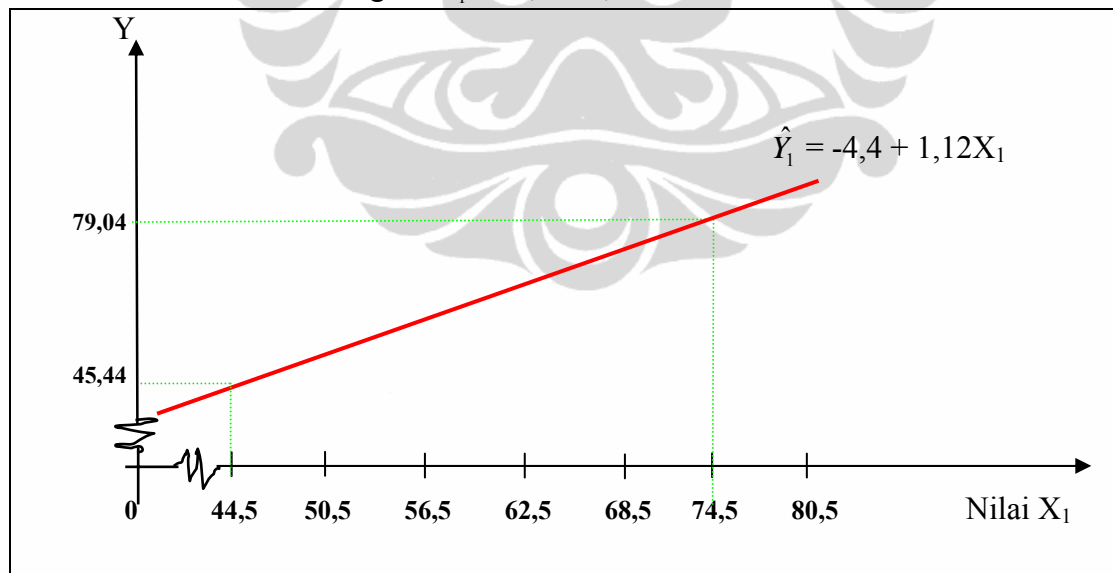
Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat pengaruh langsung Supervisi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Disiplin Guru (Y). Dari hasil perhitungan di dapat bentuk persamaan regresi untuk korelasi kedua variabel di atas adalah $\hat{Y}_1 = -4,4 + 1,12X_1$ seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 24. Daftar Anava Variabel X_1 dan Y

Sumber Varans (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$(\alpha=0,05)$	$(\alpha=0,01)$
Total	100	393427	-			
Regresi (a)	1	387008,41	387008,41	100,05**	3,94	6,9
Regresi (b/a)	1	6553,1	6553,1			
Residu	98	6418,59	65,5			
Tuna Cocok	37	4279,06	115,65	3,3 ^{ns}	4,03	7,17
Kesalahan (Error)	61	2139,53	35,07			

Keterangan : ** = Regresi sangat signifikan ($F_{hit} = 100,05 > F_{tab} = 3,94$), ($F_{hit} = 100,05 > F_{tab} = 6,9$)
 ns = Berpola linier ($F_{hit} = 3,3 < F_{tab} = 4,03$), ($F_{hit} = 3,3 < F_{tab} = 7,17$)
 dk = Derajat kebebasan
 JK = Jumlah Kuadrat
 RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi sangat signifikan dan berbentuk garis lurus (linear). Persamaan regresi antara supervisi kepala sekolah terhadap disiplin guru dengan persamaan regresi $\hat{Y}_1 = -4,4 + 1,12X_1$ dapat disajikan grafik berikut.

Gambar 8. Grafik Garis Regresi $\hat{Y}_1 = -4,4 + 1,12X_1$ 

Persamaan pada gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa kecenderungan disiplin guru akan meningkat sebesar 1,12 skor, jika supervisi kepala sekolah ditingkatkan sebesar satu unit pada konstanta -4,4.

Kekuatan korelasi antara variabel tingkat supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap disiplin guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{1y} sebesar 0,9977. Untuk kepentingan pengujian signifikansi koefisien korelasi pada tabel 17 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,9977 sangat signifikan. Kesimpulan terdapat korelasi positif antara tingkat supervisi kepala sekolah (X_1) dengan disiplin guru (Y). Dengan demikian, makin baik tingkat supervisi kepala sekolah maka makin baik tingkat disiplin kerja.

Tabel 25. Daftar Analisis Signifikansi Koefisien Korelasi r_{1y}

Koefisien Korelasi	Determinasi	Cacah	t_{hitung}	t_{table}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
0,9977	0,9954	n = 100	145,71*	1,67	2,66

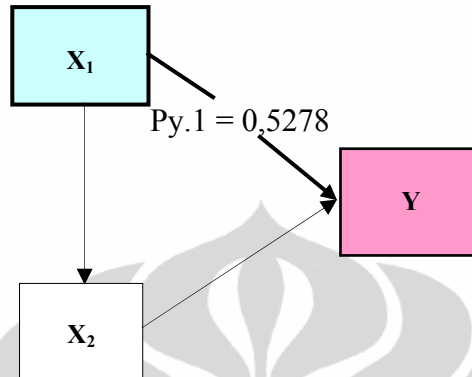
Keterangan: * = Korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} = 145,71 > t_{tabel} = 1,67$) dan ($t_{hitung} = 145,71 > t_{tabel} = 2,66$)

Koefisien determinasi untuk pengaruh tingkat supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap disiplin kerja (Y) adalah sebesar 0,9954 atau 99,54%. Hal ini berarti bahwa 99,54 variasi disiplin kerja dapat dijelaskan oleh tingkat supervisi kepala sekolah melalui persamaan regresi $\hat{Y}_1 = -4,4 + 1,12X_1$

Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin guru digunakan analisis jalur (*path analysis*). Data hasil penelitian setelah dilakukan perhitungan di dapat nilai $P_{y1} = 0,5278$. Harga $P_{y1} = 0,5278$ dikonsultasikan dengan kriteria uji ternyata lebih besar dari nilai kritik 0,05 maka menunjukkan kuatnya pengaruh variabel supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja.

- Uji hipotesis statistik
- (1) Jika $P_{ij} > 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima
 - (2) Jika $P_{ij} < 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

Karena $P_{y1} = 0,5278 > 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap disiplin guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap disiplin kerja (Y), dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 9. Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Y 

4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Etos Kerja (X_2) Terhadap Disiplin Guru (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat pengaruh langsung etos kerja terhadap disiplin guru. Dari hasil perhitungan di dapat bentuk persamaan regresi untuk korelasi kedua variabel di atas adalah $\hat{Y}_2 = 2,4 + 1,1X_2$ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Daftar Anava Variabel X_2 dan Y

Sumber Varans (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$(\alpha=0,05)$	$(\alpha=0,01)$
Total	100	333538	-			
Regresi (a)	1	326955,24	326955,24			
Regresi (b/a)	1	7896,98	7896,98	117,57**	3,94	6,9
Residu	98	6582,76	67,17			
Tuna Cocok	34	4388,51	129,07			
Kesalahan (Error)	64	2194,25	34,29	3,76 ^{ns}	4,03	7,17

Keterangan : ** = Regresi sangat signifikan ($F_{hit} = 117,57 > F_{tab} = 3,94$), ($F_{hit} = 117,57 > F_{tab} = 6,9$)

ns = Berpola linier ($F_{hit} = 3,76 < F_{tab} = 4,03$), ($F_{hit} = 3,76 < F_{tab} = 7,17$)

dk = Derajat kebebasan

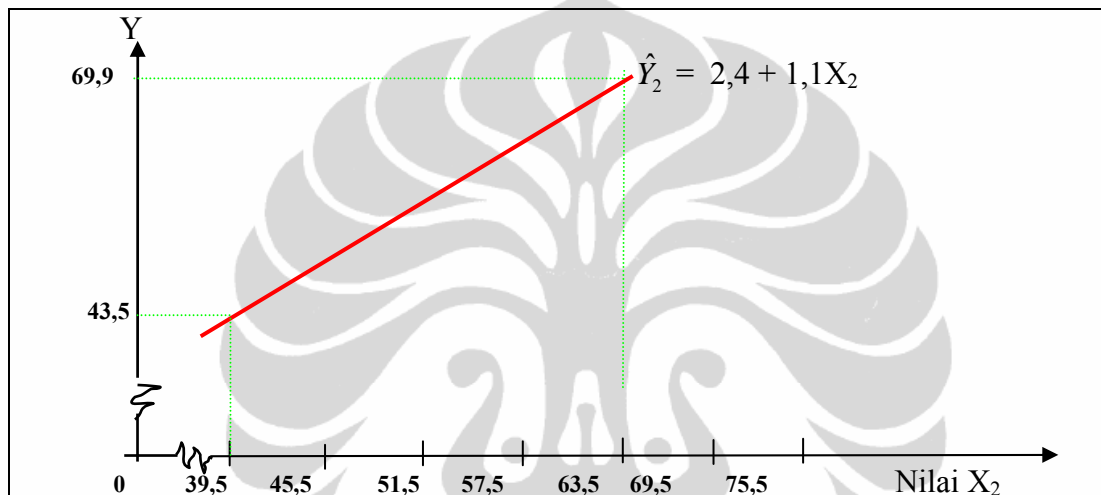
JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi sangat signifikan dan berbentuk garis lurus. Persamaan regresi antara etos kerja terhadap

disiplin guru dengan persamaan regresi $\hat{Y}_2 = 2,4 + 1,1X_2$ dapat dijelaskan melalui grafik pada gambar berikut. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan disiplin guru akan meningkat sebesar 1,1 skor, jika etos kerja guru ditingkatkan sebesar satu unit pada konstanta 2,4.

Gambar 10. Grafik Garis Regresi $\hat{Y}_2 = 2,4 + 1,1X_2$



Kekuatan korelasi antara variabel tingkat etos kerja (X_1) terhadap disiplin guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{1,y}$ sebesar 0,9976. Untuk kepentingan pengujian signifikansi koefisien korelasi pada tabel 27 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,9976 adalah signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat etos kerja (X_2) dengan disiplin guru (Y). Dengan demikian, makin baik tingkat etos kerja maka makin baik pula disiplin kerja.

Tabel 27. Daftar Analisis Signifikansi Koefisien Korelasi $r_{2,y}$

Koefisien Korelasi	Determinasi	Cacah	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
0,9976	0,9952	$n = 100$	201,588*	1,67	2,66

Keterangan: * = Korelasi sangat signifikan ($t_{\text{hitung}} = 201,588 > t_{\text{tabel}} = 1,67$) dan ($t_{\text{hitung}} = 201,588 > t_{\text{tabel}} = 2,66$)

Koefisien determinasi untuk pengaruh tingkat etos kerja (X_2) terhadap disiplin guru (Y) adalah sebesar 0,9952 atau 99,52%. Hal ini berarti bahwa 99,52 variasi

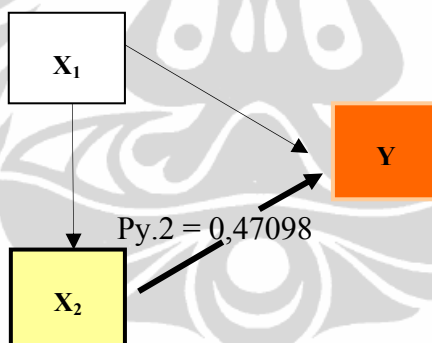
disiplin kerja dapat dijelaskan oleh tingkat etos kerja melalui persamaan regresi $\hat{Y}_2 = 2,4 + 1,1X_2$. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja terhadap disiplin kerja digunakan analisis jalur. Data hasil penelitian setelah dilakukan perhitungan di dapat nilai $P_{y,2} = 0,47098$. Harga $P_{y,2}$ dikonsultasikan dengan kriteria uji ternyata lebih besar dari nilai kritik 0,05 maka menunjukkan kuatnya pengaruh etos kerja terhadap disiplin kerja.

Uji Hipotesis Statistik : (1) Jika $P_{ij} > 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima

(2) Jika $P_{ij} < 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

Karena $P_{y,2} = 0,47098 > 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat pengaruh etos kerja (X_2) terhadap disiplin guru (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung etos kerja (X_2) terhadap disiplin guru (Y), dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 11. Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Y



4.3.3. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Etos Kerja (X_2)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap etos kerja (X_2). Dari hasil perhitungan di dapat bentuk persamaan regresi untuk korelasi kedua variabel di atas adalah $\hat{X}_2 = -5,7 + 1,01X_1$ tersaji pada tabel berikut.

Tabel 28. Daftar Analisis Anava Variabel X_1 dan X_2 untuk Uji Signifikansi Dan Linieritas Regresi $\hat{X}_2 = -5,7 + 1,01X_1$

Sumber Varans (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$(\alpha=0,05)$	$(\alpha=0,01)$
Total	100	393427	-			
Regresi (a)	1	387008,41	387008,41	98,07**	3,94	6,9
Regresi (b/a)	1	6423,34	6423,34			
Residu	98	6418,59	65,5			
Tuna Cocok	37	4279,06	115,65	2,09 ^{ns}	4,03	7,17
Kesalahan (Error)	61	2139,53	35,07			

Keterangan : ** = Regresi sangat signifikan ($F_{hit} = 98,07 > F_{tab} = 3,94$), ($F_{hit} = 98,07 > F_{tab} = 6,9$)

ns = Berpola linier ($F_{hit} = 2,09 < F_{tab} = 4,03$), ($F_{hit} = 2,09 < F_{tab} = 7,17$)

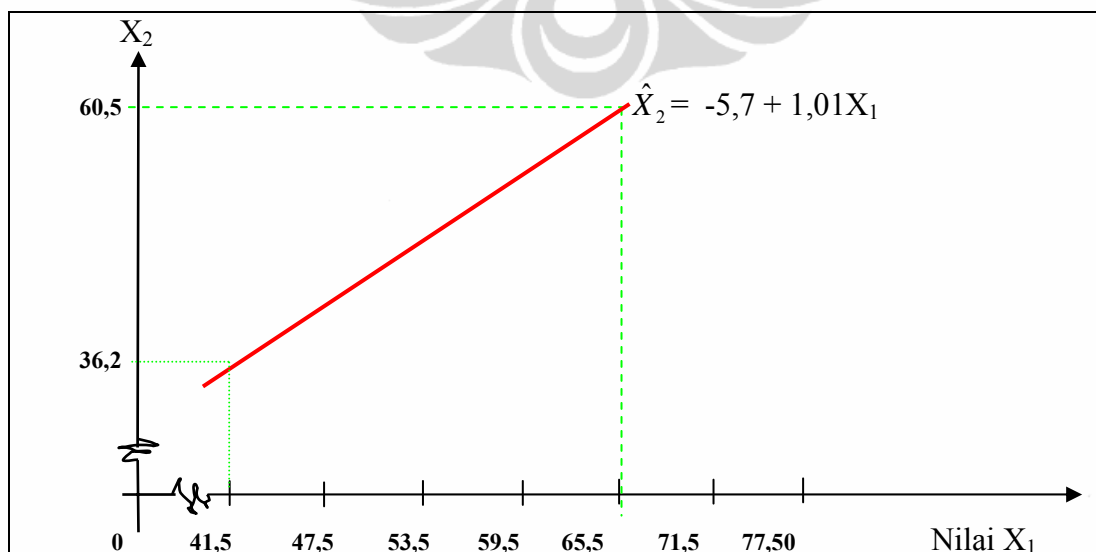
dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi sangat signifikan dan berbentuk garis lurus (linear). Persamaan regresi antara supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja dengan persamaan regresi $\hat{X}_2 = -5,7 + 1,01X_1$ dapat dijelaskan melalui grafik pada gambar berikut. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan etos kerja guru akan meningkat sebesar 1,01 skor, jika supervisi kepala sekolah ditingkatkan sebesar satu unit pada konstanta -5,7.

Gambar 12. Grafik Garis Regresi $\hat{X}_2 = -5,7 + 1,01X_1$ Variabel (X_1) terhadap (X_2)



Kekuatan korelasi antara variabel tingkat supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap etos kerja (X_2) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{1,2}$ sebesar 0,9982. Untuk kepentingan pengujian signifikansi koefisien korelasi pada tabel 20 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,9982 sangat signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat supervisi kepala sekolah (X_1) dengan etos kerja (X_2).

Dengan demikian, makin baik tingkat supervisi kepala sekolah maka makin baik pula etos kerja. Koefisien determinasi untuk korelasi tingkat supervisi kepala sekolah (X_1) dengan etos kerja (X_2) adalah sebesar 0,9964 atau 99,64%.

Tabel 29. Daftar Analisis Signifikansi Koefisien Korelasi $r_{1,2}$

Koefisien Korelasi	Determinasi	Cacah	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
0,9982	0,9964	$n = 100$	164,77*	1,67	2,66

Keterangan: * = Korelasi signifikan ($t_{hitung} = 164,77 > t_{tabel} = 1,67$) dan ($t_{hitung} = 164,77 > t_{tabel} = 2,66$)

Koefisien determinasi untuk pengaruh tingkat supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap etos kerja kepala sekolah (X_2) adalah sebesar 0,9964 atau 99,64%. Hal ini berarti bahwa 99,64 variasi etos kerja dapat dijelaskan oleh tingkat supervisi kepala sekolah melalui persamaan regresi $\hat{X}_2 = -5,7 + 1,01X_1$.

Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja digunakan analisis jalur (*path analysis*). Data hasil penelitian setelah dilakukan perhitungan di dapat nilai $P_{2,1} = 0,9982$. Harga $P_{2,1} = 0,9982$ dikonsultasikan dengan kriteria uji ternyata lebih besar dari nilai kritik 0,05 maka menunjukkan kuatnya pengaruh variabel supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja.

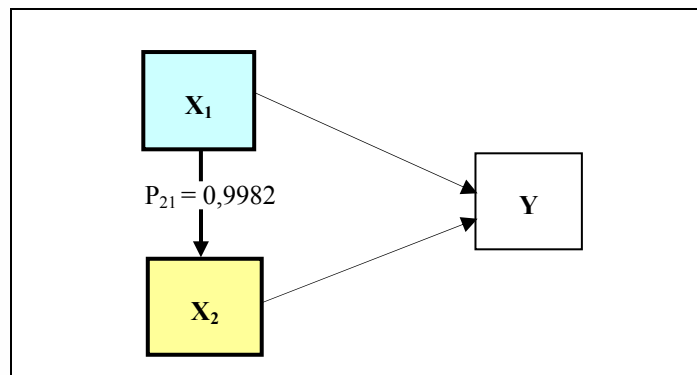
Uji Hipotesis Statistik: (1) Jika $P_{ij} > 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima

(2) Jika $P_{ij} < 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

Karena $P_{2,1} = 0,9982 > 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap etos kerja (X_2), dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 13. Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap X_2



4.3.4. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Etos Kerja (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Disiplin Kerja (Y)

Hasil uji hipotesis kplateem yaitu hubungan antara supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan disiplin kerja, menghasilkan persamaan regresi linear jamak: $\hat{Y} = -1,39 + 0,6117X_1 + 0,5014X_2$. Berdasarkan uji signifikansi regresi jamak di atas diperoleh harga F_{hitung} adalah 13009,11 sedangkan F_{tabel} dengan pembilang 3 dan dk 97 pada taraf signifikansi nyata 5 % sebesar 1,67. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 dan X_2 berarti pada taraf signifikansi 5%.

Kekuatan pengaruh antara supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan disiplin kerja ditunjukkan oleh $R_{y.12} = 0,9981$. Uji signifikansi koefisien korelasi jamak tersebut tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 30. Pengujian Koefisien Korelasi Jamak antara X_1 dan X_2 dengan Y

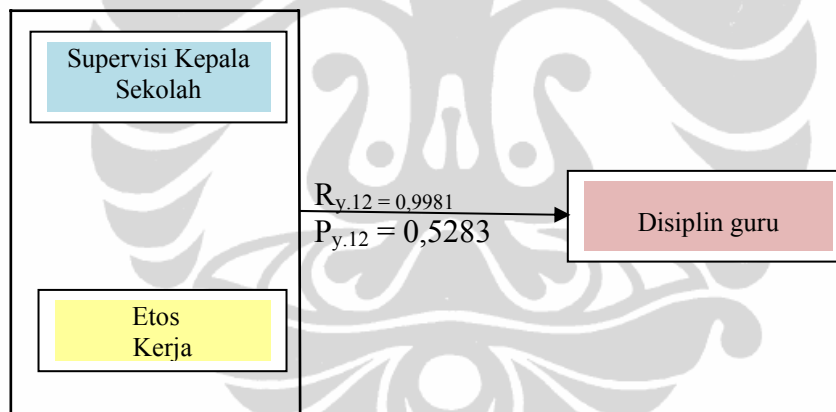
Korelasi	Koefisien	Detrerminasi	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,05$
X_1 dan X_2 dengan Y	0,9981	0,9963	13009,11	1,67

Keterangan: ** Koefisien korelasi sangat signifikan ($F_{hit} = 13009,11 > F_{tab} = 1,67$)

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi jamak tersebut di atas dapat dikatakan pada taraf nyata Alpha 0,05 diperoleh F_{tabel} , sebesar 1,67. Dari hasil perhitungan, ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 dan X_2 adalah signifikan. Selanjutnya dengan koefisien determinasi $R^2_{y.12} = 0,9963$, artinya 99,63 % variasi disiplin kerja (Y) dapat dijelaskan oleh supervisi kepala sekolah (X_1) dan etos kerja (X_2) secara bersama-sama.

Adapun bentuk pengaruh antara supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan disiplin kerja melalui persamaan $\hat{Y} = -1,39 + 0,6117X_1 + 0,5014X_2$. Dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 14. Pengaruh langsung X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y



Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa perhitungan koefisien korelasi antar variabel memberikan kadar sumbangan yang bermakna pada masing-masing pasangan variabelnya, yaitu supervisi kepala sekolah (X_1) dengan etos kerja (X_2) sebesar 99,54%, etos kerja (X_2) dengan disiplin kerja (Y) sebesar 99,52%, supervisi kepala sekolah (X_1) dengan etos kerja (X_2) sebesar 99,64%, dan supervisi kepala sekolah (X_1) dengan etos kerja (X_2) secara bersama-sama dengan disiplin kerja (Y) sebesar 99,63%,. Sedangkan tingkat signifikansi masing-masing pasangan variabel menunjukkan signifikan yang berarti, seperti dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 31. Hasil Perhitungan Kebermaknaan Koefisien Korelasi dan Tingkat Signifikansi antar Variabel

Korelasi	Simbol	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X ₁ dengan Y	r_{1y}	0,9977	145,71	1,67	2,66
X ₂ dengan Y	r_{2y}	0,9976	201,588	1,67	2,66
X ₁ dengan X ₂	r_{12}	0,9982	164,769	1,67	2,66
X ₁ dan X ₂ dengan Y	R_{y12}	0,9981	13009,11	1,67	2,66

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa korelasi supervisi kepala sekolah dengan disiplin kerja adalah sangat kuat dan sangat signifikan, korelasi etos kerja dengan disiplin kerja adalah kuat dan signifikan, supervisi kepala sekolah dengan etos kerja adalah kuat dan signifikan, dan supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan disiplin kerja adalah kuat dan signifikan.

Secara akumulatif juga dapat disajikan hasil perhitungan uji hipotesis statistik sesuai dengan kriteria uji yaitu jika $p > 0,05 =$ signifikan (terdapat pengaruh). Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Karena $P_{y1} (0,5278) > 0,05$ maka terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja.
2. Karena $P_{y2} (0,47098) > 0,05$ maka terdapat pengaruh langsung etos kerja terhadap disiplin kerja.
3. Karena $P_{21} (0,9982) > 0,05$ maka terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja.
4. Karena $P_{y12} (0,9981) > 0,05$ maka terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja.

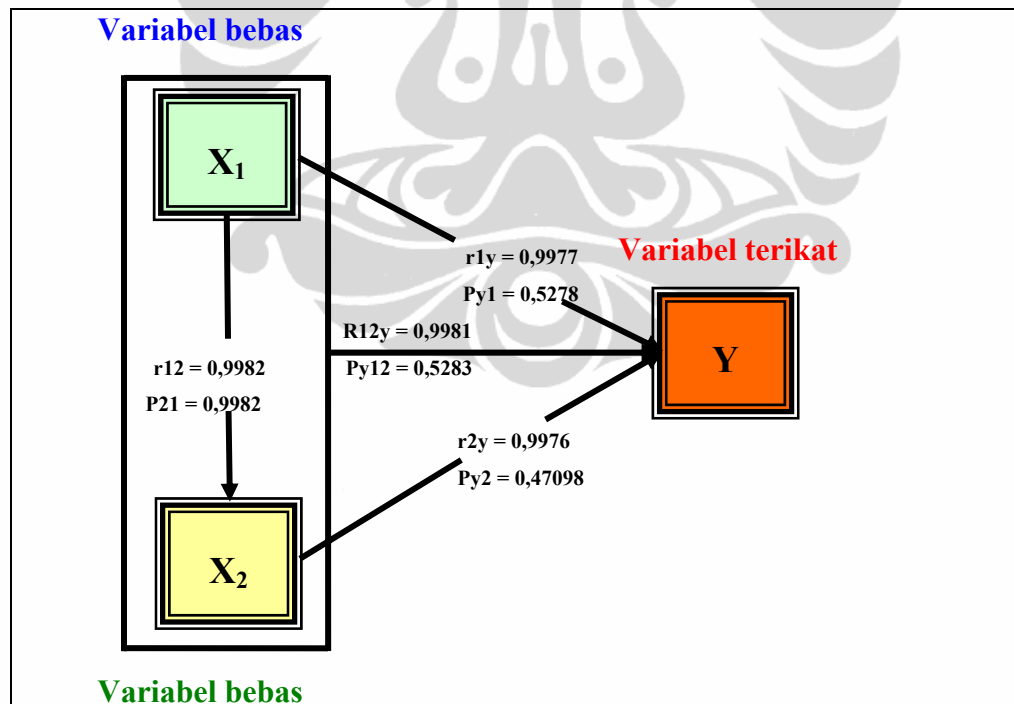
Tabel berikut menunjukkan kebermaknaan hasil perhitungan dan pengujian koefisien jalur yang membuktikan bahwa seluruh nilai $P_{hit} > 0,05$, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 32 dibawah ini.

Tabel 32. Kebermaknaan Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Jalur

Koefisien Jalur	P_{hitung}	Nilai Kritis	Kriteria	Pengaruh
P_{y1}	0,5278*	0,05	$P_{hitung} = 0,5278 > 0,05$	Langsung
P_{y2}	0,47098**	0,05	$P_{hitung} = 0,47098 > 0,05$	Langsung
P_{21}	0,9982***	0,05	$P_{hitung} = 0,9982 > 0,05$	Langsung
P_{y12}	0,5283****	0,05	$P_{hitung} = 0,5283 > 0,05$	Langsung

Keterangan: * = Pengaruh langsung ($P_{y1} = 0,5278 > t_{kritis} = 0,05$)
 ** = Pengaruh langsung ($P_{y2} = 0,47098 > t_{kritis} = 0,05$)
 *** = Pengaruh langsung ($P_{21} = 0,9982 > t_{kritis} = 0,05$)
 **** = Pengaruh langsung ($P_{y12} = 0,5283 > t_{kritis} = 0,05$)

Dari tabel 32 diketahui bahwa semua nilai P_{hitung} lebih besar dari 0,05 maka signifikan dan terdapat pengaruh langsung. Model diagram jalurnya disajikan seperti gambar 15 berikut:



Dari hasil analisa data disimpulkan pengujian hipotesis berikut ini:

1. Terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Terdapat pengaruh langsung etos kerja terhadap disiplin kerja guru sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Lampung Tengah.
3. Terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Lampung Tengah.
4. Terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Lampung Tengah.

4.4. Diskusi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diskusi hasil penelitian membahas tentang ketiga hasil pengujian hipotesis, yaitu:

1. Diskusi Hasil Penelitian tentang Pengaruh Langsung Supervisi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja $\hat{Y}_1 = -4,4 + 1,12X_1$

Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja yang ditunjukkan oleh $P_{21} = 0,5278 > 0,05$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y}_1 = -4,4 + 1,12X_1$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit supervisi kepala sekolah dapat mengakibatkan terjadinya perubahan disiplin kerja sebesar 1,12 pada konstanta -4,4. Hasil analisis korelasi sederhana antara supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja sangat tinggi; artinya makin baik supervisi kepala sekolah, maka makin baik pula disiplin kerja. Demikian pula sebaliknya makin rendah supervisi kepala sekolah maka makin rendah pula disiplin kerja.

Besarnya kontribusi variabel supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja diketahui dengan cara mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhana

yang disebut koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 99,54%. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa 99,54% variasi perubahan disiplin kerja ditentukan oleh supervisi kepala sekolah dengan pola hubungan fungsional seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas ini berarti jika seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Lampung Tengah diukur tentang supervisi kepala sekolah dan disiplin kerjanya maka 99,54% variasi kedua variabel tersebut akan berdistribusi normal dan mengikuti pola korelasi supervisi kepala sekolah dan disiplin kerjanya sesuai garis linear model regresi $\hat{Y}_1 = -4,4 + 1,12X_1$.

2. Diskusi Hasil Penelitian tentang Pengaruh Langsung Etos Kerja terhadap Disiplin Kerja

Pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung etos kerja terhadap disiplin kerja yang ditunjukkan oleh $P_{y2} = 0,47098 > 0,05$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y}_2 = 2,4 + 1,1X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit etos kerja dapat mengakibatkan terjadinya perubahan disiplin kerja sebesar 1,1 pada konstanta 2,4. Hasil analisis korelasi sederhana antara etos kerja dengan disiplin kerja kepala sekolah sangat baik dan positif, artinya makin baik etos kerja diharapkan makin baik pula disiplin kerja. Demikian pula sebaliknya makin rendah etos kerja maka makin rendah pula disiplin kerja.

Besarnya kontribusi variabel etos kerja terhadap disiplin kerja diketahui dengan cara mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhana yang disebut koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,9952 atau 99,52%. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa 99,52% variasi perubahan disiplin kerja kepala sekolah ditentukan oleh etos kerja dengan pola hubungan fungsional seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Ini berarti jika seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Lampung Tengah diukur etos kerja dan disiplin kerjanya maka 99,52% variasi kedua variabel tersebut akan

berdistribusi normal dan mengikuti pola korelasi etos kerja dengan disiplin kerja sesuai garis linear model regresi $\hat{Y}_2 = 2,4 + 1,1X_2$.

3. Diskusi Hasil Penelitian tentang Pengaruh Langsung Supervisi Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja yang ditunjukkan oleh $P_{21} = 0,9982 > 0,05$. Pola korelasi antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{X}_2 = -5,7 + 1,01X_1$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit supervisi kepala sekolah dapat mengakibatkan terjadinya perubahan etos kerja sebesar 1,01 pada konstanta -5,7. Hasil analisis korelasi sederhana antara supervisi kepala sekolah dengan etos kerja sangat baik dan positif, artinya makin baik supervisi kepala sekolah diharapkan makin baik etos kerja. Demikian pula sebaliknya makin rendah supervisi kepala sekolah maka makin rendah etos kerja.

Besarnya kontribusi variabel supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja diketahui dengan cara mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhana yang disebut koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,9964 atau 99,64%. secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa 99,64% variasi perubahan etos kerja ditentukan oleh supervisi kepala sekolah dengan pola korelasi fungsional seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. ini berarti jika seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Lampung Tengah diukur supervisi kepala sekolah dan etos kerjanya maka 99,64% variasi kedua variabel tersebut akan berdistribusi normal dan mengikuti pola korelasi supervisi kepala sekolah dengan etos kerja sesuai garis linear model regresi $\hat{X}_2 = -5,7 + 1,01X_1$

4. Diskusi Hasil Penelitian tentang Pengaruh Langsung Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja Secara Bersama-sama terhadap Disiplin Kerja $\hat{Y} = -1,39 + 0,6117X_1 + 0,5014X_2$

Pengujian hipotesis keempat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja yang ditunjukkan oleh $P_{y12} = 0,5283 > 0,05$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -1,39 + 0,6117X_1 + 0,5014X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit supervisi kepala sekolah dan etos kerja dapat mengakibatkan terjadinya perubahan disiplin kerja sebesar 0,6117 dan 0,5014 pada konstanta -1,39. Hasil analisis korelasi sederhana antara supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja sangat tinggi; artinya makin baik supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama, maka makin baik pula disiplin kerja. Demikian pula sebaliknya makin rendah supervisi kepala sekolah etos kerja secara bersama-sama maka makin rendah pula disiplin kerja.

Besarnya kontribusi variabel supervisi kepala sekolah etos kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja diketahui dengan cara mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhana yang disebut koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 99,63%. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa 99,63% variasi perubahan disiplin kerja ditentukan oleh supervisi kepala sekolah etos kerja secara bersama-sama dengan pola hubungan fungsional seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas ini berarti jika seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Lampung Tengah diukur tentang supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan disiplin kerjanya maka 99,63% variasi kedua variabel tersebut akan berdistribusi normal dan mengikuti pola korelasi supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan disiplin kerjanya sesuai garis linear model regresi $\hat{Y} = -1,39 + 0,6117X_1 + 0,5014X_2$.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dan telah sesuai dengan petunjuk kerja penelitian, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan dan kelemahan penelitian

dikemukakan bukan untuk mengurangi mutu hasil penelitian ini. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini berusaha memberi pengaruh dari tingkat supervisi kepala sekolah dan etos kerja sebagai variabel bebas terhadap disiplin kerja sebagai variabel terikat. Masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap disiplin kerja, tetapi dalam penelitian dibatasi hanya pada variabel bebas di atas.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh langsung dari supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap disiplin kerja guru. Hasil penelitian ini berasal dari unit analisis yakni pelaku supervisi kepala sekolah antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, sehingga hasil penelitian mencerminkan kecenderungan supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap etos kerja. Penelitian ini tidak menggambarkan kemampuan tingkat supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara perorangan serta disiplin kerja, melainkan memberikan gambaran pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat.
3. Instrumen supervisi kepala sekolah yang berjumlah 21 pernyataan, dimana menurut hemat peneliti belum memiliki kapasitas berimbang di antara faktor-faktor yang dijadikan butir instrumen. Faktor pengaruh terhadap disiplin kerja sangat luas sehingga tidak seluruhnya dapat ditampung dalam butir instrumen. Faktor yang berpengaruh terhadap etos kerja dan disiplin kerja demikian kompleks dan luas sehingga sulit merancang butir-butir instrumen yang akurat dan sempurna. Instrumen ini semula disajikan dalam 21 butir pernyataan, setelah diadakan uji coba ternyata seluruhnya absah dan layak digunakan dalam penelitian ke 21 butir pernyataan, tidak terdapat item yang dibuang.
4. Instrumen etos kerja yang berjumlah 19 pernyataan, dimana menurut hemat peneliti belum memiliki kapasitas berimbang di antara faktor-faktor yang dijadikan butir instrumen. Faktor yang berpengaruh terhadap disiplin kerja guru sangat luas sehingga tidak seluruhnya dapat ditampung dalam butir instrumen. Faktor yang berpengaruh terhadap disiplin kerja demikian kompleks dan luas

sehingga sulit merancang butir-butir instrumen yang akurat dan sempurna. Instrumen ini semula disajikan dalam 19 butir pernyataan, setelah diadakan uji ternyata seluruh item adalah absah dan layak digunakan dalam penelitian, tidak terdapat pernyataan tidak absah (dibuang).

5. Instrumen disiplin kerja yang berjumlah 22 pernyataan, dimana menurut hemat peneliti belum memiliki kapasitas berimbang di antara faktor-faktor yang dijadikan butir instrumen. Faktor yang berpengaruh terhadap disiplin kerja kepala sekolah demikian kompleks dan luas sehingga sulit merancang butir-butir instrumen yang akurat dan sempurna. Instrumen ini disajikan dalam 22 butir pernyataan, setelah uji coba ke 22 pernyataan adalah absah dan layak digunakan dalam penelitian, tidak terdapat pernyataan yang tidak absah selanjutnya pernyataan terdapat pernyataan yang harus gugur (dibuang).
6. Hasil penelitian ini masih terdapat kelemahan yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti seperti halnya pada pengisian instrumen. Peneliti tidak dapat mengontrol sumber data tentang keseriusan dalam pengisian kuesioner, atau mengenai pemilihan responden.
7. Ketidakbiasaan sumber data menjadi obyek penelitian menyebabkan sedikit keragu-raguan dalam merespon kuesioner yang diberikan. Banyak sumber data yang meminta kejelasan tujuan dan konsekuensi dari hasil jawabannya, walaupun telah diberikan pengarahan dan penjelasan tentang maksud dan tujuannya yang diharapkan responden benar-benar memberikan respon secara jujur dan obyektif.
8. Variabel bebas dan variabel terikat tersebut dikhawatirkan masih adanya kekurangan dalam penyusunan dan pengembangannya. Sehingga kelemahan dalam pengumpulan data yang sulit dihindari antara lain karena guru yang terpilih sebagai sumber data merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, sehingga dalam menjawab pernyataan kadang-kadang dilakukan secara bersama-sama karena meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti.

9. Waktu yang digunakan untuk mengisi angket terlalu singkat sehingga menyebabkan kelelahan dan Kejenuhan sehingga menyebabkan pikiran dan perasaan guru kurang berkonsentrasi sepenuhnya untuk menjawab pernyataan instrumen dengan baik, bahkan ada kecenderungan responden mengisi instrumen hanya untuk memuaskan perasaan peneliti.
10. Proses pengumpulan instrumen kembali tidak dapat dilakukan secara serentak atau sekaligus mengingat sumber data tidak setiap hari hadir di sekolah, sehingga untuk mengumpulkan instrumen memerlukan waktu beberapa kali peneliti harus hadir ke sekolah tempat penelitian.
11. Menyadari keterbatasan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Terutama saat peneliti melakukan survey dan memberikan skor sesuai acuan pada instrumen. Sekalipun peneliti berupaya obyektifitas mungkin dengan berpedoman pada petunjuk pada instrumen, karena harus menghadapi berbagai tipologi dan karakteristik sumber data yang cukup banyak pada SMK Negeri yang berbeda.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap disiplin guru SMK Negeri di Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu apabila supervisi kepala sekolah ditingkatkan maka disiplin guru akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika supervisi kepala sekolah menurun maka disiplin guru juga akan menurun.
2. Terdapat pengaruh langsung etos kerja terhadap disiplin guru SMK Negeri di Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu apabila etos kerja guru meningkat maka disiplin guru juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila etos kerja guru menurun maka disiplin guru juga akan menurun.
3. Terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu apabila supervisi kepala sekolah meningkat maka etos kerja guru akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila supervisi kepala sekolah menurun maka etos kerja akan menurun.
4. Terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap disiplin guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu apabila supervisi dan etos kerja meningkat maka disiplin guru meningkat, begitu pula sebaliknya jika supervisi dan etos kerja guru menurun maka disiplin guru juga akan menurun.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut diatas telah menunjukkan adanya pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap disiplin guru

SMK Negeri di Kabupaten Lampung Tengah, guna untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Supervisi kepala sekolah terhadap guru agar dilaksanakan secara optimal melalui pemantauan penilaian, dan pembimbingan dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut, agar muncul kesadaran guru terhadap peraturan baik yang dibuat oleh sekolah maupun pemerintah
2. Etos kerja guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan disiplin guru. Oleh karena itu setiap guru hendaknya tertanam pada dirinya 8 etos kerja yaitu: kerja adalah rahmah, kerja adalah amanah, kerja adalah panggilan, kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan, kerja adalah pelayanan.
3. Disiplin guru ditegakkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, agar mampu berkompetisi baik secara lokal, nasional dan internasional. Penegakan disiplin sekolah dapat melalui optimalisasi supervisi kepala sekolah kepada guru dan peningkatan etos kerja guru.
4. Kepada Kepala Dinas Pendidikan yang terkait hendaknya memperhatikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru dan etos kerja guru, sehingga guru memiliki komitmen terhadap peraturan sekolah dan pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. Pandji, (1992), *Psikologi kerja*, Jakarta, PT. Rineka
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010,*Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Darsono, 2010, *Budaya Organisasi*, Jakarta, Nusantara Consulting
- Depdiknas, 2004, *Kurikulum SMK*, Jakarta. Depdiknas
- Dosen Tim, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
- Fattah, Nanang, 2009, *Landasan manajemen Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Hadis Abdul, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Irianto, Agus, 2007, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Kencana Prenada Media Goup.
- Kumar, Naresh and Rose Che Raduan,2009, Examining the link between Islamic work ethic and innovation capability, *Departement of management and marketing, Faculty of Economics and management*, Universiti Putra Malaysia.
- Lewis, Ramon. 1999, Teachers Coping With the Stress of Classroom Discipline. *Kluwer Academic Publishers*.
- Malik, Khuda Bakhsh, 2011. Principal's Personal Traits As Determinants of Leadeship Effectiveness, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*.
- Manathunga, Catherine. 2007, Supervision as Mentoring: the role of power and boundary crossing. Routledge, *Taylor & Francis Group*, Vol.29.no.22, 2007-221.
- Maryono, 2011, *Dasar-dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.

- Meriac, John P. Woehr David J. Banister Christina, 2010, *Generational Differences in Work Ethic: An Examination of Measurement Equivalence Across Three Cohorts*.
- Moekijat. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2010, Bandung, Mandar maju.
- Mulyasa, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- , 2011, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muslim Sri Banun, 2010, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung Alfabeta
- Porter, Gayle. 2010, *Work Ethic and Ethical Work. Journal of Business Ethics* . Springer 2010.
- Prasetyo Bambang. Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta, Gava Media.
- Pucetaite, Raminta. Anna- Maija Lamsa, (2008), *Developing Organizational Trust Through Advancement of Employees' Work Ethic in a Post- Socialist Context, Journal of Business Ethics, Springer 2008*.
- Purwanto, M. Ngalim, 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rahman Masykur Arif, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, 2011, DIVA Press, Jogjakarta.
- Riduan. Kuncoro Engkos Achmad. 2011, *Cara menggunakan dan memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Alfabeta Bandung.
- Rochman Chaerul. Gunawan Heri, 2011, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Nuansa Cendekia, Bandung.
- Rohiat, 2010, *Manajemen Sekolah*, Bandung, Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Sahertian Piet A, 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta

- Saragih Ferdinand D. Eko Umanto, 2006, *Pengantar Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Kampus FISIP UI, Gedung B Lantai 2 Depok.
- Siahaan, Amirudin . Asli Rambe dan Mahidin. 2006, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Ciputat, Quantum Teaching
- Simanjuntak Payaman J, 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Salemba Raya 4, Jakarta, Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2009, *Profesi Keguruan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudjana Nana, 2010, *Kompetensi Pengawas Sekolah Dimensi dan Indikator*, Binamitra, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta Bandung
- Suhardan Dadang, 2010, *Supervisi Profesional*, Bandung, Alfabeta
- Suharyadi. Purwanto, 2007, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta, Salemba Empat.
- Surya Muhammad. Hasim Abdul. Suwarno Rus Bambang, 2010, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Suryobroto, 2010, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.
- Yavuz Mustafa, 2010, Effectiveness of Supervisions Conducted by Primary Education Supervisors According to School, *The Journal of Educational Research*.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

BUTIR INSTRUMEN PRA PENELITIAN

A. IDENTITAS

- Nomor Urut :
- Jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
- Pangkat/Golongan : 1. IIa – II d 2. IIIa – III d 3. IV. a - IV. e
- Lama bekerja : 1. < 10 thn 2. 10 - 20 thn 3. 21-30 thn 4. >30 thn
- Pendidikan terakhir : 1. D.3 2. S1 3. S2 4. S3

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Apabila jam /lonceng berbunyi sebagai tanda masuk kelas maka saya masuk kelas
 - a. Langsung mengambil perangkat pembelajaran untuk masuk kelas
 - b. 10 menit s/d 15 menit saya masuk kelas
 - c. Menunggu teman-teman masuk kelas secara bersama
 - d. Tidak mesti, kadang tepat waktu, kadang-kadang terlambat sampai 15 menit.
2. Apabila jam /lonceng berbunyi sebagai tanda pergantian jam pelajaran (habis jam) maka saya keluar kelas dengan menutup kegiatan pembelajaran.
 - a. Langsung mengambil perangkat pembelajaran untuk kelas kelas.
 - b. 5 menit s/d 15 menit sebelum lonceng berbunyi sebagai tanda pergantian jam, saya keluar kelas.
 - c. Menunggu teman-teman keluar kelas secara bersama.
 - d. Tidak mesti, kadang tepat waktu, kadang-kadang lebih awal sampai 10 menit.
3. Setiap awal tahun pelajaran (sesuai dengan peraturan yang ditetapkan), apakah bapak/ibu telah memiliki silabus yang telah direvisi dan di tanda tangani /diketahui oleh kepala sekolah.
 - a. Silabus sudah saya revisi dan di ketahui oleh kepala sekolah dengan tepat waktu, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan .
 - b. 1 bulan s.d 3 bulan silabus saya revisi dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - c. Menunggu teman-teman lainnya untuk merevisi silabus dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - d. Tidak merevisi silabus dan menggunakan silabus tahun yang lalu.
4. Setiap awal tahun pelajaran (sesuai dengan peraturan yang ditetapkan), apakah bapak/ibu telah memiliki program tahunan yang telah direvisi dan di tanda tangani /diketahui oleh kepala sekolah.
 - a. Program tahunan sudah saya revisi dan di ketahui oleh kepala sekolah dengan tepat waktu, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan .

- b. 1 bulan s.d 3 bulan program saya revisi dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - c. Menunggu teman-teman lainnya untuk merevisi program dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - d. Tidak merevisi program dan menggunakan program tahun yang lalu.
5. Setiap awal tahun pelajaran (sesuai dengan peraturan yang ditetapkan), apakah bapak/ibu telah memiliki program semester yang telah direvisi dan di tanda tangani /diketahui oleh kepala sekolah.
- a. Program tahunan sudah saya revisi dan di ketahui oleh kepala sekolah dengan tepat waktu, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan .
 - b. 1 bulan s.d 3 bulan program semester saya revisi dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - c. Menunggu teman-teman lainnya untuk merevisi program semester dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - d. Tidak merevisi program semester dan menggunakan program semester tahun yang lalu.
6. Setiap awal tahun pelajaran (sesuai dengan peraturan yang ditetapkan), apakah bapak/ibu telah memiliki RPP yang telah direvisi dan di tanda tangani /diketahui oleh kepala sekolah.
- a. RPP sudah saya revisi dan di ketahui oleh kepala sekolah dengan tepat waktu, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan .
 - b. 1 bulan s.d 3 bulan RPP saya revisi dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - c. Menunggu teman-teman lainnya untuk merevisi RPP dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - d. Tidak merevisi RPP dan menggunakan RPP tahun yang lalu.
7. Setiap awal tahun pelajaran (sesuai dengan peraturan yang ditetapkan), apakah bapak/ibu telah memiliki rancangan penilaian yang telah direvisi dan di tanda tangani /diketahui oleh kepala sekolah.
- a. Rancangan penilaian sudah saya revisi dan di ketahui oleh kepala sekolah dengan tepat waktu, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan .
 - b. 1 bulan s.d 3 bulan rancangan penilaian saya revisi dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - c. Menunggu teman-teman lainnya untuk merevisi rancangan penilaian dan diketahui oleh kepala sekolah.
 - d. Tidak merevisi rancangan penilaian dan menggunakan rancangan penilaian tahun yang lalu.
8. Tahun pelajaran 2009/2010 apakah bapak /ibu di supervisi oleh kepala sekolah
- a. Saya disupervisi oleh kepala sekolah selama dua kali yaitu semester pertama dan semester kedua.
 - b. Saya disupervisi kepala sekolah satu kali selama satu tahun
 - e. Saya hanya dilihat secara sepintas sambil lewat saja
 - f. Saya belum pernah disupervisi oleh kepala sekolah.

Lampung Tengah,2

Kepada

Yth, Bapak/Ibu guru SMK Negeri

Di

Kabupaten Lampung Tengah

Dengan hormat,

Untuk menyelesaikan studi pasca sarjana (S2) di Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi, Kekhususan Kepengawasan, saya akan melakukan penelitian di sekolah bapak/ibu guru, guna penyelesaian penulisan ilmiah (Tesis) dengan judul : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja terhadap Disiplin Guru di SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya mohon bantuan bapak/ibu untuk dapat memberikan data dengan cara mengisi kuesionir sesuai dengan kenyataan yang ada pada kondisi yang bapak /ibu rasasakan/ alami. Data dimaksud hanya untuk kepentingan penelitian saya dan tidak ada hubungannya dengan penilaian kondite bapak/ibu sebagai guru di SMK Negeri Kabupaten Lampung tengah.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas partisipasi dan bantuan serta kebaikan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, November 2011

Hormat Saya,

MA'RUF

NIM: 1006804426

BUTIR INSTRUMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

A. IDENTITAS

Nomor Urut :

Jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

Pangkat/Golongan : 1. IIa - II d 2. IIIa - III d 3. IV. a - IV. e

Lama bekerja : 1. < 10 thn 2. 10 - 20 thn 3. 21-30 thn 4. >30 thn

Pendidikan terakhir : 1. D.3 2. S1 3. S2 4. S.3

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Pilihan jawaban anda adalah:

SL = Selalu
 JR = Jarang
 P = Pernah
 TP = Tidak Pernah

NO	BUTIR PERTANYAAN/PERNYATAAN	SKALA			
		SL	JR	P	TP
1	Kepala sekolah memantau silabus dan RPP diawal tahun pelajaran baru				
2	Kepala sekolah memantau aktivitas guru mengajar atau melaksanakan pembelajaran apakah sesuai dengan silabus RPP yang dibuat.				
3	Kepala sekolah memantau kehadiran guru masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran				
4	Kepala sekolah memantau daftar hadir guru di sekolah				
5	Kepala sekolah memantau aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran				
6	Kepala sekolah menilai keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran				
7	Kepala sekolah menilai keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran				

8	Kepala sekolah menilai keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran				
9	Kepala sekolah menilai keterampilan guru dalam menggunakan TIK				
10	Kepala sekolah menilai keterampilan guru dalam menilai proses belajar dan hasil belajar peserta didik /supervisi kelas				
11	Kepala sekolah menilai kinerja guru dalam melaksanakan melaksanakan tugas				
12	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengembangkan silabus				
13	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)				
14	Kepala sekolah membimbing guru dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik				
15	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan strategi/metode pembelajaran				
16	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				
17	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran				
18	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran				
19	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dalam membuat butir soal sesuai dengan indikator pada kompetensi dasar				
20	Kepala sekolah membimbing guru dalam pengelolaan data hasil penilaian peserta didik				
21	Kepala sekolah membina/membimbing guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan tugas				

BUTIR INSTRUMEN ANGKET ETOS KERJA

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Pilihan jawaban anda adalah:

SL = Selalu

JR = Jarang

P = Pernah

TP = Tidak Pernah

NO	BUTIR PERTANYAAN/PERNYATAAN	SKALA			
		SL	JR	P	TP
1	Revisi silabus dan RPP pada akhir tahun saya lakukan bukan karena tekanan dari Kepala Sekolah				
2	Merasa bangga dan bersyukur jika peserta didik menguasai indikator dalam Standar Kompetensi yang saya ajarkan				
3	Merasa bangga dan bersyukur jika peserta didik dalam bimbingan saya untuk mengikuti olimpiade telah berhasil di tingkat Propinsi/Nasional.				
4	Bertanggung jawab semua pekerjaan yang telah saya lakukan dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi.				
5	Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diprogramkan dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah diprogramkan				
5	Tepat waktu dalam mengumpulkan RPP untuk diketahui dan ditanda tangani kepala sekolah				
7	Semua tugas yang diberikan oleh kepala sekolah diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditentukan				
8	Menjadi guru adalah panggilan hati, oleh karena saya mendidik anak dengan hati melalui pendampingan kelompok atau pribadi agar anak menguasai SK,KD.				
9	Tugas yang saya berikan kepada peserta didik dikoreksi semua dan				

	hasilnya dikembalikan ke anak kemudian dibahas bersama				
10	Sebagai bentuk semangat dalam pembelajaran, guru mengajar selalu berpedoman pada RPP yang telah disiapkan				
11	Tidak keberatan jika siswa bertanya tentang pelajaran meskipun diluar jam mengajar				
12	Dalam membuat alat peraga untuk pembelajaran menggunakan dana pribadi				
13	Dalam pembelajaran peserta didik dibimbing secara kelompok dan pribadi, agar benar-benar menguasai kompetensi dasar				
14	Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar mudah dipahami peserta didik.				
15	Selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik SK dan KD.				
16	Pengembangan/revisi silabus dan RPP diselesaikan dengan senang hati meskipun cukup menyita waktu dan pikiran				
17	Bekerja/mengajar dengan tekun dan ulet untuk mencapai keberhasilan				
18	Siswa yang memiliki nilai rendah (dibawah KKM) dilakukan bimbingan khusus/ remedial				
19	Siswa yang memiliki masalah, baik dengan kawan atau masalah dalam keluarga diberikan bimbingan khusus koordinasi dengan guru bimbingan konseling				

BUTIR INSTRUMEN DISIPLIN GURU

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Pilihan jawaban anda adalah:

SL = Selalu
JR = Jarang
P = Pernah
TP = Tidak Pernah

NO	BUTIR PERTANYAAN/PERNYATAAN	SKALA			
		SL	JR	P	TP
1	Setiap awal tahun pelajaran perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) telah disiapkan untuk diketahui/ditanda tangani kepala sekolah.				
2	Untuk kegiatan pembelajaran, masuk kelas dan keluar kelas tepat waktu.				
3	Hadir ke sekolah sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah				
4	Dengan kesadaran tinggi, semua tugas dari sekolah saya selesaikan dengan baik.				
5	Siswa yang belum memahami materi pelajaran dibimbing sampai paham				
6	Pengayaan dan remedial dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat, meskipun ada kegiatan lain dalam bentuk non akademik				
7	Saya melaksanakan garis kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah.				
8	Saya ikut rapat/koordinasi dalam menetapkan kebijakan atau peraturan sekolah.				
9	Saya berusaha melaksanakan tugas dengan tepat waktu.				
10	Hasil ulangan peserta didik dikoreksi dan selanjutnya dibahas				1

	bersama-sama di kelas				
11	Tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan petunjuk kepala sekolah.				
12	Merasa bersalah jika melanggar disiplin sekolah.				
13	Rasa malu jika tugas di sekolah tidak diselesaikan lebih awal.				
14	Hadir tepat waktu, karena malu jika terlambat hadir				
15	Saya koreksi diri saat ditegur oleh kepala sekolah karena melanggar peraturan sekolah.				
16	Saya mengutamakan koreksi pada diri sendiri sebelum keorang lain.				
17	Saya berusaha menjadi teladan atau contoh dalam kehadiran sekolah dan masuk kelas				
18	Memberikan contoh pada guru lainnya dalam berpakaian sopan dan seragam sekolah				
19	Saya berusaha menjadi contoh di lingkungan sekolah dan dimanapun saya berada.				
20	Saya tidak malu meminta maaf pada siapapun ketika saya berbuat salah.				
21	Saya mengakui kesalahan ketika menyelesaikan tugas tidak sesuai dengan peraturan/buku petunjuk.				
22	Saya terima dengan rela atas sanksi dari kepala sekolah, karena melanggar aturan sekolah				

LAMPIRAN 2
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
INSTRUMEN

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMENT PENELITIAN
VARIABEL SUPERVISI KEPALA SEKOLAH (X₁)**

NOMOR	1	2	3	4	5	6
1	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	2	3	2
3	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	4	3	2
5	4	4	2	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4
7	2	3	2	3	1	1
8	4	1	3	3	2	3
9	3	3	4	3	2	4
10	4	4	4	4	4	4
11	3	4	1	3	2	2
12	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4
19	1	3	3	4	1	2
20	2	4	2	4	3	2
21	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	3	4
23	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	1	4	4
25	3	2	1	2	3	2
26	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4
Jumlah	108	110	104	108	103	104
Jumlah	406	418	386	406	379	386
Jumlah	11664	12100	10816	11664	10609	10816
Validitas						
r hitung	0.7772157	0.7359245	0.7734947	0.4745399	0.9025959	0.8735649
Nilai Kritis	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Interpretasi	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Reliabilitas						
Varians Bujur	0.5931034	0.5057471	0.8781609	0.5931034	0.8747126	0.8781609
Jumlah Varians Bujur	15.949425					
Varians Total	165.63678					
K	30					
Alpha	0,93487					

7	8	9	10	11	12	13	14
4	4	4	1	2	4	4	4
4	3	1	3	1	2	3	2
4	1	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	2	2	1	4
3	2	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	1	1	2	2
1	3	3	3	1	3	3	1
3	4	2	2	2	4	2	2
4	4	4	3	3	4	4	2
1	3	2	2	1	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
1	3	2	2	2	1	3	3
3	2	4	4	3	2	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	1	4	2	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4
107	104	106	103	87	103	107	103
407	384	394	375	281	381	401	375
11449	10816	11236	10609	7569	10609	11449	10609
0.721733	0.5823951	0.7438658	0.7118952	0.788054	0.827617	0.8063295	0.69316
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0.8747126	0.8091954	0.6712644	0.7367816	0.9896552	0.9436782	0.6678161	0.73678

15	16	17	18	19	20	21	TOTAL
3	2	3	4	3	4	4	70
3	4	3	3	4	3	2	54
3	4	4	4	2	2	4	70
2	2	3	3	3	3	4	57
4	4	3	4	2	4	4	70
4	4	4	4	4	4	4	80
2	1	1	3	3	3	2	43
2	3	1	3	3	3	3	48
2	4	2	2	4	2	2	55
4	4	4	4	4	4	4	76
4	2	4	3	3	1	1	46
4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	79
2	2	3	1	3	3	3	47
3	1	4	4	1	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	77
4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	76
1	3	2	3	1	3	4	50
4	4	3	4	4	4	4	78
4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	2	4	4	4	4	78
4	4	4	4	4	4	4	79
4	3	4	4	4	4	4	78
103	103	102	109	104	107	109	2086
377	381	372	411	384	399	415	149850
10609	10609	10404	11881	10816	11449	11681	4351396
0.8270057	0.7007439	0.6800441	0.8050923	0.5615456	0.7510877	0.7549321	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
0.8057471	0.9436782	0.8689655	0.516092	0.8091954	0.5988506	0.654023	

Perhitungan Analisis Butir Soal
Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

Contoh Butir Soal No. 1

No.	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	$X_1 X_2$
1	4	70	16	4900	280
2	3	54	9	2916	162
3	4	70	16	4900	280
4	3	57	9	3249	171
5	4	70	16	4900	280
6	4	80	16	6400	320
7	2	43	4	1849	86
8	4	48	16	2304	192
9	3	55	9	3025	165
10	4	76	16	5776	304
11	3	46	9	2116	138
12	4	80	16	6400	320
13	4	79	16	6241	316
14	4	80	16	6400	320
15	4	79	16	6241	316
16	4	80	16	6400	320
17	4	79	16	6241	316
18	4	79	16	6241	316
19	1	47	1	2209	47
20	2	61	4	3721	122
21	4	79	16	6241	316
22	4	77	16	5929	308
23	4	79	16	6241	316
24	4	76	16	5776	304
25	3	50	9	2500	150
26	4	78	16	6084	312
27	4	79	16	6241	316
28	4	78	16	6084	312
29	4	79	16	6241	316
30	4	78	16	6084	312
Σ	108	2086	406	149850	7733

a. Perhitungan Validitas Instrumen

Diketahui:

n	=	30
ΣX_i	=	108
ΣX_t	=	2086
ΣX_i^2	=	406
ΣX_t^2	=	149850
$\Sigma X_i X_t$	=	7733

$$r = \frac{(n \Sigma X_1 X_2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{\{(n \Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{(n \Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\}}}$$

$$= \frac{(30)(7733) - (108)(2086)}{\sqrt{\{(30)(406) - (108)^2\} \{(30)(149850) - (2086)^2\}}}$$

$$= \frac{6702}{8623,089006} = 0,777216$$

Dilanjutkan dengan: $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

$$= \frac{0,777216\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,777216)^2}} = 6,5359$$

$t_{hit} = 6,5359$ dan $t_{tab} = t_{(30,0,05)} = 1,701$

Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kesimpulan: butir soal no. 1 instrumen supervisi kepala sekolah adalah valid. Artinya instrumen variabel supervisi kepala sekolah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Dengan melakukan cara yang sama untuk butir nomor 2 dan seterusnya maka diperoleh harga-harga koefisien (r) Pearson Product Momen, seperti tabel tersebut di atas.

b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

Rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*, dengan rumus: r_{11}

$$= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right). \text{ Menentukan kriteria Uji, yaitu mengkonsultasi hasil } r_{11} \text{ dan } r_t$$

dengan $dk = N - 1$ signifikansi 5 %. Apabila $r_{11} > r_t$ berarti instrumen reliabel, dan apabila $r_{11} < r_t$ berarti instrumen tidak reliabel.

Diketahui: $k = 30$

$$\sum s_i^2 = 15,9494253$$

$$s_i^2 = 165,636782$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right) = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{15,9494253}{165,636782} \right) = 0,93487$$

Dari data hasil perhitungan koefisien korelasi di atas dengan $r_{11} = 0,93487$ dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian supervisi kepala sekolah adalah reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL ETOS KERJA (X₂)

NOMOR	1	2	3	4	5	6
1	2	3	2	2	4	4
2	3	3	3	4	4	4
3	4	2	4	2	4	4
4	3	4	4	1	4	4
5	4	2	3	4	4	4
6	4	3	1	4	4	4
7	4	3	4	4	1	4
8	4	4	4	4	4	4
9	3	3	2	1	4	4
10	4	4	3	4	4	4
11	1	3	2	1	2	4
12	4	4	4	4	5	4
13	4	4	2	3	5	3
14	3	2	3	3	2	2
15	3	2	3	2	1	2
16	4	4	4	2	4	4
17	4	4	4	3	4	3
18	3	1	3	2	4	2
19	4	4	4	3	2	3
20	4	3	4	3	4	4
21	4	4	4	3	4	4
22	4	4	4	3	4	4
23	4	4	4	4	4	4
24	4	3	4	3	4	4
25	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	3	2	4
28	3	2	1	2	2	1
29	3	4	4	3	2	1
30	3	3	3	2	1	1
ΣX	108	98	99	87	101	102
ΣX ²	390	342	353	281	381	378
Σf	11236	9604	9801	7569	10201	10404
Validitas						
Korasi	0.749392	0.601689	0.528563	0.665112	0.60668	0.713306
Nilai Kritis	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Interpretasi	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Reliabilitas						
Varians Bujur	0.533333	0.754023	0.906897	0.989655	1.412644	1.075862
Jumlah varians Bujur	21.54138					
Varians total	211.7195					
Jumlah subjek	30					
Alpha	0,92923					

7	8	9	10	11	12	13
2	4	3	2	3	2	2
4	4	3	4	4	4	4
4	4	2	2	4	4	2
2	4	3	2	3	4	1
3	4	2	4	4	4	4
1	4	3	4	3	4	4
4	4	3	4	3	4	4
4	4	1	2	4	4	4
3	1	1	2	2	4	1
4	3	4	4	4	4	4
4	3	1	2	2	4	1
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3
1	2	1	2	2	3	3
1	2	1	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	3
1	2	1	2	4	4	2
4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3
1	2	1	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	3
1	2	3	2	3	3	2
93	102	87	96	101	111	87
337	372	297	336	359	423	281
8649	10404	7569	9216	10201	12321	7569
0.7933149	0.8191167	0.807816	0.8599094	0.7754954	0.689932	0.6651123
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
1.6793103	0.8689655	1.5413793	0.9931034	0.654023	0.4241379	0.9896552

14	15	16	17	18	19	TOTAL
2	2	3	3	4	4	49
4	3	4	4	4	4	67
2	2	4	4	3	4	57
1	4	3	3	3	4	53
4	2	4	4	3	4	63
4	4	3	4	4	4	62
4	3	3	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	67
1	1	1	1	4	1	39
4	4	4	4	4	3	70
1	1	2	1	2	3	37
3	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	68
1	1	1	1	1	1	34
1	1	1	1	1	1	31
4	4	4	4	4	4	68
4	4	4	3	4	4	68
1	4	4	1	4	1	45
4	4	3	4	4	4	65
4	4	4	4	4	4	69
4	4	3	4	4	4	68
4	4	4	4	4	4	70
4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	69
4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	3	71
4	4	4	4	4	4	68
2	1	1	1	1	2	29
2	1	1	1	1	2	37
2	1	2	2	2	2	38
91	91	95	94	101	99	1742
323	325	339	342	375	363	107292
8281	8281	9025	8836	10201	9801	3034564
0.8844195	0.8752884	0.889651	0.9405066	0.8358022	0.818473	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
1.6195402	1.6885057	1.316092	1.6367816	1.2057471	1.2517241	

Perhitungan Analisis Butir Soal
Variabel Etos Kerja (X₂)

Contoh Butir Soal No. 1

No.	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ X ₂
1	2	49	4	2401	98
2	3	67	9	4489	201
3	4	57	16	3249	228
4	3	53	9	2809	159
5	4	63	16	3969	252
6	4	62	16	3844	248
7	4	64	16	4096	256
8	4	67	16	4489	268
9	3	39	9	1521	117
10	4	70	16	4900	280
11	1	37	1	1369	37
12	4	72	16	5184	288
13	4	68	16	4624	272
14	3	34	9	1156	102
15	3	31	9	961	93
16	4	68	16	4624	272
17	4	68	16	4624	272
18	3	45	9	2025	135
19	4	65	16	4225	260
20	4	69	16	4761	276
21	4	68	16	4624	272
22	4	70	16	4900	280
23	4	72	16	5184	288
24	4	69	16	4761	276
25	4	72	16	5184	288
26	4	71	16	5041	284
27	4	69	16	4761	276
28	3	29	9	841	87
29	3	37	9	1369	111
30	3	38	9	1444	114
Σ	106	1742	390	107292	6386

a. Perhitungan Validitas Instrumen

Diketahui:

n	=	30
ΣXi	=	106
ΣXt	=	1743
ΣXi ²	=	390
ΣXt ²	=	107292
ΣXiXt	=	6386

$$r = \frac{(n \Sigma X_1 X_2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{\{(n \Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{(n \Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\}}}$$

$$= \frac{(30)(6386) - (106)(1742)}{\sqrt{\{(30)(390) - (106)^2\} \{(30)(107292) - (1742)^2\}}}$$

$$= \frac{6928}{9244,833368} = 0,74939$$

Dilanjutkan dengan: $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

$$= \frac{0,74939\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,74939)^2}} = 5,989$$

$t_{hit} = 5,989$ dan $t_{tab} = t_{(30,0,05)} = 1,701$

Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kesimpulan: butir soal no. 1 instrumen etos kerja adalah valid. Artinya instrumen variabel etos kerja layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Dengan melakukan cara yang sama untuk butir nomor 2 dan seterusnya maka diperoleh harga-harga koefisien (r) Pearson Product Momen, seperti tabel tersebut di atas.

b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Etos Kerja (X_2)

Rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*, dengan rumus: r_{11}
$$= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$
. Menentukan kriteria Uji, yaitu mengkonsultasi hasil r_{11} dan r_t

dengan $dk = N - 1$ signifikansi 5 %. Apabila $r_{11} > r_t$ berarti instrumen reliabel, dan apabila $r_{11} < r_t$ berarti instrumen tidak reliabel.

Diketahui: $k = 30$

$$\sum s_i^2 = 21,541379$$

$$s_t^2 = 211,71954$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{21,541379}{211,71954} \right) = 0,92923$$

Dari data hasil perhitungan koefisien korelasi di atas dengan $r_{11} = 0,92923$ dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian etos kerja adalah reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL DISIPLIN KERJA GURU (X₃)

NOMOR	1	2	3	4	5	6	7
1	3	4	4	4	4	3	4
2	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	3	4	2	3	4
8	4	4	4	4	4	2	4
9	4	3	3	4	2	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4
11	2	3	3	2	3	2	3
12	2	3	3	2	3	2	3
13	2	3	3	2	3	2	2
14	4	4	4	4	4	4	4
15	2	3	3	3	2	2	1
16	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	3	4
18	2	3	3	2	3	2	3
19	2	3	3	2	1	3	3
20	4	4	4	4	4	4	4
21	2	3	3	2	3	3	3
22	2	3	3	1	3	5	3
23	1	3	3	2	2	2	3
24	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4
26	3	1	3	3	3	3	3
27	3	2	1	3	3	4	3
28	4	4	3	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4
30	2	3	3	3	3	1	3
Σ	96	104	103	98	100	98	102
ΣX ₂	336	376	367	346	354	348	364
ΣX ₂ ²	9216	10816	10609	9604	10000	9604	10404
Validitas							
r _{hitung}	0.9260212	0.8075532	0.6755329	0.8630449	0.6739146	0.5121267	0.7104045
Nilai Kritis	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Interpretasi	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Reliabilitas							
Varians Butir	0.9931034	0.5333333	0.4609195	0.891954	0.7126437	0.9609195	0.5931034
Nilai Varians Butir	15.729885						
Varians Total	208.68506						
K	30						
Alpha	0,95688						

8	9	10	11	12	13	14	16
3	3	4	3	3	3	3	4
4	4	3	4	4	3	3	4
4	3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	4	3	4	3	3	4
4	4	4	3	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	2	2	3	3	3	1
3	3	2	2	3	3	3	1
2	3	2	2	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	3	1	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	1	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	2	3	4
3	3	2	3	4	2	3	3
3	3	1	4	4	2	3	3
4	4	4	4	4	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3
2	1	3	3	3	2	1	2
4	2	3	3	2	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	4	3	3	2	2
100	102	96	101	108	92	102	101
354	362	336	359	398	304	362	365
10000	10404	9216	10201	11664	8464	10404	10201
0.7983297	0.762292	0.9308118	0.6708039	0.7619932	0.5411731	0.7293209	0.5721554
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0.7126437	0.5241379	0.9931034	0.654023	0.3172414	0.754023	0.5241379	0.8609195

8	9	10	11	12	13	14	15
3	3	4	3	3	3	3	4
4	4	3	4	4	3	3	4
4	3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	4	3	4	3	3	4
4	4	4	3	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	2	2	3	3	3	1
3	3	2	2	3	3	3	1
2	3	2	2	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	3	1	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	1	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	2	3	4
3	3	2	3	4	2	3	3
3	3	1	4	4	2	3	3
4	4	4	4	4	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3
2	1	3	3	3	2	1	2
4	2	3	3	2	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	4	3	3	2	2
100	102	96	101	108	92	102	101
354	362	336	359	398	304	362	365
10000	10404	9216	10201	11664	8464	10404	10201
0.7983297	0.762292	0.9308118	0.6708039	0.7619932	0.5411731	0.7293209	0.572155
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0.7126437	0.5241379	0.9931034	0.654023	0.3172414	0.754023	0.5241379	0.860919

16	17	18	19	20	21	22	TOTAL
4	4	4	4	4	3	3	78
4	3	2	3	2	3	2	76
4	4	4	4	4	4	4	82
4	4	4	4	4	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	85
4	3	4	4	4	4	4	83
4	2	4	4	4	4	4	83
4	4	4	4	4	4	4	82
4	4	4	4	4	4	4	87
2	2	2	3	2	2	2	53
2	2	2	3	2	2	2	53
2	2	2	3	2	2	3	55
4	4	4	4	4	4	4	88
4	2	3	3	2	4	1	54
4	4	4	4	4	4	4	88
4	3	4	4	4	4	3	85
2	2	2	2	2	2	3	54
2	3	4	1	2	2	3	55
4	4	4	4	4	4	4	88
4	3	2	4	2	2	2	61
4	5	2	3	2	1	2	62
2	2	2	3	2	3	2	55
4	4	4	3	4	4	4	84
2	4	4	4	4	4	4	85
1	3	2	3	3	2	2	52
3	4	2	3	3	2	2	62
4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	88
4	1	2	3	2	3	3	58
102	98	97	104	96	97	95	2192
374	348	341	376	334	341	327	166214
10404	9604	9409	10816	9216	9409	9025	4804864
0.5937719	0.6561723	0.8465948	0.7585247	0.9127744	0.8293943	0.8334565	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
0.937931	0.9609195	0.9436782	0.5333333	0.9241379	0.9436782	0.9022989	

Perhitungan Analisis Butir Soal
Variabel Disiplin Kerja Guru (Y)

Contoh Butir Soal No. 1

No.	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ X ₂
1	3	78	9	6084	234
2	4	76	16	5776	304
3	4	82	16	6724	328
4	4	85	16	7225	340
5	4	84	16	7056	336
6	4	85	16	7225	340
7	4	83	16	6889	332
8	4	83	16	6889	332
9	4	82	16	6724	328
10	4	87	16	7569	348
11	2	53	4	2809	106
12	2	53	4	2809	106
13	2	55	4	3025	110
14	4	88	16	7744	352
15	2	54	4	2916	108
16	4	88	16	7744	352
17	4	85	16	7225	340
18	2	54	4	2916	108
19	2	55	4	3025	110
20	4	88	16	7744	352
21	2	61	4	3721	122
22	2	62	4	3844	124
23	1	55	1	3025	55
24	4	84	16	7056	336
25	4	85	16	7225	340
26	3	52	9	2704	156
27	3	62	9	3844	186
28	4	88	16	7744	352
29	4	88	16	7744	352
30	2	58	4	3364	116
Σ	96	2193	336	166389	7405

a. Perhitungan Validitas Instrumen

Diketahui:

n	=	30
ΣXi	=	96
ΣXt	=	2193
ΣXi ²	=	336
ΣXt ²	=	166389
ΣXiXt	=	7405

$$r = \frac{(n \sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{(n \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{(n \sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$= \frac{\{(30)(7405) - (96)(2193)\}}{\sqrt{\{(30)(336) - (96)^2\} \{(30)(166389) - (2193)^2\}}}$$

$$= \frac{11622}{12554,3516} = 0,925735$$

Dilanjutkan dengan: $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

$$= \frac{0,925735\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,925735)^2}} = 12,953$$

$t_{hit} = 12,953$ dan $t_{tab} = t_{(30,0,05)} = 1,701$

Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kesimpulan: butir soal no. 1 instrumen disiplin kerja guru adalah valid. Artinya instrumen variabel disiplin kerja guru layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Dengan melakukan cara yang sama untuk butir nomor 2 dan seterusnya maka diperoleh harga-harga koefisien (r) Pearson Product Momen, seperti tabel tersebut di atas.

b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Disiplin Kerja Guru (Y)

Rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*, dengan rumus: r_{11}

$$= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right). \text{ Menentukan kriteria Uji, yaitu mengkonsultasi hasil } r_{11} \text{ dan } r_t$$

dengan $dk = N - 1$ signifikansi 5 %. Apabila $r_{11} > r_t$ berarti instrumen reliabel, dan apabila $r_{11} < r_t$ berarti instrumen tidak reliabel.

Diketahui: $k = 30$

$$\sum s_i^2 = 15,929885$$

$$s^2 = 209,67931$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right) = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{15,729885}{209,67931} \right) = 0,95688$$

Dari data hasil perhitungan koefisien korelasi di atas dengan $r_{11} = 0,95688$ dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian disiplin kerja guru adalah reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

LAMPIRAN 3
DATA HASIL PENELITIAN
DAN ANALISISNYA

1.A. JAWABAN ANGKET SUPERVISI KEPALA SEKOLAH (X1)

No. Respon	Banyak Item																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	59
2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	59
3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	60
4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	3	3	3	4	60
5	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	60
6	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	52
7	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	53
8	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	53
9	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	61
10	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	61
11	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	62
12	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	43
13	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	3	4	45
14	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	1	47
15	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	4	3	4	48
16	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	1	2	3	2	2	1	49
17	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	65
18	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	65
19	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	66
20	2	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	1	4	4	66
21	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	66
22	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	66
23	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	67
24	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	53
25	3	2	1	2	3	2	4	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	4	54
26	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	54
27	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	54
28	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	55
29	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	55
30	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	55
31	4	2	2	2	3	2	4	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	4	56
32	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	56
33	3	2	4	3	2	2	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	65
34	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	65
35	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	65
36	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	56
37	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	56
38	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	57
39	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	57
40	4	2	2	2	3	2	4	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	57
41	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	57
42	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	58
43	3	2	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	63
44	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	63
45	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	63
46	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	63
47	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	63
48	3	2	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	63

49	3	3	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	64
50	2	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	1	4	4	64
51	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	73
52	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	74
53	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	74
54	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	75
55	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	75
56	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	60
57	3	4	2	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	1	61
58	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	61
59	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	61
60	2	2	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	62
61	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	71
62	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	71
63	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	72
64	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	72
65	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	73
66	1	3	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	1	4	2	2	3	2	3	3	2	49
67	3	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	1	50
68	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	50
69	2	3	2	3	4	1	3	2	3	3	3	4	1	3	2	3	1	3	2	1	2	51
70	2	2	1	3	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	4	4	2	2	4	51
71	3	4	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	52
72	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	62
73	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	1	62
74	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	63
75	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	67
76	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	67
77	3	2	3	2	4	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	2	3	4	3	4	4	68
78	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	68
79	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	68
80	2	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	68
81	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	69
82	1	4	2	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	64
83	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	64
84	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	64
85	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	76
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	76
87	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
88	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
89	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
90	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	69
91	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	69
92	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	70
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	70
94	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	70
95	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	71
96	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	58
97	3	2	1	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	58
98	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	58
99	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	59
100	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	62

1.B. JAWABAN ANGKET ETOS KERJA (X2)

No Respond	Banyak Item																			Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	54
2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	55
3	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	2	55
4	3	4	4	1	4	2	2	4	3	2	3	4	1	1	4	3	3	3	4	55
5	4	2	3	4	2	4	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	55
6	2	3	1	2	4	2	1	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	47
7	1	3	4	1	1	4	4	1	3	4	3	4	1	3	3	3	1	3	1	48
8	4	4	4	3	2	2	1	4	1	2	2	1	4	2	1	4	2	1	4	48
9	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	56
10	2	3	3	2	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	56
11	1	3	2	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	56
12	2	3	2	4	2	1	2	3	2	2	2	1	1	3	1	2	1	1	2	37
13	4	4	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	39
14	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	1	1	3	2	3	2	41
15	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	42
16	1	3	2	1	1	2	3	1	3	4	3	4	1	3	3	3	1	3	1	43
17	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	3	4	60
18	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	61
19	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	61
20	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	61
21	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	61
22	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	62
23	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	62
24	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	48
25	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	1	49
26	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	49
27	1	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	49
28	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	50
29	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	50
30	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	50
31	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	51
32	4	3	2	4	3	2	3	1	3	4	3	4	1	3	3	3	1	3	1	51
33	4	4	4	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	2	3	4	59
34	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	60
35	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	60
36	3	3	1	4	4	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	51
37	2	3	3	2	1	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	52
38	4	4	3	4	4	4	3	4	1	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	52
39	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	1	1	1	4	1	52
40	4	4	3	4	4	2	4	3	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	52
41	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	1	2	3	53
42	2	3	2	2	1	4	2	3	1	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	53
43	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	58
44	3	4	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	58
45	3	2	3	2	1	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	58
46	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	58
47	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	58
48	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	1	58

49	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	59
50	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	59
61	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	68
62	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	69
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	69
64	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
65	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
66	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	55
67	2	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	55
68	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	56
69	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	3	2	2	4	1	56
70	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	57
71	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	66
72	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	66
73	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	67
74	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	67
75	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	68
76	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	44
77	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	45
78	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	2	45
79	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	1	2	3	3	1	2	2	2	1	46
80	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	46
81	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	4	3	2	4	2	3	47
82	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	57
83	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	57
84	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	57
85	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	62
86	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	62
87	4	4	4	3	2	2	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	62
88	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	63
89	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	63
90	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	63
91	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	63
92	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
93	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	59
94	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	59
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	71
96	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
97	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
90	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	64
91	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	64
92	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	64
93	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	64
94	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	65
95	2	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	65
96	1	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	53
97	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	1	53
98	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	54
99	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	54
100	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	57

1.C. JAWABAN ANGKET DISIPLIN KERJA (Y)

No.	Banyak item																						Jumlah
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	62
2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	62
3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	62
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	62
5	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	63
6	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	54
7	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	54
8	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	55
9	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	64
10	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	64
11	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	64
12	1	2	3	1	2	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	46
13	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	47
14	3	2	3	1	2	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	48
15	2	3	4	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	49
16	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	50
17	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	68
18	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	69
19	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	69
20	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	69
21	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	69
22	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	70
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	70
24	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	55
25	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	56
26	2	3	1	4	3	3	2	2	3	2	4	3	1	3	3	2	3	4	3	2	2	1	56
27	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	57
28	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	57
29	4	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3	58
30	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	1	2	3	2	3	3	58
31	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	58
32	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	59
33	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	68
34	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	68
35	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	68
36	4	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	59
37	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	59
38	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	60
39	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	60
40	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	4	2	3	60
41	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	60
42	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	61
43	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	66
44	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	66
45	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	66
46	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	66
47	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	66
48	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	67
49	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	67
50	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	67

51	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	78
52	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	79
53	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	79
54	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	80
55	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	80
56	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	63
57	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	63
58	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	63
59	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	64	
60	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	65
61	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	76
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	76
63	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	77
64	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	77
65	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	78
66	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	51
67	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	51
68	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	52
69	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	52
70	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	53
71	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	53
72	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	65
73	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	65
74	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	65
75	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	70
76	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	70
77	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	71
78	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	71
79	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	71
80	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	72
81	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	72
82	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	2	67
83	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	67
84	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	4	67
85	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	81
86	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	82
87	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	83
88	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	87
90	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	73
91	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	73
92	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	74
93	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	74
94	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	2	2	75
95	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	75
96	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	2	2	2	61
97	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	61
98	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	61
99	3	2	1	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	2	2	62
100	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	2	2	65

2. DATA PENELITIAN

No	X ₁	X ₂	Y
1	59	54	62
2	59	55	62
3	60	55	62
4	60	55	62
5	60	55	63
6	52	47	54
7	53	48	54
8	53	48	55
9	61	56	64
10	61	56	64
11	62	56	64
12	43	38	46
13	45	39	47
14	47	41	48
15	48	42	49
16	49	43	50
17	65	60	68
18	65	61	69
19	66	61	69
20	66	61	69
21	66	61	69
22	66	62	70
23	67	62	70
24	53	48	55
25	54	49	56
26	54	49	56
27	54	49	57
28	55	50	57
29	55	50	58
30	55	50	58
31	56	51	58
32	56	51	59
33	65	59	68
34	65	60	68
35	65	60	68
36	56	51	59
37	56	52	59
38	57	52	60

39	57	52	60
40	57	52	60
41	57	53	60
42	58	53	61
43	63	58	66
44	63	58	66
45	63	58	66
46	63	58	66
47	63	58	66
48	63	58	67
49	64	59	67
50	64	59	67
51	73	68	78
52	74	69	79
53	74	69	79
54	75	70	80
55	75	70	80
56	60	55	63
57	61	55	63
58	61	56	63
59	61	56	64
60	62	57	65
61	71	66	76
62	71	66	76
63	72	67	77
64	72	67	77
65	73	68	78
66	49	44	51
67	50	45	51
68	50	45	52
69	51	46	52
70	51	46	53
71	52	47	53
72	62	57	65
73	62	57	65
74	63	57	65
75	67	62	70
76	67	62	70
77	68	62	71
78	68	63	71
79	68	63	71

80	68	63	72
	69	63	72
	64	59	67
	64	59	67
	64	59	67
	76	71	81
	76	72	82
	77	74	83
	80	76	85
	82	77	87
	69	64	73
	69	64	73
	70	64	74
	70	64	74
	70	65	75
	71	65	75
	58	53	61
	58	53	61
	58	54	61
	59	54	62
	62	57	65
Jumlah	5425	4984	5692

KETERANGAN :

X_1 = Supervisi Kepala Sekolah

X_2 = Etos Kerja

Y = Disiplin Mengajar

3. TABEL BANTU REGRESI DAN KORELASI

No	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1X_2	X_1Y	X_2Y
1	59	54	62	3481	2916	3844	3186	3658	3348
2	59	55	62	3481	3025	3844	3245	3658	3410
3	60	55	62	3600	3025	3844	3300	3720	3410
4	60	55	62	3600	3025	3844	3300	3720	3410
5	60	55	63	3600	3025	3969	3300	3780	3465
6	52	47	54	2704	2209	2916	2444	2808	2538
7	53	48	54	2809	2304	2916	2544	2862	2592
8	53	48	55	2809	2304	3025	2544	2915	2640
9	61	56	64	3721	3136	4096	3416	3904	3584
10	61	56	64	3721	3136	4096	3416	3904	3584
11	62	56	64	3844	3136	4096	3472	3968	3584
12	43	38	46	1849	1444	2116	1634	1978	1748
13	45	39	47	2025	1521	2209	1755	2116	1833
14	47	41	48	2209	1681	2304	1927	2256	1968
15	48	42	49	2304	1764	2401	2016	2352	2058
16	49	43	50	2401	1849	2500	2107	2450	2150
17	65	60	68	4225	3600	4624	3900	4420	4080
18	65	61	69	4225	3721	4761	3965	4485	4209
19	66	61	69	4356	3721	4761	4026	4554	4209
20	66	61	69	4356	3721	4761	4026	4554	4209
21	66	61	69	4356	3721	4761	4026	4554	4209
22	66	62	70	4356	3844	4900	4092	4620	4340
23	67	62	70	4489	3844	4900	4154	4690	4340
24	53	48	55	2809	2304	3025	2544	2915	2640
25	54	49	56	2916	2401	3136	2646	3024	2744
26	54	49	56	2916	2401	3136	2646	3024	2744
27	54	49	57	2916	2401	3249	2646	3078	2793
28	55	50	57	3025	2500	3249	2750	3135	2850
29	55	50	58	3025	2500	3364	2750	3190	2900
30	55	50	58	3025	2500	3364	2750	3190	2900
31	56	51	58	3136	2601	3364	2856	3248	2958
32	56	51	59	3136	2601	3481	2856	3304	3009
33	65	59	68	4225	3481	4624	3835	4420	4012
34	65	60	68	4225	3600	4624	3900	4420	4080
35	65	60	68	4225	3600	4624	3900	4420	4080
36	56	51	59	3136	2601	3481	2856	3304	3009
37	56	52	59	3136	2704	3481	2912	3304	3068
38	57	52	60	3249	2704	3600	2964	3420	3120
39	57	52	60	3249	2704	3600	2964	3420	3120
40	57	52	60	3249	2704	3600	2964	3420	3120
41	57	53	60	3249	2809	3600	3021	3420	3180
42	58	53	61	3364	2809	3721	3074	3538	3233
43	63	58	66	3969	3364	4356	3654	4158	3828
44	63	58	66	3969	3364	4356	3654	4158	3828
45	63	58	66	3969	3364	4356	3654	4158	3828
46	63	58	66	3969	3364	4356	3654	4158	3828
47	63	58	66	3969	3364	4356	3654	4158	3828
48	63	58	67	3969	3364	4489	3654	4221	3886
49	64	59	67	4096	3481	4489	3776	4288	3953
50	64	59	67	4096	3481	4489	3776	4288	3953
51	73	68	78	5329	4624	6084	4964	5694	5304
52	74	69	79	5476	4761	6241	5106	5846	5451
53	74	69	79	5476	4761	6241	5106	5846	5451

54	75	70	80	5625	4900	6400	5250	6000	5600
55	75	70	80	5625	4900	6400	5250	6000	5600
56	60	55	63	3600	3025	3969	3300	3780	3465
57	61	55	63	3721	3025	3969	3355	3843	3465
58	61	56	63	3721	3136	3969	3416	3843	3528
59	61	56	64	3721	3136	4096	3416	3904	3584
60	62	57	65	3844	3249	4225	3534	4030	3705
61	71	66	76	5041	4356	5776	4686	5396	5016
62	71	66	76	5041	4356	5776	4686	5396	5016
63	72	67	77	5184	4489	5929	4824	5544	5159
64	72	67	77	5184	4489	5929	4824	5544	5159
65	73	68	78	5329	4624	6084	4964	5694	5304
66	49	44	51	2401	1936	2601	2156	2499	2244
67	50	45	51	2500	2025	2601	2250	2550	2295
68	50	45	52	2500	2025	2704	2250	2600	2340
69	51	46	52	2601	2116	2704	2346	2652	2392
70	51	46	53	2601	2116	2809	2346	2703	2438
71	52	47	53	2704	2209	2809	2444	2756	2491
72	62	57	65	3844	3249	4225	3534	4030	3705
73	62	57	65	3844	3249	4225	3534	4030	3705
74	63	57	65	3969	3249	4225	3591	4095	3705
85	67	62	70	4489	3844	4900	4154	4690	4340
76	67	62	70	4489	3844	4900	4154	4690	4340
77	68	62	71	4624	3844	5041	4216	4828	4402
78	68	63	71	4624	3969	5041	4284	4828	4473
79	68	63	71	4624	3969	5041	4284	4828	4473
80	68	63	72	4624	3969	5184	4284	4896	4536
81	69	63	72	4761	3969	5184	4347	4968	4536
82	64	59	67	4096	3481	4489	3776	4288	3953
83	64	59	67	4096	3481	4489	3776	4288	3953
84	64	59	67	4096	3481	4489	3776	4288	3953
85	76	71	81	5776	5041	6561	5396	6156	5751
86	76	72	82	5776	5184	6724	5472	6232	5904
87	77	74	83	5929	5476	6889	5698	6391	6142
88	80	76	85	6400	5776	7225	6080	6800	6460
89	82	77	87	6724	5929	7569	6314	7134	6699
90	69	64	73	4761	4096	5329	4416	5037	4672
91	69	64	73	4761	4096	5329	4416	5037	4672
92	70	64	74	4900	4096	5476	4480	5180	4736
93	70	64	74	4900	4096	5476	4480	5180	4736
94	70	65	75	4900	4225	5625	4550	5250	4875
95	71	65	75	5041	4225	5625	4615	5325	4875
96	58	53	61	3364	2809	3721	3074	3538	3233
97	58	53	61	3364	2809	3721	3074	3538	3233
98	58	54	61	3364	2916	3721	3132	3538	3294
99	59	54	62	3481	2916	3844	3186	3658	3348
100	62	57	65	3844	3249	4225	3534	4030	3705
Jumlah	6221	5718	6533	393427	333538	434867	362205	413597	380826
Rataan	62.21	57.18	65.33						
S. Baku	8.05197	8.15429	9.0264						
Varians	64.8342	66.4925	81.4759						

x_1	x_2	y	x_1^2	x_2^2	y^2	x_1x_2	x_1y	x_2y
-3.21	-3.18	-3.33	10.30	10.11	11.09	10.21	10.69	10.59
-3.21	-2.18	-3.33	10.30	4.75	11.09	7.00	10.69	7.26
-2.21	-2.18	-3.33	4.88	4.75	11.09	4.82	7.36	7.26
-2.21	-2.18	-3.33	4.88	4.75	11.09	4.82	7.36	7.26
-2.21	-2.18	-2.33	4.88	4.75	5.43	4.82	5.15	5.08
-10.21	-10.18	-11.33	104.24	103.63	128.37	103.94	115.68	115.34
-9.21	-9.18	-11.33	84.82	84.27	128.37	84.55	104.35	104.01
-9.21	-9.18	-10.33	84.82	84.27	106.71	84.55	95.14	94.83
-1.21	-1.18	-1.33	1.46	1.39	1.77	1.43	1.61	1.57
-1.21	-1.18	-1.33	1.46	1.39	1.77	1.43	1.61	1.57
-0.21	-1.18	-1.33	0.04	1.39	1.77	0.25	0.28	1.57
-19.21	-19.18	-19.33	369.02	367.87	373.65	368.45	371.33	370.75
-17.21	-18.18	-18.33	296.18	330.51	335.99	312.88	315.46	333.24
-15.21	-16.18	-17.33	231.34	261.79	300.33	246.10	263.59	280.40
-14.21	-15.18	-16.33	201.92	230.43	266.67	215.71	232.05	247.89
-13.21	-14.18	-15.33	174.50	201.07	235.01	187.32	202.51	217.38
2.79	2.82	2.67	7.78	7.95	7.13	7.87	7.45	7.53
2.79	3.82	3.67	7.78	14.59	13.47	10.66	10.24	14.02
3.79	3.82	3.67	14.36	14.59	13.47	14.48	13.91	14.02
3.79	3.82	3.67	14.36	14.59	13.47	14.48	13.91	14.02
3.79	3.82	3.67	14.36	14.59	13.47	14.48	13.91	14.02
3.79	4.82	4.67	14.36	23.23	21.81	18.27	17.70	22.51
4.79	4.82	4.67	22.94	23.23	21.81	23.09	22.37	22.51
-9.21	-9.18	-10.33	84.82	84.27	106.71	84.55	95.14	94.83
-8.21	-8.18	-9.33	67.40	66.91	87.05	67.16	76.60	76.32
-8.21	-8.18	-9.33	67.40	66.91	87.05	67.16	76.60	76.32
-8.21	-8.18	-8.33	67.40	66.91	69.39	67.16	68.39	68.14
-7.21	-7.18	-8.33	51.98	51.55	69.39	51.77	60.06	59.81
-7.21	-7.18	-7.33	51.98	51.55	53.73	51.77	52.85	52.63
-7.21	-7.18	-7.33	51.98	51.55	53.73	51.77	52.85	52.63
-6.21	-6.18	-7.33	38.56	38.19	53.73	38.38	45.52	45.30
-6.21	-6.18	-6.33	38.56	38.19	40.07	38.38	39.31	39.12
2.79	1.82	2.67	7.78	3.31	7.13	5.08	7.45	4.86
2.79	2.82	2.67	7.78	7.95	7.13	7.87	7.45	7.53
2.79	2.82	2.67	7.78	7.95	7.13	7.87	7.45	7.53
-6.21	-6.18	-6.33	38.56	38.19	40.07	38.38	39.31	39.12
-6.21	-5.18	-6.33	38.56	26.83	40.07	32.17	39.31	32.79
-5.21	-5.18	-5.33	27.14	26.83	28.41	26.99	27.77	27.61
-5.21	-5.18	-5.33	27.14	26.83	28.41	26.99	27.77	27.61
-5.21	-5.18	-5.33	27.14	26.83	28.41	26.99	27.77	27.61
-5.21	-4.18	-5.33	27.14	17.47	28.41	21.78	27.77	22.28
-4.21	-4.18	-4.33	17.72	17.47	18.75	17.60	18.23	18.10
0.79	0.82	0.67	0.62	0.67	0.45	0.65	0.53	0.55
0.79	0.82	0.67	0.62	0.67	0.45	0.65	0.53	0.55
0.79	0.82	0.67	0.62	0.67	0.45	0.65	0.53	0.55
0.79	0.82	0.67	0.62	0.67	0.45	0.65	0.53	0.55
0.79	0.82	0.67	0.62	0.67	0.45	0.65	0.53	0.55
0.79	0.82	1.67	0.62	0.67	2.79	0.65	1.32	1.37
1.79	1.82	1.67	3.20	3.31	2.79	3.26	2.99	3.04
1.79	1.82	1.67	3.20	3.31	2.79	3.26	2.99	3.04
10.79	10.82	12.67	116.42	117.07	160.53	116.75	136.71	137.09
11.79	11.82	13.67	139.00	139.71	186.87	139.36	161.17	161.58
11.79	11.82	13.67	139.00	139.71	186.87	139.36	161.17	161.58

12.79	12.82	14.67	163.58	164.35	215.21	163.97	187.63	188.07
12.79	12.82	14.67	163.58	164.35	215.21	163.97	187.63	188.07
-2.21	-2.18	-2.33	4.88	4.75	5.43	4.82	5.15	5.08
-1.21	-2.18	-2.33	1.46	4.75	5.43	2.64	2.82	5.08
-1.21	-1.18	-2.33	1.46	1.39	5.43	1.43	2.82	2.75
-1.21	-1.18	-1.33	1.46	1.39	1.77	1.43	1.61	1.57
-0.21	-0.18	-0.33	0.04	0.03	0.11	0.04	0.07	0.06
8.79	8.82	10.67	77.26	77.79	113.85	77.53	93.79	94.11
8.79	8.82	10.67	77.26	77.79	113.85	77.53	93.79	94.11
9.79	9.82	11.67	95.84	96.43	136.19	96.14	114.25	114.60
9.79	9.82	11.67	95.84	96.43	136.19	96.14	114.25	114.60
10.79	10.82	12.67	116.42	117.07	160.53	116.75	136.71	137.09
-13.21	-13.18	-14.33	174.50	173.71	205.35	174.11	189.30	188.87
-12.21	-12.18	-14.33	149.08	148.35	205.35	148.72	174.97	174.54
-12.21	-12.18	-13.33	149.08	148.35	177.69	148.72	162.76	162.36
-11.21	-11.18	-13.33	125.66	124.99	177.69	125.33	149.43	149.03
-11.21	-11.18	-12.33	125.66	124.99	152.03	125.33	138.22	137.85
-10.21	-10.18	-12.33	104.24	103.63	152.03	103.94	125.89	125.52
-0.21	-0.18	-0.33	0.04	0.03	0.11	0.04	0.07	0.06
-0.21	-0.18	-0.33	0.04	0.03	0.11	0.04	0.07	0.06
0.79	-0.18	-0.33	0.62	0.03	0.11	-0.14	-0.26	0.06
4.79	4.82	4.67	22.94	23.23	21.81	23.09	22.37	22.51
4.79	4.82	4.67	22.94	23.23	21.81	23.09	22.37	22.51
5.79	4.82	5.67	33.52	23.23	32.15	27.91	32.83	27.33
5.79	5.82	5.67	33.52	33.87	32.15	33.70	32.83	33.00
5.79	5.82	5.67	33.52	33.87	32.15	33.70	32.83	33.00
5.79	5.82	6.67	33.52	33.87	44.49	33.70	38.62	38.82
6.79	5.82	6.67	46.10	33.87	44.49	39.52	45.29	38.82
1.79	1.82	1.67	3.20	3.31	2.79	3.26	2.99	3.04
1.79	1.82	1.67	3.20	3.31	2.79	3.26	2.99	3.04
1.79	1.82	1.67	3.20	3.31	2.79	3.26	2.99	3.04
13.79	13.82	15.67	190.16	190.99	245.55	190.58	216.09	216.56
13.79	14.82	16.67	190.16	219.63	277.89	204.37	229.88	247.05
14.79	16.82	17.67	218.74	282.91	312.23	248.77	261.34	297.21
17.79	18.82	19.67	316.48	354.19	386.91	334.81	349.93	370.19
19.79	19.82	21.67	391.64	392.83	469.59	392.24	428.85	429.50
6.79	6.82	7.67	46.10	46.51	58.83	46.31	52.08	52.31
6.79	6.82	7.67	46.10	46.51	58.83	46.31	52.08	52.31
7.79	6.82	8.67	60.68	46.51	75.17	53.13	67.54	59.13
7.79	6.82	8.67	60.68	46.51	75.17	53.13	67.54	59.13
7.79	7.82	9.67	60.68	61.15	93.51	60.92	75.33	75.62
8.79	7.82	9.67	77.26	61.15	93.51	68.74	85.00	75.62
-4.21	-4.18	-4.33	17.72	17.47	18.75	17.60	18.23	18.10
-4.21	-4.18	-4.33	17.72	17.47	18.75	17.60	18.23	18.10
-4.21	-3.18	-4.33	17.72	10.11	18.75	13.39	18.23	13.77
-3.21	-3.18	-3.33	10.30	10.11	11.09	10.21	10.69	10.59
-0.21	-0.18	-0.33	0.04	0.03	0.11	0.04	0.07	0.06
			6418.59	6582.76	8066.11	6488.22	7179.07	7269.06

4. PERHITUNGAN STATISTIK DASAR

- Distribusi Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

A. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Rentang (r)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 82 - 43 = 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak rentang (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 100 \\ &= 1 + 3,3 (2,00) \\ &= 7,6 \text{ (ditetapkan 7)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (p)} &= \frac{r}{k} \\ &= \frac{39}{7} = 5,57 \text{ (ditetapkan 6)} \end{aligned}$$

Daftar Distribusi Frekuensi

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI
1	42 - 47	3
2	48 - 53	12
3	54 - 59	21
4	60 - 65	31
5	66 - 71	20
6	72 - 77	11
7	78 - 83	2
	J u m l a h	100

B. Mean

$$\text{Mean} = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{6221}{100} = 62,21$$

C. Modus

$$\text{Modus} = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 59,5 + 6 \left[\frac{21}{21 + 20} \right] = 62,57$$

D. Median

$$\text{Median} = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] = 59,5 + 6 \left[\frac{50 - 36}{31} \right] = 62,21$$

▪ Distribusi Variabel Etos Kerja (X_2)

A. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Rentang (r)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 76 - 37 = 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak rentang (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 100 \\ &= 1 + 3,3 (2,00) \\ &= 7,6 \text{ (ditetapkan 7)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (p)} &= \frac{r}{k} \\ &= \frac{39}{7} = 5,57 \text{ (ditetapkan 6)} \end{aligned}$$

Daftar Distribusi Frekuensi

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI
1	37 - 42	4
2	43 - 48	11
3	49 - 54	20
4	55 - 60	31
5	61 - 66	21
6	67 - 72	10
7	73 - 78	3
	Jumlah	100

B. Mean

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma X_2}{n} = \frac{5718}{100} = 57,18$$

C. Modus

$$\text{Modus} = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 54,5 + 6 \left[\frac{20}{20 + 21} \right] = 57,43$$

D. Median

$$\text{Median} = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] = 54,5 + 6 \left[\frac{50 - 35}{31} \right] = 57,403$$

▪ Distribusi Variabel Disiplin Kerja (Y)

A. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Rentang (r)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 87 - 46 = 41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak rentang (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 100 \\ &= 1 + 3,3 (2,00) \\ &= 7,6 \text{ (ditetapkan 7)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (p)} &= \frac{r}{k} \\ &= 41/7 = 5,86 \text{ (ditetapkan 6)} \end{aligned}$$

Daftar Distribusi Frekuensi

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI
1	45 - 50	5
2	51 - 56	12
3	57 - 62	21
4	63 - 68	28
5	69 - 75	19
6	76 - 81	11
7	82 - 87	4
	J u m l a h	100

A. Mean

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma Y}{n} = \left[\frac{6533}{100} \right] = 65,33$$

B. Modus

$$\text{Modus} = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 62,5 + 6 \left[\frac{21}{21+19} \right] = 66,7$$

C. Median

$$\text{Median} = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] = 62,5 + 6 \left[\frac{50 - 38}{28} \right] = 65,07$$

5. PERSAMAAN REGRESI

Dari tabulasi data untuk perhitungan statistik diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$\sum X_1$	= 6221	$\sum X_1^2$	= 393427	$\sum X_1 X_2$	= 362205
$\sum X_2$	= 5718	$\sum X_2^2$	= 333538	$\sum X_1 Y$	= 413597
$\sum Y$	= 6533	$\sum Y^2$	= 434867	$\sum X_2 Y$	= 380826
$\sum x_1^2$	= 6418,59	$\sum x_1 x_2$	= 6488,22	\bar{X}_1	= 62,21
$\sum x_2^2$	= 6582,76	$\sum x_1 y$	= 7179,07	\bar{X}_2	= 57,18
$\sum y^2$	= 8066,11	$\sum x_2 y$	= 7269,06	\bar{Y}	= 65,33
n	= 100				

- Persamaan Regresi $\hat{Y}_1 = a_1 + b_1 X_1$ Sederhana

$$b_1 = \frac{\sum x_1 y}{\sum x_1^2} = \frac{7179,07}{6418,59} = 1,11848085 \rightarrow 1,12$$

$$a_1 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 = 65,33 - 1,12(62,21) = -4,3452 \rightarrow -4,4$$

$$\hat{Y}_1 = -4,4 + 1,12X_1$$

- Persamaan Regresi Sederhana: $\hat{Y}_2 = a_2 + b_2 X_2$

$$b_2 = \frac{\sum x_2 y}{\sum x_2^2} = \frac{7269,06}{6582,76} = 1,104257181 \rightarrow 1,1$$

$$a_2 = \bar{Y} - b_2 \bar{X}_2 = 65,33 - 1,1(57,18) = 2,432 \rightarrow 2,4$$

$$\hat{Y}_2 = 2,4 + 1,1X_2$$

- Persamaan Regresi Sederhana: $\hat{X}_2 = a_3 + b_3 X_1$

$$b_3 = \frac{\sum x_1 x_2}{\sum x_1^2} = \frac{6488,22}{6418,59} = 1,010848177 \rightarrow 1,01$$

$$a_3 = \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_1 = 57,18 - 1,01(62,21) = -5,6521 \rightarrow -5,7$$

$$\hat{X}_2 = -5,7 + 1,01X_1$$

- Persamaan Regresi Jamak: $\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$

$$\sum x_1 y = a_1 \sum x_1^2 + a_2 \sum x_1 x_2 \rightarrow 7179,07 = a_1 (6418,59) + a_2 (6488,22)$$

$$\sum x_2 y = a_1 \sum x_1 x_2 + a_2 \sum x_2^2 \rightarrow 7269,06 = a_1 (6488,22) + a_2 (6582,76)$$

$$a_1 = 0,6117; a_2 = 0,5014$$

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2 = 65,33 - (0,6117 \times 62,21) - (0,5014 \times 57,18) = -1,39$$

$$\hat{Y} = -1,39 + 0,6117X_1 + 0,5014X_2$$

7. ANALISIS VARIANS (ANAVA)

1). Analisis varians untuk Data Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Disiplin Kerja (Y).

Dari tabulasi data untuk perhitungan statistik diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll}
 \sum X_1 & = 6221 & \sum X_1^2 = 393427 & \sum X_1 X_2 = 362205 \\
 \sum X_2 & = 5718 & \sum X_2^2 = 333538 & \sum X_1 Y = 413597 \\
 \sum Y & = 6533 & \sum Y^2 = 434867 & \sum X_2 Y = 380826 \\
 \sum X_1^2 & = 6418,59 & \sum X_1 X_2 & = 6488,22 & \bar{X}_1 & = 62,21 \\
 \sum X_2^2 & = 6582,76 & \sum X_1 Y & = 7179,07 & \bar{X}_2 & = 57,18 \\
 \sum Y^2 & = 8066,11 & \sum X_2 Y & = 7269,06 & \bar{Y} & = 65,33 \\
 n & = 100 & & & &
 \end{array}$$

Selanjutnya langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

$$\begin{array}{ll}
 \text{a). } JK_T & = \sum X_1^2 = 393427 \\
 \text{b). } JK_{\text{Reg(a)}} & = \frac{(\sum X_1)^2}{n} = \frac{(6221)^2}{100} = 387008,41 \\
 \text{c). } JK_{\text{Reg(b/a)}} & = b_1 \left\{ \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \right\} = 1,01 \left\{ 362205 - \frac{(6221)(5718)}{100} \right\} \\
 & = 6553,1022 \rightarrow 6553,1 \\
 \text{d). } JK_{\text{Res}} & = JK_T - JK_{\text{Reg(a)}} = 393427 - 387008,41 = 6418,59 \\
 \text{e). } RJK_{\text{Reg(a)}} & = JK_{\text{Reg(a)}} = 387008,41 \\
 \text{f). } RJK_{\text{Reg(b/a)}} & = JK_{\text{Reg(b/a)}} = 6553,1 \\
 \text{g). } RJK_{\text{Res}} & = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{6418,59}{100-2} = 65,49581633 \rightarrow 65,5
 \end{array}$$

Tabel

Pasangan Variabel X_1 dan Y untuk Mencari (JK_E)

No	X_1	Kel.	Ni	Y	No	X_1	Kel.	Ni	Y	No	X_1	Kel.	Ni	Y
1	43	1	1	62	35	59			68	69	66			52
2	45	2	1	62	36	59			59	70	66			53
3	47	3	1	62	37	60	16	4	59	71	66			53
4	48	4	1	62	38	60			60	72	67	23	3	65
5	49	5	2	63	39	60			60	73	67			65
6	49			54	40	60			60	74	67			65
7	50	6	2	54	41	61	17	5	60	75	68	24	4	70
8	50			55	42	61			61	76	68			70
9	51	7	2	64	43	61			66	77	68			71
10	51			64	44	61			66	78	68			71
11	52	8	2	64	45	61			66	79	69	25	3	71
12	52			46	46	62	18	5	66	80	69			72
13	53	9	3	47	47	62			66	81	69			72
14	53			48	48	62			67	82	70	26	3	67
15	53			49	49	62			67	83	70			67
16	54	10	3	50	50	62			67	84	70			67
17	54			68	51	63	19	8	78	85	71	27	3	81
18	54			69	52	63			79	86	71			82
19	55	11	3	69	53	63			79	87	71			83
20	55			69	54	63			80	88	72	28	2	85
21	55			69	55	63			80	89	72			87
22	56	12	4	70	56	63			63	90	73	29	2	73
23	56			70	57	63			63	91	73			73
24	56			55	58	64			63	92	74	30	2	74
25	56			56	59	64	20	4	64	93	74			74
26	57	13	4	56	60	64			65	94	75	31	2	75
27	57			57	61	64			76	95	75			75
28	57			57	62	64			76	96	76	32	2	61
29	57			58	63	65	21	5	77	97	76			61
30	58	14	4	58	64	65			77	98	77	37	1	61
31	58			58	65	65			78	99	80	38	1	62
32	58			59	66	65			51	100	82	39	1	65
33	58			68	67	65			51					
34	59	15	3	68	68	66	22	4	52					

h). Menguji Keberartian Regresi dan Linieritas Bentuk Regresi (Dikembangkan dari

$$\begin{aligned} \text{Tabel Pengelompokan } X_1) \rightarrow JK_E &= \sum_k \left\{ \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n_k} \right\} \\ &= \left\{ (43)^2 - \frac{(43)^2}{1} \right\} + \left\{ (45)^2 - \frac{(45)^2}{1} \right\} + \dots + \left\{ (82)^2 - \frac{(82)^2}{1} \right\} \\ &= 2139,53254891 \rightarrow 2139,53 \end{aligned}$$

i). $JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E = 6418,59 - 2139,53 = 4279,06$

j). $RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} = \frac{4279,06}{39-2} = 115,65022703 \rightarrow 115,65$

k). $RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{2139,53}{100-39} = 35,0742623 \rightarrow 35,07$

l). Nilai $F_{hit} = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}} = \frac{6553,1}{65,5} = 100,0473282 \rightarrow 100,05$

j). Nilai $F_{hit} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{115,65}{35,07} = 3,297690334 \rightarrow 3,3$

Tabel
Ringkasan Anava Variabel X_1 dan Y untuk Uji Linieritas

Sumber Varans (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					($\alpha=0,05$)	($\alpha=0,01$)
Total	100	393427	-			
Regresi (a)	1	387008,41	387008,41			
Regresi (b/a)	1	6553,1	6553,1	100,05**	3,94	6,9
Residu	98	6418,59	65,5			
Tuna Cocok	37	4279,06	115,65			
Kesalahan (Error)	61	2139,53	35,07	3,3 ^{ns}	4,03	7,17

Keterangan : ** = Regresi sangat signifikan ($f_{hit} = 100,05 > f_{tab} = 3,94$), ($f_{hit} = 100,05 > f_{tab} = 6,9$)

^{ns} = Berpola linier ($f_{hit} = 3,3 < f_{tab} = 4,03$), ($f_{hit} = 3,3 < f_{tab} = 7,17$)

dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

m). Kesimpulan: Analisis uji korelasi maupun regresi dapat dilanjutkan.

X_1 = Supervisi Kepala Sekolah

Y = Disiplin Kerja

Perhitungan tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja dapat dilanjutkan.

2). Uji Linieritas untuk data etos kerja (X_2) dan disiplin kerja (Y). Langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu dari tabulasi data untuk perhitungan statistik diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$\sum X_1$	= 6221	$\sum X_1^2$	= 393427	$\sum X_1 X_2$	= 362205
$\sum X_2$	= 5718	$\sum X_2^2$	= 333538	$\sum X_1 Y$	= 413597
$\sum Y$	= 6533	$\sum Y^2$	= 434867	$\sum X_2 Y$	= 380826
$\sum X_1^2$	= 6418,59	$\sum x_1 x_2$	= 6488,22	\bar{X}_1	= 62,21
$\sum X_2^2$	= 6582,76	$\sum x_1 y$	= 7179,07	\bar{X}_2	= 57,18
$\sum Y^2$	= 8066,11	$\sum x_2 y$	= 7269,06	\bar{Y}	= 65,33
n	= 100				

$$a). JK_T = \sum X_2^2 = 333538$$

$$b). JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum X_2)^2}{n} = \frac{(5718)^2}{100} = 326955,24$$

$$c). JK_{Reg(b/a)} = b_2 \left\{ \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \right\} = 1,1 \left\{ 413597 - \frac{(6221)(6533)}{100} \right\}$$

$$= 7896,977 \rightarrow 7896,98$$

$$d). JK_{Res} = JK_T - JK_{Reg(a)} = 333538 - 326955,24 = 6582,76$$

$$e). RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 326955,24$$

$$f). RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} = 7896,98$$

$$g). RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{6582,76}{100-2} = 67,17102041 \rightarrow 67,17$$

Tabel

Pasangan Variabel X_2 dan Y untuk Mencari (JK_E)

No	X_2	Kel.	Ni	Y	No	X_2	Kel.	Ni	Y	No	X_2	Kel.	Ni	Y
1	37	1	1	62	35	54			68	69	61			52
2	39	2	1	62	36	55	17	6	59	70	61			53
3	41	3	1	62	37	55			59	71	62	24	5	53
4	42	4	1	62	38	55			60	72	62			65
5	43	5	1	63	39	55			60	73	62			65
6	44	6	1	54	40	55			60	74	62			65
7	45	7	2	54	41	55			60	75	62			70
8	45			55	42	56	18	5	61	76	63	25	4	70
9	46	8	2	64	43	56			66	77	63			71
10	46			64	44	56			66	78	63			71
11	47	9	2	64	45	56			66	79	63			71
12	47			46	46	56			66	80	64	26	4	72
13	48	10	3	47	47	57	19	5	66	81	64			72
14	48			48	48	57			67	82	64			67
15	48			49	49	57			67	83	64			67
16	49	11	3	50	50	57			67	84	65	27	4	67
17	49			68	51	57			78	85	65			81
18	49			69	52	58	20	6	79	86	66			82
19	50	12	3	69	53	58			79	87	66			83
20	50			69	54	58			80	88	67	28	2	85
21	50			69	55	58			80	89	67			87
22	51	13	3	70	56	58			63	90	68	29	2	73
23	51			70	57	58			63	91	68			73
24	51			55	58	59	21	6	63	92	69	30	2	74
25	52	14	4	56	59	59			64	93	69			74
26	52			56	60	59			65	94	70	31	2	75
27	52			57	61	59			76	95	70			75
28	52			57	62	59			76	96	71	32	1	61
29	53	15	4	58	63	59			77	97	72	33	1	61
30	53			58	64	60	22	3	77	98	74	34	1	61
31	53			58	65	60			78	99	76	35	1	62
32	53			59	66	60			51	100	76	36	1	65
33	54	16	3	68	67	61	23	4	51					
34	54			68	68	61			52					

h). Menguji Keberartian Regresi dan Linieritas Bentuk Regresi (Dikembangkan dari

$$\begin{aligned} \text{Tabel Pengelompokan } X_2) \rightarrow JK_E &= \sum_k \left\{ \Sigma X_3^2 - \frac{(\Sigma X_3)^2}{n_k} \right\} \\ &= \left\{ (37)^2 - \frac{(37)^2}{1} \right\} + \left\{ (39)^2 - \frac{(39)^2}{1} \right\} + \dots + \left\{ (76)^2 - \frac{(76)^2}{1} \right\} \\ &= 2194,253829 \rightarrow 2194,25 \end{aligned}$$

i). $JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E = 6582,76 - 2194,25 = 4388,51$

j). $RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} = \frac{4388,51}{36-2} = 129,0738235 \rightarrow 129,07$

k). $RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{2194,25}{100-36} = 34,28515625 \rightarrow 34,29$

l). Nilai $F_{hit} = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}} = \frac{7896,98}{67,17} = 117,5670686 \rightarrow 117,57$

j). Nilai $F_{hit} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{129,07}{34,29} = 3,764071158 \rightarrow 3,76$

Tabel
Ringkasan Anava Variabel X_2 dan Y untuk Uji Linieritas

Sumber Varans (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					($\alpha=0,05$)	($\alpha=0,01$)
Total	100	333538	-			
Regresi (a)	1	326955,24	326955,24	117,57**	3,94	6,9
Regresi (b/a)	1	7896,98	7896,98			
Residu	98	6582,76	67,17			
Tuna Cocok	34	4388,51	129,07	3,76 ^{ns}	4,03	7,17
Kesalahan (Error)	64	2194,25	34,29			

Keterangan : ** = Regresi sangat signifikan ($F_{hit} = 117,57 > F_{tab} = 3,94$), ($F_{hit} = 117,57 > F_{tab} = 6,9$)

^{ns} = Berpola linier ($F_{hit} = 3,76 < F_{tab} = 4,03$), ($F_{hit} = 3,76 < F_{tab} = 7,17$)

dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

m). Kesimpulan: Analisis uji korelasi maupun regresi dapat dilanjutkan.

X_2 = Etos Kerja

Y = Disiplin Kerja

Perhitungan tentang pengaruh etos kerja terhadap disiplin kerja dapat dilanjutkan.

3). Uji Linieritas untuk Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Etos Kerja (X_2). Langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu dari tabulasi data untuk perhitungan statistik diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$\sum X_1$	= 6221	$\sum X_1^2$	= 393427	$\sum X_1 X_2$	= 362205
$\sum X_2$	= 5718	$\sum X_2^2$	= 333538	$\sum X_1 Y$	= 413597
$\sum Y$	= 6533	$\sum Y^2$	= 434867	$\sum X_2 Y$	= 380826
$\sum X_1^2$	= 6418,59	$\sum X_1 X_2$	= 6488,22	\bar{X}_1	= 62,21
$\sum X_2^2$	= 6582,76	$\sum X_1 Y$	= 7179,07	\bar{X}_2	= 57,18
$\sum Y^2$	= 8066,11	$\sum X_2 Y$	= 7269,06	\bar{Y}	= 65,33
n	= 100				

$$a). JK_T = \sum X_1^2 = 393427$$

$$b). JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum X_2)^2}{n} = \frac{(6221)^2}{100} = 387008,41$$

$$c). JK_{Reg(b/a)} = b_3 \left\{ \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \right\} = 0,99 \left\{ 362205 - \frac{(6221)(5718)}{100} \right\}$$

$$= 6423,3378 \rightarrow 6423,34$$

$$d). JK_{Res} = JK_T - JK_{Reg(a)} = 393427 - 387008,41 = 6418,59$$

$$e). RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 387008,41$$

$$f). RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} = 6423,34$$

$$g). RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{6418,59}{100-2} = 65,49581633 \rightarrow 65,5$$

Tabel
Pasangan Variabel X_1 dan X_2 untuk Mencari (JK_E)

No	X ₁	Kel.	Ni	X ₂	No	X ₁	Kel.	Ni	X ₂	No	X ₁	Kel.	Ni	X ₂
1	43	1	1	54	35	59			60	69	66			46
2	45	2	1	55	36	59			51	70	66			46
3	47	3	1	55	37	60	16	4	52	71	66			47
4	48	4	1	55	38	60			52	72	67	23	3	57
5	49	5	2	55	39	60			52	73	67			57
6	49			47	40	60			52	74	67			57
7	50	6	2	48	41	61	17	5	53	75	68	24	4	62
8	50			48	42	61			53	76	68			62
9	51	7	2	56	43	61			58	77	68			62
10	51			56	44	61			58	78	68			63
11	52	8	2	56	45	61			58	79	69	25	3	63
12	52			38	46	62	18	5	58	80	69			63
13	53	9	3	39	47	62			58	81	69			63
14	53			41	48	62			58	82	70	26	3	59
15	53			42	49	62			59	83	70			59
16	54	10	3	43	50	62			59	84	70			59
17	54			60	51	63	19	8	68	85	71	27	3	71
18	54			61	52	63			69	86	71			72
19	55	11	3	61	53	63			69	87	71			74
20	55			61	54	63			70	88	72	28	2	76
21	55			61	55	63			70	89	72			77
22	56	12	4	62	56	63			55	90	73	29	2	64
23	56			62	57	63			55	91	73			64
24	56			48	58	64			56	92	74	30	2	64
25	56			49	59	64	20	4	56	93	74			64
26	57	13	4	49	60	64			57	94	75	31	2	65
27	57			49	61	64			66	95	75			65
28	57			50	62	64			66	96	76	32	2	53
29	57			50	63	65	21	5	67	97	76			53
30	58	14	4	50	64	65			67	98	77	37	1	54
31	58			51	65	65			68	99	80	38	1	54
32	58			51	66	65			44	100	82	39	1	57
33	58			59	67	65			45					
34	59	15	3	60	68	66	22	4	45					

h). Menguji Keberartian Regresi dan Linieritas Bentuk Regresi (Dikembangkan dari

$$\begin{aligned} \text{Tabel Pengelompokan } X_1) \rightarrow JK_E &= \sum_k \left\{ \sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{n_k} \right\} \\ &= \left\{ (43)^2 - \frac{(43)^2}{1} \right\} + \left\{ (45)^2 - \frac{(45)^2}{1} \right\} + \dots + \left\{ (82)^2 - \frac{(82)^2}{1} \right\} \\ &= 2139,53254891 \rightarrow 2139,53 \end{aligned}$$

i). $JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E = 6418,59 - 2139,53 = 4279,06$

j). $RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} = \frac{4279,06}{39-2} = 115,65022703 \rightarrow 115,65$

k). $RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{2139,53}{100-39} = 35,0742623 \rightarrow 35,07$

l). Nilai $F_{hit} = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}} = \frac{6423,34}{65,5} = 98,06625954 \rightarrow 98,07$

m). Nilai $F_{hit} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{115,65}{35,07} = 2,09094164 \rightarrow 2,09$

Tabel
Ringkasan Anava Variabel X_1 dan X_2 untuk Uji Linieritas

Sumber Varans (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$(\alpha=0,05)$	$(\alpha=0,01)$
Total	100	393427	-			
Regresi (a)	1	387008,41	387008,41			
Regresi (b/a)	1	6423,34	6423,34	98,07**	3,94	6,9
Residu	98	6418,59	65,5			
Tuna Cocok	37	4279,06	115,65			
Kesalahan (Error)	61	2139,53	35,07	2,09 ^{ns}	4,03	7,17

Keterangan : ** = Regresi sangat signifikan ($F_{hit} = 98,07 > F_{tab} = 3,94$), ($F_{hit} = 98,07 > F_{tab} = 6,9$)

^{ns} = Berpola linier ($F_{hit} = 2,09 < F_{tab} = 4,03$), ($F_{hit} = 2,09 < F_{tab} = 7,17$)

dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

m). Kesimpulan: Analisis uji korelasi maupun regresi dapat dilanjutkan.

X_1 = Supervisi Kepala Sekolah

X_2 = Etos Kerja

Perhitungan tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja dapat dilanjutkan.

8. PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Hipotesis digunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dari tabulasi data untuk perhitungan statistik diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$\sum X_1$	= 6221	$\sum X_1^2$	= 393427	$\sum X_1 X_2$	= 362205
$\sum X_2$	= 5718	$\sum X_2^2$	= 333538	$\sum X_1 Y$	= 413597
$\sum Y$	= 6533	$\sum Y^2$	= 434867	$\sum X_2 Y$	= 380826
$\sum x_1^2$	= 6418,59	$\sum x_1 x_2$	= 6488,22	\bar{X}_1	= 62,21
$\sum x_2^2$	= 6582,76	$\sum x_1 y$	= 7179,07	\bar{X}_2	= 57,18
$\sum y^2$	= 8066,11	$\sum x_2 y$	= 7269,06	\bar{Y}	= 65,33
n	= 100				

a. Korelasi antar Variabel

1). Korelasi X_1 dengan Y

$$\begin{aligned} r_{1,y} &= \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(100)(413597) - (6221)(6533)}{\sqrt{\{(100)(393427) - (6221)^2\} \{(100)(434867) - (6533)^2\}}} = \frac{717907}{719534,94} \\ &= 0,99773751 \rightarrow 0,9977 \end{aligned}$$

2). Korelasi X_2 dengan Y

$$\begin{aligned} r_{2,y} &= \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(100)(380826) - (5718)(6533)}{\sqrt{\{(100)(333538) - (5718)^2\} \{(100)(434867) - (6533)^2\}}} = \frac{726906}{728678,7102} \\ &= 0,997567226 \rightarrow 0,9976 \end{aligned}$$

3). Korelasi X_1 dengan X_2

$$\begin{aligned} r_{1,2} &= \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}}} \\ &= \frac{(100)(362205) - (6221)(5718)}{\sqrt{\{(100)(393427) - (6221)^2\} \{(100)(333538) - (5718)^2\}}} \\ &= \frac{648822}{650015,673} = 0,998163624 \rightarrow 0,9981 \end{aligned}$$

Dilanjutkan uji signifikansi dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

- 1) Uji signifikansi untuk pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,9977\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0,9977)^2}} = 145,7081884 \rightarrow 145,71$$

Konsultasi: $t_{tabel(100;0,05)} = 0,195$

Kriteria uji: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengaruh signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pengaruh tidak signifikan

Empiris $>$ teoritis, yaitu: $t_{hitung} = 145,71 > t_{tabel(100;0,05)} = 0,195$

Kesimpulan: Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja adalah sangat signifikan.

- 2) Uji signifikansi untuk pengaruh etos kerja terhadap disiplin kerja, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,9976\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0,9976)^2}} = 201,5876235 \rightarrow 201,588$$

Konsultasi: $t_{tabel(100;0,05)} = 1,671$

Kriteria uji: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengaruh signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pengaruh tidak signifikan

Empiris > teoritis, yaitu: $t_{hitung} = 201,59 > t_{tabel(100;0,05)} = 0,195$

Kesimpulan: Pengaruh etos kerja terhadap disiplin kerja adalah sangat signifikan.

3) Uji signifikansi untuk pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,9982\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0,9982)^2}} = 164,7687626 \rightarrow 164,769$$

Konsultasi: $t_{tabel(100;0,05)} = 0,195$

Kriteria uji: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengaruh signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pengaruh tidak signifikan

Empiris > teoritis, yaitu: $t_{hitung} = 164,769 > t_{tabel(100;0,05)} = 0,195$

Kesimpulan: Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja adalah sangat signifikan.

4). Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y

$$\hat{Y} = -1,39 + 0,6117X_1 + 0,5014X_2$$

a) Menguji Keberartian Regresi Jamak

$$JK(T) = \sum Y^2 = 434867$$

$$JK(a_0) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = 426800,89$$

$$JK(TR) = JK(T) - JK(a_0) = \sum y^2 = 8066,11$$

$$JK(reg) = a_1 \times \sum x_1 y + a_2 \times \sum x_2 y$$

$$= (0,6117 \times 7179,07) + (0,5014 \times 7269,06) = 8036,14$$

$$JK(S) = JK(TR) - JK(reg)$$

$$= 8066,11 - 8036,14 = 29,96$$

Dengan $k = 2$ dan $n = 100$, maka:

$$F = \frac{JK(\text{reg})/k}{JK(S)/(n-k-1)} = \frac{8036,14/2}{29,96/97} = 13009,11$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} = 13009,11$. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dk pembilang k atau 2, dk penyebut $(n-k-1)$ atau 97 sebesar 1,67. Maka jelas bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Kesimpulannya adalah regresi linier jamak $\hat{Y} = -1,39 + 0,6117X_1 + 0,5014X_2$ secara berarti dapat digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai pertautan Disiplin Kerja (Y) dengan Supervisi Kepala Sekolah (X_1), dan Etos Kerja (X_2).

b) Menentukan koefisien korelasi ganda.

$$R^2_{12y} = \frac{JK(\text{reg})}{JK(\text{TR})} = \frac{8036,14}{8066,11} = 0,9963$$

$$R^2_{12y} = \sqrt{0,9963} \implies R_{12y} = 0,9981$$

c) Menentukan koefisien determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi didapat $R_{12y} = 0,9981$. Maka koefisien determinasinya adalah $R^2_{12y} = 0,9963$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X_1 dan variabel X_2 mempengaruhi variabel Y secara bersama-sama sebesar 99,63%

d) Uji signifikansi R

$$F = \frac{R^2/2}{(1-R^2)/(n-3)} \rightarrow F_{\text{hitung}} = \frac{0,9963/2}{(1-0,9963)/97} = 13059,61$$

$$F_{\text{tabel}(0,05; 97)} = 2,33$$

e) Kesimpulan: Dari perhitungan didapat $F_{\text{hitung}} = 13059,61 > F_{\text{tabel}} = 1,67$. Maka terdapat hubungan yang signifikan Hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja secara bersama-sama dengan Disiplin Kerja.

Tabel korelasi antar variabel

r_{ij}	X_1	X_2	X_3	Y
X_1	-	0,9982	-	0,9977
X_2	0,9982	-	-	0,9976
X_3	-	-	-	0,9981
Y	0,9977	0,9976	0,9981	-

b. Menentukan Koefisien Jalur

1). Koefisien Jalur $P_{2,1}$

$$P_{2,1} = r_{1,2}$$

$$P_{2,1} = 0,9982$$

2). Koefisien Jalur $P_{y,1}$ dan $P_{y,2}$

$$r_{1,y} = P_{y,1} + P_{y,2} r_{1,2}$$

$$r_{2,y} = P_{y,1} r_{1,2} + P_{y,2}$$

$$0,9977 = P_{y,1} + 0,9982 P_{y,2} \quad \left| \begin{array}{l} \times 1 \\ \times 0,9982 \end{array} \right.$$

$$0,9976 = 0,9982 P_{y,1} + P_{y,2}$$

$$0,9977 = P_{y,1} + 0,9982 P_{y,2}$$

$$0,9958 = 0,9964 P_{y,1} + 0,9982 P_{y,2} \quad -$$

$$0,0019 = 0,0036 P_{y,1} + 0$$

$$P_{y,1} = 0,5278$$

$$r_{1,y} = P_{y,1} + P_{y,2} r_{1,2}$$

$$0,9977 = 0,5278 + (0,9977) P_{y,2}$$

$$0,9977 - 0,5278 = (0,9977) P_{y,2}$$

$$P_{y,2} = 0,47098$$

3). Koefisien Jalur $P_{y,12}$

$$\begin{aligned}
 R_{y.12} &= P_{y.12} + P_{y.2} r_{2,y} \\
 0,9981 &= P_{y.12} + P_{y.2} r_{2,y} \\
 0,9981 &= P_{y.12} + (0,47098)(0,9976) \\
 P_{y.12} &= \mathbf{0,5283}
 \end{aligned}$$

4). Kriteria Uji:

- a. Jika $P_{ij} < 0,05$ maka hipotesis di tolak
- b. Jika $P_{ij} > 0,05$ maka hipotesis di terima

4). Kesimpulan:

- (a) Koefisien jalur $P_{y.1} = 0,5278 > 0,05$ jadi hipotesis diterima

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.

- (b) Koefisien jalur $P_{y.2} = 0,47098 > 0,05$ jadi hipotesis diterima

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Terdapat pengaruh langsung etos kerja terhadap disiplin disiplin kerja guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.

- (c) Koefisien jalur $P_{2.1} = 0,9982 > 0,05$ jadi hipotesis diterima

$$H_1 : \rho_{21} > 0$$

Terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.

- (d) Koefisien jalur $P_{y.12} = 0,5283 > 0,05$ jadi hipotesis diterima

$$H_1 : \rho_{21} > 0$$

Terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah.

TABEL I
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,321	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,750
12	11,430	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,829
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,832	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,5	0,2	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,335
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,092	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,647
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,461	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN**



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 TERBANGGI BESAR

Program Keahlian : (1) Perawatan Sosial (2) Busana Butik
(3) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (4) Teknik Audio Video

Jl. A. Yani No. 2 Poncowati Lampung Tengah - 34165 Telp. (0725) 26341 – 27196

E-mail : smkn3tb_poncowati@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/1059/05/C.2/D.8/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 3 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: MA'RUF
NIM/NPM	: 1006804426
Departemen	: Ilmu Administrasi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Pendidikan	: Pascasarjana
Perguruan Tinggi	: Universitas Indonesia
Tahun Akademik	: 2011/2012

Telah melaksanakan Penelitian/Riset dari tanggal 28 September s/d tanggal 28 Desember 2011 dalam rangka pengumpulan data guna menyusun tugas akhir (Tesis) dengan judul "*Pengaruh Supervisi dan Etos Kerja Terhadap Disiplin Guru SMK Negeri Kabupaten Lampung Tengah*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Terbanggi Besar, 14 Nopember 2011
Kepala Sekolah,

Drs. Jayani, M.Pd.

NIP. 19641004 198903 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 TERBANGGI BESAR

Jl. A. Yani No. 3 Poncowati Lampung Tengah 34165 ☎ (0725) 26060, 26061 Fax. 26061
Website : www.smkn2terbanggibesar.sch.id E-Mail : smkn2_terbanggibesar@yahoo.co.id

Nomor : 940/112.3/SMK.02/LL/2011

17 November 2011

Hal : Persetujuan Izin Pengumpulan Data
Penyusunan Tugas Akhir (Tesis)

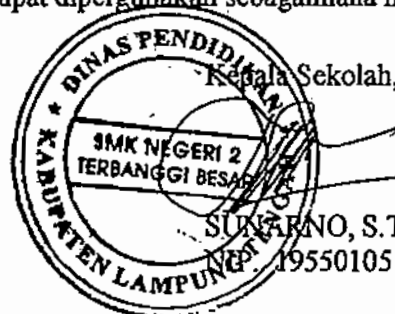
Yth. : Bapak Direktur
UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM PASCASARJANA
di Jakarta

Menindaklanjuti surat dari Sekretaris PROGRAM PASCA SARJANA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS INDONESIA Jakarta, Nomor : 976/H2.F9.03.PPs S2/PDP.04.02/2011, tanggal 22 September 2011, perihal Pengumpulan Data untuk Penyusunan Tugas Akhir (Tesis) Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : MA'RUF
NIM : 1006804426
Judul Tesis : **PENGARUH SUPERVISI DAN ETOS KERJA
TERHADAP DISIPLIN GURU SMK NEGERI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Maka pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan pengumpulan data di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SUNARNO, S.T., M.T., M.M.Pd.
19550105 198503 1 005





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SEPUTIH SURABAYA
Program Keahlian : 1. Akuntansi 2, Otomotif
Alamat : Jln Raya Gaya Baru III. Kec. Seputih Surabaya KP. 34158




SURAT KETERANGAN
NO : 422.3/350/C.1/D.1/SMKN1/2011

Bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah menerangkan :

Nama : Ma'ruf
NPM : 1006804426
Kekhususan : Administrasi dan Kebijakan Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah kami SMK Negeri 1 Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dari tanggal 28 September sampai dengan 28 Desember 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seputih Surabaya, 29 Desember 2011
Kepala SMK Negeri 1 Seputih Surabaya ✍

Drs. Agus Fianto, MM
NIP. 196204241987031004



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 TERBANGGI BESAR
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
Jl. A. Yani Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah 34165 Telpun (0725)7521470



Nomor : 420/303/PL.1/05/02/D.1/2011

17 November 2011

Lampiran : -

Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada

Yth

: Ketua Program Pasca Sarjana
Departement Ilmu Administrasi
Universitas Indonesia
Di Jakarta

Berdasarkan surat permohonan Bapak tanggal 28 September 2011 dengan nomor : 976/H2.F9.03.PPs S2/PDP.04.02/2011 tentang Pelaksanaan Penelitian dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (TESIS) yang berjudul :

**" Pengaruh Supervisi dan Etos Kerja Terhadap Disiplin Guru SMK Negeri
Kabupaten Lampung Tengah "**

Maka kami selaku Kepala SMK Negeri 1 Terbanggi Besar menerima permohonan Bapak, dan dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Ma'aruf

NPM : 1006804426

Kekhususan : Administrasi dan Kehjakan Pendidikan

Program Pasca Sarjana Departement Ilmu Administrasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 14-15 November 2011.

Demikian surat keterangan pelaksanaan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah,



Pengaruh supervisi Ma'aruf

Drs. Edy Christanto, M.Pd
NIP. 19640319 199203 1 005



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 WAY PENGUBUAN

BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI REKAYASA DAN BISNIS MANAJEMEN
Jl. Purnawirawan Purnama Tunggal Way Pengubuan Lampung Tengah 34165
Telp: 081369631144 Email : smkn1_wp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/534/OT/ 08/C.17/D.1/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan bahwa mahasiswa Program Pasca Sarjana Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia berikut ini :

Nama : MA'RUF
NPM : 1006804426
Kekhususan : Administrasi dan Kebijakan Pendidikan

Telah melakukan pengumpulan data untuk menyusun Tesis, di SMK Negeri 1 Way Pengubuan pada tanggal 12 Nopember 2011.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Way Pengubuan, 14 Nopember 2011.

Kepala Sekolah

Drs. SUKUNI
196103181988031001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI



Jl. Raya Kecamatan Gunung Batin Udik - Terusan Nunyai - Lampung Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/116/05/C.2/D.8/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah dengan ini menerangkan :

Nama : Ma'ruf
NPM : 1006804426
Kekhususan : Administrasi dan Kebijakan Pendidikan

Telah melaksanakan Pengumpulan Data Untuk Penyusunan Tugas Akhir (Tesis) di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung pada tanggal 28 September sampai dengan 28 Desember 2011

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik – baiknya.



Terusan Nunyai, 17 November 2011
Kepala Sekolah,

OS DEVERA, S.Pd
NIP. 19730823 199803 1 006

Tembusan Yth :

1. Ketua Komite SMK N 1 Terusan Nunyai
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG

Program Keahlian : (1) Teknik Fabrikasi Logam (2) Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (3) Pemasaran
NSS: 341120316040 NPSN: 10809324

Alamat: Jln. Raya Dono Arum Kec. Seputih Agung Lampung Tengah 34162
Telp. 081369080393 E-mail: smkn.1.sepa@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 396/I12.3/SMK.01/PG.1/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. INDRA MULYA
NIP : 19600729 198503 1 004
Pangka/Golongan : Pembina (III/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Seputih Agung

Menerangkan bahwa :

Nama : Ma'ruf
NPM : 1006804426
Kekhususan : Administrasi dan Kebijakan Pendidikan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Ilmu Admstrasi
Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Seputih Agung dari tanggal 11 s.d. 14 Oktober 2011.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya..

Dibuat di : SEPUTIH AGUNG

Pada Tanggal : 17 Nopember 2011

Kepala Sekolah,



Drs. INDRA MULYA

NIP: 19600729 198503 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SELAGAI LINGGA



Jl. Bukit Solah Perdana Tamansari Selagai Lingga 34176 Lampung Tengah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 420/250/112.3: 235/SMK.01/PP.1/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mislan,S.Pd,M.MPd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jalan Bukit Solah Perdana Tamansari
Kec. Selagai Lingga Pos. 34176 Kab. Lampung Tengah.

Menerangkan bahwa :

Nama : Ma'rif
N P M : 1006804426.
Pekerjaan : Mahasiswa
Melaksanakan Penelitian : Di SMK Negeri 1 Selagai

Bahwa Urang tersebut diatas benar- benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Selagai Lingga dimulai dari Tanggal : 28 September 2011 sampai sekarang.

Demikian Surat Penelitian ini saya buat dengan sesungguhnya dan agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Selagai Lingga, 15 - 11 - 2011



MISLAN, S.Pd,M.MPd

NIP.19550815 1983031 015